

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN
AMANATUL UMMAH PACET MOJOKERTO**

OLEH

FIKA DWI ALFIYANTI

NIM 19110043



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN
AMANATUL UMMAH PACET MOJOKERTO**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

OLEH

Fika Dwi Alfiyanti

19110043



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fika Dwi Alfiyanti
NIM : 19110043
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan
Akhlah santri di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet
Mojokerto.

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan sepenuhnya, Skripsi dengan
judul sebagaimana diatas disetujui untuk diajukan ke sidang Ujian Skripsi.

Mengetahui

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I

NIP.19851001201608011003



Mujtahid, M.Ag

NIP.197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN
AMANATUL UMMAH PACET MOJOKERTO**

SKRIPSI

Oleh

Fika Dwi Alfiyanti (19110043)

Telah dipertahankan di depan sidang pengujian dan dinyatakan

LULUS pada tanggal 21 Desember 2023

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
atau Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Abdul Fattah, M.Th.I


NIP, 198609082015031003

: 

Sekretaris Sidang

M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I

NIP, 19851001201608011003

: 

Pembimbing

M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I

NIP, 19851001201608011003

: 

Penguji Utama

Prof. Dr. Hj Sutiah, M.Pd

NIP, 196510061993032003

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP, 196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fika Dwi Alfiyanti
NIM : 19110043
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan
Akhlak santri di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet
Mojokerto.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini karya saya sendiri bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 11 November 2023

Hormat saya,



Fika Dwi Alfiyanti

19110043

LEMBAR MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

(QS. Ar-Ra'd: 11)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a orang tercinta sehingga skripsi ini selesai dengan baik pada waktunya. Oleh karena itu dengan rasa bangga dan bahagia penulis mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada:

Mama HJ. Nisful Lailah dan Abah H. Mokh. Dhofir

Yang tiada hentinya memberikan cinta dan kasih sayang dengan penuh rasa ketulusan yang tak kenal lelah dan batas waktu.

Bapak M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I

Yang telah meluangkan banyak waktunya dalam memberikan arahan dan bimbingan serta keilmuannya

Saudara-saudara tersayang

Putri Sahriyah Rahmadani, Feby Felia Ariani dan mas Firman Hidayat

Serta teman-teman seperjuangan:

Lusi, Ica, Mei, Assa, Sayyidah, Vela, Qonita, Lukita, Ema, Rika, Zalfa, Dicta,
Jamilah, Putri Dewi, Ghezy, Risma

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian guna mencapai gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Maka dari itu izinkan penulis mengucapkan terimakasih kepada orang-orang yang telah berperan besar yang terlibat dalam kehidupan saya termasuk dalam pengerjaan skripsi saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Persembahkan dan ucapan terimakasih untuk:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Ustadz M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan tiada hentinya dalam proses pengerjaan skripsi hingga selesai.
5. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kyai Nashir, Bu Nyai Salma selaku Pengasuh PP. Al-Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang yang telah menjadikan saya ada di posisi sekarang dan juga Kyai Asep Syaifuddin Chalim, MA., LC Pengasuh PP. Amanatul Ummah yang berperan penting dan terlibat dalam proses pendidikan

saya, membimbing, memotivasi serta mengantarkan saya untuk menjadi insan yang mulia terutama dalam proses pengerjaan skripsi hingga selesai.

7. Seluruh teman seangkatan dan seperjuangan yang selalu support dan mendorong saya untuk lebih semangat dalam proses pengerjaan dan menyelesaikan skripsi.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
LEMBAR MOTTO	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
NOTA DINAS PEMBIMBING	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
مستخلص البحث	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Orisinalitas Penelitian	6
F. Ruang Lingkup Penelitian	9
G. Definisi Istilah	10
H. Sistematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Pendidikan Agama Islam	13
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	13
2. Dasar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	15
3. Materi Pendidikan Agama Islam	21
4. Kegiatan-Kegiatan Pendidikan Agama Islam	22
B. Pembahasan Tentang Akhlak	25
1. Pengertian Akhlak	25
2. Definisi, Sumber, dan Tujuan Pembinaan Akhlak	26

3. Akhlak dalam Islam	28
4. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak	30
C. Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Santri	32
1. Definisi Santri	32
2. Metode Pembinaan Akhlak	33
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak Santri	37
4. Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak	39
5. Pendidikan Agama Islam sebagai Penanaman Nilai-Nilai Pembentukan Akhlak	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Metode dan Jenis Penelitian	41
B. Kehadiran Peneliti	41
C. Lokasi Penelitian	42
D. Penentuan Subyek Penelitian	42
E. Data dan Sumber Data	42
F. Prosedur Pengumpulan Data	43
G. Analisis Data	45
H. Pengecekan Keabsahan Temuan	46
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	48
A. Latar Belakang Objek Penelitian	48
1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto	
48	
2. Tokoh-Tokoh yang Berperan	51
3. Visi dan Misi, Dasar Pendirian dan Tujuan Pembentukan Santri	52
4. Perkembangan Pondok Pesantren	55
5. Santri dan Guru	57
6. Sarana dan Prasarana	62
B. Paparan Data	64
1. Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak	64
2. Adanya Pembentukan Akhlak melalui Implementasi Pendidikan Agama Islam	80

BAB V PEMBAHASAN	88
B. Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet.....	88
C. Adanya Pembentukan Akhlak Santri Melalui Implementasi Pendidikan Agama Islam	99
BAB VI PENUTUP	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN.....	109
LAMPIRAN 1. SURAT KONFIRMASI IZIN PENELITIAN MADRASAH	109
LAMPIRAN 2. SURAT IZIN PENELITIAN.....	110
LAMPIRAN 3. DENAH LOKASI.....	111
LAMPIRAN 4. DOKUMENTASI	112
LAMPIRAN 5. TRANSKRIP WAWANCARA	114
LAMPIRAN 6. JURNAL BIMBINGAN MAHASISWA	122
LAMPIRAN 7. SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI.....	123
LAMPIRAN 8. BIODATA MAHASISWA	124

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Perkembangan Jumlah Guru Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet dan Surabaya	60
Tabel 4.2 Perkembangan Jumlah Santri Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet dan Surabaya	60
Tabel 4.3 Kegiatan Siswa.....	61
Tabel 4.4 Respon Santri Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.....	81
Tabel 4.5 Respon Santri Terhadap Metode Pembinaan Dan Pembelajaran PAI di Pondok Pesantren Amanatul Ummah	81
Tabel 4.6 Respon Santri Terhadap Kegiatan di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet	82
Tabel 4.7 Keaktifan Santri Mentaati Peraturan di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet	83
Tabel 4.8 Sikap Santri Setelah Mengikuti Kegiatan Keagamaan	83
Tabel 4.9 Keaktifan Santri Melakukan Sholat Lima Waktu Berjamaah.....	84
Tabel 4.10 Keaktifan Santri Melaksanakan Pembelajaran Kitab.....	85
Tabel 4.11 Keaktifan Santri Melaksanakan Pembelajaran Al-Qur'an.....	86
Tabel 4.12 Keaktifan Santri Merapikan Tempat Tidur dan Membersihkan Pesantren	86
Tabel 4.13 Keaktifan Santri Menghormati Pengasuh. Pengurus dan Tamu/Masyarakat.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Konfirmasi Izin Penelitian Madrasah.....	109
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian	110
Lampiran 3. Denah Lokasi	111
Lampiran 4. Dokumentasi.....	112
Lampiran 5. Transkrip Wawancara	114
Lampiran 6. Jurnal Bimbingan Mahasiswa.....	122
Lampiran 7. Sertifikat Bebas Plagiasi.....	123
Lampiran 8. Biodata Mahasiswa.....	124

NOTA DINAS PEMBIMBING

M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I

Dosen Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fika Dwi Alfiyanti

Malang, 12 November 2023

Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Fika Dwi Alfiyanti
NIM : 19110043
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
**Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam
Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok
Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.**

Maka Selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I

NIP. 19851001201608011003

ABSTRAK

Dwi Alfianti. Fika. 2023. Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Agama Islam, Akhlak.

Dilihat dari kenyataan bahwa pendidikan tidak dapat menghasilkan siswa yang berkualitas secara keseluruhan. Banyak perilaku tidak terpuji yang umum terjadi di masyarakat. Perilaku ini dibagi menjadi dua kategori: kenakalan berat dan kenakalan ringan. Kenakalan berat termasuk penganiayaan, pelecehan sosial, dan sebagainya. Contoh kenakalan ringan termasuk tidak melakukan PR, tidak taat pada guru, bullying, dan membentuk geng, yang dapat menghasilkan efek negatif dan dapat berdampak negatif pada pelanggaran aturan sekolah dan situasi lainnya. Kebanyakan perilaku ini disebabkan oleh faktor pribadi, lingkungan, dan keluarga.

Penelitian deskriptif kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan bagaimana pendidikan agama islam berkontribusi terhadap pembentukan akhlak santri di pondok pesantren Amanatul Ummah dan untuk mengetahui apakah ada. Penulis menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket/kuesioner selama proses pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, penulis dapat mengatakan bahwa sistem pendidikan di pondok pesantren Amanatul Ummah Pacet terdiri dari pendidikan formal dan non-formal. Pondok pesantren Amanatul Ummah Pacet tidak menggunakan kurikulum untuk mengajar agama islam. Keegiatannya termasuk kegiatan keagamaan, ceramah agama, dzikir, istighotsah, belajar materi pendidikan agama islam melalui kitab, tazkiyah (pembersihan dan penyucian hati), pembinaan akhlak, tradisi pesantren, baca tulis, dan menghafal al-Quran. Dia juga mengajar melalui contoh, kebiasaan, nasehat, perhatian, hadiah, dan hukuman. Selain itu, belajar kitab melalui hafalan, tanya jawab, diskusi, bandongan, dan sorogan, serta ibrah mauizah dan tajribi.

Pendidikan agama islam di Pondok pesantren Amanatul Ummah membentuk akhlak santri. Ini dibuktikan dengan fakta bahwa 85% santri telah mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka setelah mengikuti pendidikan agama islam. Jadi, dapat dikatakan bahwa pendidikan akhlak telah membentuk sebagian besar santri.

ABSTRACT

Dwi Alfiyanti, Fika. 2023. Implementation of Islamic Religious Education in the Formation of Santri Morals at the Amanatul Ummah Pacet Mojokerto Islamic Boarding School. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I

Keywords: Implementation, Islamic Religious Education, Morals.

Judging from the fact that education cannot produce quality students as a whole. Many inappropriate behaviors are common in society. This behavior is divided into two categories: serious delinquency and light delinquency. Serious delinquency includes abuse, social harassment, and so on. Examples of minor delinquency include not doing homework, disobeying teachers, bullying, and forming gangs, which can produce negative effects and can negatively impact school rule violations and other situations. Most of these behaviors are caused by personal, environmental and family factors.

This qualitative descriptive research was conducted to explain how Islamic religious education contributes to the formation of santri morals at the Amanatul Ummah Islamic boarding school and to find out whether there are any. The author used observation, interviews, documentation, and questionnaires during the data collection process.

In this research, the author can say that the education system at the Amanatul Ummah Pacet Islamic boarding school consists of formal and non-formal education. The Amanatul Ummah Pacet Islamic boarding school does not use a curriculum to teach Islamic religion. Activities include religious activities, religious lectures, dhikr, istighotsah, studying Islamic religious education material through books, tazkiyah (cleansing and purifying the heart), moral development, Islamic boarding school traditions, reading and writing, and memorizing the Koran. He also teaches by example, custom, advice, attention, reward, and punishment. Apart from that, learning the book through memorization, question and answer, discussion, bandongan, and sorogan, as well as ibrah mauizah and tajribi.

Islamic religious education at the Amanatul Ummah Islamic boarding school shapes the morals of the students. This is proven by the fact that 85% of students have practiced it in their daily lives after attending Islamic religious education. So, it can be said that moral education has shaped the majority of students.

مستخلص البحث

دوي أليانتي. فيكا. ٢٠٢٣. تنفيذ التعليم الديني الإسلامي في تكوين الأخلاق السانتري في مدرسة أمانة الأمة باسيت موجوكرتو الإسلامية الداخلية. رسالة ماجستير قسم التربية الدينية الإسلامية كلية التربية. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: م. إمام المتقين، الماجستير

الكلمات المفتاحية: التنفيذ، التربية الدينية الإسلامية، الأخلاق

انطلاقاً من حقيقة أن التعليم لا يمكنه إنتاج طلاب جيدين ككل. العديد من السلوكيات غير اللائقة شائعة في المجتمع. وينقسم هذا السلوك إلى قسمين: الانحراف الجسيم والانحراف الخفيف. يتضمن الانحراف الخطير سوء المعاملة والتحرش الاجتماعي وما إلى ذلك. تشمل أمثلة الانحراف البسيط عدم أداء الواجبات المنزلية، وعصيان المعلمين، والتتمر، وتشكيل العصابات، والتي يمكن أن تنتج آثاراً سلبية ويمكن أن تؤثر سلباً على انتهاكات قواعد المدرسة وغيرها من المواقف. معظم هذه السلوكيات ناتجة عن عوامل شخصية وبيئية وعائلية.

تم إجراء هذا البحث الوصفي النوعي لشرح كيف يساهم التعليم الديني الإسلامي في تكوين الأخلاق السانتري في مدرسة أمانة الأمة الإسلامية الداخلية ومعرفة ما إذا كان هناك أي منها. استخدم المؤلف الملاحظات والمقابلات والوثائق والاستبيانات أثناء عملية جمع البيانات.

في هذا البحث يمكن للمؤلف أن يقول إن نظام التعليم في مدرسة أمانة الأمة ببسيت الإسلامية الداخلية يتكون من التعليم الرسمي وغير الرسمي. لا تستخدم مدرسة أمانة الأمة فاجت موجوكرتا الإسلامية الداخلية منهجاً دراسياً لتدريس الدين الإسلامي. وتشمل الأنشطة الدينية، والمحاضرات الدينية، والذكر، والاستشفاء، ودراسة مواد التربية الدينية الإسلامية من خلال الكتب، والتركية (تطهير وتنقية القلب)، والتنمية الأخلاقية، وتقاليد المدرسة الداخلية الإسلامية، والقراءة والكتابة، وحفظ القرآن الكريم. كما أنه يعلم بالقدوة والعرف والنصيحة والاهتمام والثواب والعقاب. عدا عن ذلك فإن تعلم الكتاب عن طريق الحفظ، والسؤال والجواب، والمناقشة، والباندونجان، والسوروجان، وإبراه معيزة، والتجريبي.

التربية الدينية الإسلامية في مدرسة أمانة الأمة الإسلامية الداخلية تشكل أخلاق الطلاب. والدليل على ذلك أن ٨٥% من الطلاب مارسوها في حياتهم اليومية بعد التحاقهم بالتعليم الديني الإسلامي. لذلك، يمكن القول أن التربية الأخلاقية قد شكلت غالبية الطلاب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal penting yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan seseorang akan lebih terarah dan akan lebih mudah untuk dapat membantu mencapai tujuan-tujuan dalam kehidupan. Manusia merupakan makhluk yang dinamis yang mempunyai tujuan hidup yang mana bercita-cita ingin meraih kehidupan sejahtera yang dalam artian luas baik lahiriah, bathiniyah dan ukhrawi. Namun harapan dan cita-cita tersebut tidak akan sampai jika tidak mengupgrade pengetahuan, skill dan keterampilannya secara keseluruhan melalui pendidikan.¹

Manusia di lahirkan dalam keadaan fitrah (suci). Dan fitrah dapat berkembang sesuai dengan pengalaman-pengalaman yang pernah dilalui seseorang tersebut sehingga dapat membentuk kepribadiannya yang sekarang.² Seperti yang dijelaskan dalam Hadist Rasulullah SAW:

كُلُّ إِنْسَانٍ تَلِدُهُ أُمُّهُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِسَانِهِ

Artinya: “Setiap seseorang lahir dalam keadaan Fitrah, kedua orangtua lah yang menentukan atau yang akan membuatnya menjadi, Yahudi, Nashrani ataupun Majusi”. (HR. Bukhari)

Apa yang telah ia dapatkan di masa lalu akan menentukan kepribadian dan mindset pada dini hari, dan apa yang di dapatkan dini hari akan membentuk

¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), hlm. 132

² M. Muntahibun, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2013), hal. 60

seseorang di masa depan. Maka dari itu hendaknya seseorang agar memanfaatkan suatu hal yang baik dan bermanfaat di masa sekarang dengan memulai seperti mencari pergaulan yang baik, lingkungan positif, kegiatan-kegiatan yang dapat berinvestasi baginya sebagai bekal dan persiapan untuk kehidupan di masa yang akan datang. Agar kehidupan kedepannya dapat tertata dengan baik, baik akhlak dan budi pekertinya sesuai dengan tujuan syariat islam dan apa yang telah di Cita-Citakan.³

Manusia lahir di muka bumi memiliki dua peran yakni peran sebagai hamba dan sebagai khalifah, sebelum seseorang menjalankan perannya sebagai khalifah hendaknya di harapkan mampu untuk berperan menjadi hamba terlebih dahulu. Dalam artian sebagai manusia seutuhnya, manusia yang taat kepada Allah SWT yakni melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangannya serta mampu menempatkan dirinya kepada suatu yang baik (memimpin dirinya sendiri). Dengan mampu memimpin dirinya sendiri akan dapat dikatakan mampu untuk memimpin orang lain (khalifah). Dengan demikian proses pendidikan ialah faktor utama dalam membentuk karakter seseorang untuk menjadi pribadi yang utuh dan mampu membantu meraih cita- cita yang telah diharapkan. Proses pendidikan ialah suatu pengajaran ilmu pengetahuan turun temurun dari orang dewasa ke anak-anak, orang terdahulu kepada orang masa kini atau suatu kegiatan terstruktur dan terencana yang di aplikasikan secara bertahap dengan tujuan untuk meraih tujuan-tujuan yang telah dirancang sebelumnya.

Menurut sistem pendidikan nasional (SIDIKNAS) UU RI NO. 20 TH. 2003 BAB 11 Pasal 3 dinyatakan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan

³ A. Mustafa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), cet.V, hlm. 15

kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa ;ppyang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”⁴

Tujuan pendidikan ialah sebagai upaya untuk mengembangkan dua aspek, yakni aspek jasmani dan rohani. Pendidikan rohani merujuk pada kualitas kepribadian, karakter, watak dan akhlak yang mana semua itu masuk dalam hal penting dalam pendidikan, sedangkan aspek jasmani ialah pengembangan yang berfokus pada aspek fisik, kesehatan, kreatif dan ketangkasan. Hal keduanya bisa di dapatkan di sekolah atau lingkungan sekitar seperti keluarga dan masyarakat.

Tujuan pendidikan ialah membentuk karakter yang bermoral, berusaha membentuk pribadi yang utuh, berakhlak serta berkualitas dan tidak hanya dalam segi kognitif, skill, dan afektif saja tetapi juga aspek spiritual.⁵ Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa pendidikan mempunyai peran yang sangat besar bagi perkembangan diri seseorang dalam mengarahkan bakat dan potensinya.

Tetapi dari realitas yang dijumpai dalam masyarakat terkadang sangat bertolak belakang dengan tujuan Pendidikan. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa Pendidikan belum mampu untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas secara keseluruhan. Banyaknya perilaku tidak terpuji yang banyak dijumpai, fenomena tersebut dapat ditemukan dalam masyarakat yang mana terbagi menjadi 2 yakni, kenakalan berat dan kenakalan ringan. Kenakalan berat sebagai contoh penganiayaan, pelecehan sosial, dan lain sebagainya. Kenakalan ringan

⁴ Depdiknas, *UU SIDIKNAS 2013*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2015) hal.5

⁵ Mahmud Yunus, H, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung), hal.7

contohnya seperti tidak mengerjakan PR, tidak taat pada Guru, bullying, membentuk kelompok (Geng) yang mengarah ke hal negatif dan dapat mempengaruhi hal-hal yang kurang baik ketika di sekolah. melanggar aturan sekolah dan lain sebagainya. Kebanyakan perilaku tersebut terjadi karena faktor pribadi, lingkungan sekitar, maupun dari keluarga.

Untuk menanggulangi hal tersebut dibutuhkan adanya pendidikan yang baik dalam penerapan pendidikan akhlak agar dapat melahirkan generasi baru yang berakhlakul karimah. Pendidikan islam merupakan konsep yang relevan dan penawar yang baik dalam mengatasi masalah tersebut. Dan pendidikan islam merupakan faktor pendukung dalam menyelesaikan berbagai persoalan konflik yang dialami oleh remaja dan masyarakat yang rentan sekali jauh dengan nilai-nilai agama dan Masyarakat. ⁶Generasi islam harus dibekali dengan pendidikan islam, sebagai pedoman dalam mengatasi dan mengendalikan dampak perkembangan zaman yang dapat menggeser nilai-nilai moral dan kemanusiaan.

Terkait hal tersebut sangat relevan judul yang telah dipilih dan merasa tertarik untuk memilih judul “**Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Santri di Amanatul Ummah Pacet Mojokerto**”. Alasan penulis memilih judul ini untuk dapat mengetahui sejauh mana pendidikan akhlak dapat merubah watak, akhlak dan kepribadian individu santri di Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

⁶ Aly, Hery Noer, dan Munzier. *Watak pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2008), hal. 43

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep pendidikan agama Islam dalam membangun akhlak santri di pondok pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam di pondok pesantren Amanatul Ummah di Mojokerto berkontribusi pada pembentukan akhlak santri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka diketahui beberapa tujuan penelitian yakni:

1. Untuk menjelaskan bagaimana konsep pendidikan agama Islam digunakan untuk membangun akhlak santri di pondok pesantren Amanatul Ummah di Mojokerto.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam yang diberikan di pondok pesantren Amanatul Ummah dalam membentuk akhlak santri.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Peneliti:
 - a. Meningkatkan pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman tentang penulisan dan penyusunan karya ilmiah; dan
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan baru dan masukan tentang penerapan pendidikan agama Islam pada santri.
2. Bagi Lembaga:
 - a. Untuk berbagi ide dan informasi tentang bagaimana pendidikan agama Islam membentuk akhlak bagi santri.

- b. Untuk mengukur seberapa baik lembaga memberikan pelajaran kepada siswa atau calon peneliti.
3. Bagi Pengasuh Pondok Pesantren:
 - a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai alat pengembangan, khususnya dalam pendidikan agama Islam.
 - b. Sebagai evaluasi pengasuh untuk mengetahui seberapa baik sistem pendidikan agama Islam berfungsi
4. Bagi Pembaca:

Memberikan Informasi tentang bagaimana pendidikan agama islam dapat digunakan untuk membangun akhlak santri di pondok pesantren Amanatul Ummah di Mojokerto.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu mengulas adanya persamaan dan perbedaan aspek kajian yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Guna menghindari adanya kesamaan ataupun pengulangan dalam kajian. Adapun penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini, yakni sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Holistik Di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto*” yang diteliti oleh Muhammad Anas Ma’arif Mahasiswa Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto tahun 2020, dengan menerapkan metode kualitatif jenis deskriptif. Dalam riset ini menunjukkan bahwa faktor pendidik menjadi penentu dalam keberhasilan melaksanakan proses pendidikan holistik model pesantren yaitu

dengan menjadikan pendidik berkepribadian sholih dan profesional.⁷ Perbedaan skripsi diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah fokus penelitian. Dalam penelitian tersebut fokus pada proses pelaksanaan pendidikan holistik, sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada implementasi pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak santri. Persamaannya adalah membahas implementasi pendidikan dengan menerapkan metode pendekatan kualitatif.

Kedua, thesis yang berjudul “*Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto*” yang diteliti oleh Achmad Nur Naufal Marom Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2020, dengan menerapkan metode deskriptif kualitatif. Dalam riset ini peneliti menekankan pada evaluasi kurikulum pendidikan agama islam. Hal yang membedakan skripsi diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah fokus penelitian. Dalam penelitian tersebut berfokus pada evaluasi kurikulum pendidikan agama islam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya berfokus pada hasil implementasi pendidikan agama islam. Persamaannya adalah membahas penerapan atau implementasi pendidikan agama islam dengan pendekatan metode kualitatif.

Ketiga, Skripsi yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Akhlakul Karimah Di PP. Al-Ihsan Al-Amin Kecandran, Salatiga*” yang diteliti oleh Saniati Nur Azizah Mahasiswi Universitas Islam Negeri Salatiga tahun 2020, dengan menerapkan metode deskriptif kualitatif.

⁷ M. Anas Ma'arif Skripsi: *Implementasi Pendidikan Holistik Di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto*. Tahun 2020. Hlm 113

Pada riset ini peneliti memaparkan bahwa implementasi pendidikan agama islam dalam rangka meningkatkan akhlakul karimah bagi santri dapat dilaksanakan melalui kegiatan belajar mengaji serta melalui dua faktor yakni faktor internal (ketegasan, kemauan, kedisiplinan) dan faktor eksternal (waktu dan lingkungan). Fokus penelitian yang menjadi pembeda skripsi diatas dengan yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian tersebut lebih memusatkan pada peningkatan akhlak dari hasil implementasi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya berfokus pada hasil implementasi atau penerapan pendidikan agama islam terhadap akhlak santri. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Tabel
Orisinalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	M. Anas Ma'arif (2020) <i>"Implementasi Pendidikan Holistik Di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto"</i> Yang diteliti oleh Mahasiswa Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto	Sama-sama membahas tentang implementasi pendidikan Sama-sama menerapkan metode kualitatif	Perbedaan pada pelaksanaan pendidikan holistik	Peneliti sebelumnya berfokus pada proses pelaksanaan pendidikan holistik, sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada implementasi pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak santri
2.	Achmad Nur Naufal Marom (2020) <i>"Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama"</i>	Sama-sama membahas tentang implementasi Pendidikan agama islam	Berfokus pada evaluasi kurikulum pendidikan agama islam	Dalam peneliti sebelumnya berfokus pada evaluasi kurikulum pendidikan

	<i>Islam di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto</i> Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	Sama-sama menggunakan metode kualitatif		agama islam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya berfokus pada hasil implementasi pendidikan agama islam
3.	Saniati Nur Azizah (2020) <i>“Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Akhlakul Karimah Di PP. Al-Ihsan Al-Amin Kecandran, Salatiga”</i> Mahasiswi Uiniversitas Islam Negeri Salatiga	Sama- sama menggunakan metode kualitatif	Berfokus pada peningkatan akhlak dari hasil implementasi pendidikan agama islam	Pada penelitian tersebut lebih memusatkan pada peningkatan akhlak dari hasil implementasi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya berfokus pada hasil implementasi atau penerapan pendidikan agama islam terhadap akhlak santri

F. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memudahkan pembahasan penelitian dan menghindari melebar ke hal-hal yang tidak sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penulis memberikan ruang lingkup penelitian.

Berdasarkan judul di atas, penelitian ini akan mempelajari bagaimana pendidikan agama islam dapat diterapkan untuk membangun akhlak santri melalui sholat, puasa, baca tulis Al-Qur'an, dzikir, dan menghafal surat-surat pendek. Semua ini dilakukan di pondok pesantren Amanatul Ummah di Mojokerto.

G. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Implementasi : adalah proses penerapan atau pelaksanaan suatu konsep, rencana, atau ide menjadi nyata dalam bentuk tindakan atau sistem yang berfungsi. Menurut Oxford Advance Learner Dictionary, implementasi berarti "put somethings into effect" (membuat sesuatu bekerja atau berdampak).⁸
2. Pendidikan Agama Islam: proses pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, pengetahuan, dan penghayatan terhadap ajaran dan nilai-nilai Islam kepada individu atau masyarakat. Tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk karakter dan moral yang baik, meningkatkan pengetahuan tentang Islam, memahami prinsip-prinsip agama, dan mendorong pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran dan nilai-nilai utama yang terkandung dalam sumber dasar agama Islam, yaitu al-Quran dan as-Sunah, juga digunakan untuk membentuk dan memahami pendidikan Islam.⁹
3. Akhlak: istilah dalam bahasa Arab yang merujuk pada perilaku dan karakter seseorang. Dalam Islam, akhlak mengacu pada etika atau moralitas yang mengatur perilaku individu dan masyarakat. Akhlak mencakup sikap, tindakan, dan perilaku sehari-hari seseorang dalam berinteraksi dengan Allah (hubungan vertikal) dan dengan sesama manusia (hubungan horizontal). Menurut Prof. Dr.

⁸ Siti Aminah A. Skripsi: *Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Mengembangkan Kepribadian Siswa di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung. Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Malang*. Tidak diterbitkan. Hlm 9

⁹ Abdur Rahman an-Nahlawi, 2013. Hlm 32

Ahmad Amin, definisi akhlak merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara reflek dikarenakan sudah tertanam dalam diri dan menjadi suatu kebiasaan.¹⁰

4. Santri: istilah yang digunakan untuk merujuk kepada siswa atau murid di lingkungan pesantren, yaitu lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia dan beberapa negara lainnya. Pesantren merupakan tempat di mana para santri tinggal dan belajar agama Islam, mengkaji kitab-kitab agama, serta mendalami ajaran Islam secara mendalam.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah kerangka kerja skripsi yang dimaksudkan untuk memberikan arahan tentang pokok-pokok pembahasan yang akan dibahas dalam skripsi. Dalam pembahasan ini terbagi menjadi enam bab.

Yakni mencakup halaman judul, abstrak, surat pernyataan, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, tabel, gambar, dan lampiran.

Untuk memberikan gambaran singkat dan jelas tentang skripsi ini, peneliti menyusun pembahasan berikut secara sistematis:

Bab I Pendahuluan

Memaparkan terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

¹⁰ Tim Dosen Agama Islam, *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa* (Malang: IKIP Malang, 2015) Hlm. 170

Bab II Kajian Teori

Di dalam bab ini memaparkan terkait landasan teori yang dijadikan acuan dalam riset ini.

Bab III Metode Penelitian

Di dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik sampling, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan prosedur penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

Di dalam bab ini memaparkan terkait hasil serta paparan pada objek penelitian hingga penyajian data yang berkaitan dengan hasil riset peneliti di lapangan, yakni terkait implementasi pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak santri.

Bab V Pembahasan

Di dalam bab ini memaparkan terkait hasil temuan riset yang sudah diulas dalam bab IV. Kemudian analisis pada pembahasan berkaitan dengan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan, tafsiran pada temuan penelitian serta pengintegrasian pada temuan penelitian..

Bab VI Penutup

Pada bab ini memaparkan hasil kesimpulan dari riset yang sudah dilakukan, saran, daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata mahasiswa

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan suatu pembelajaran pokok yang tidak terlepas dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia akan mampu meraih segala apa yang telah dicita-citakan. Menurut istilah Pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberikan awalan “pe” dan akhiran “kan” yang mengandung makna perbuatan (cara, hal dan sebagainya). Asal mula istilah Pendidikan berasal dari bahasa Yunani yakni *paedagogie*, yang mana kemudian istilah tersebut di terjemahkan ke dalam bahasa Inggris yakni *Education* yang berarti bimbingan atau pengembangan. Dalam istilah Arab sering dikenal dengan *Tarbiyah*, yang berarti suatu bimbingan yang diberikan pada anak.¹¹

Pada awalnya, pendidikan Islam disebut dengan kata "ta'dib", yang mengacu pada pengertian yang lebih tinggi dan mencakup elemen pengetahuan (*ilm*), pengajaran (*ta'lim*), dan pengasuhan yang baik (*tarbiyah*). Setelah berkembang menjadi istilah pendidikan, ahli pendidik Islam bertemu dengan istilah At Tarbiyah atau Tarbiyah, yang kemudian sering disebut sebagai Tarbiyah.

Sebenarnya, kata "Tarbiyah" berasal dari kata "Robba-yurabbi-Tarbiyatan", yang berarti tumbuh dan berkembang. Akibatnya, istilah ini menjadi populer di seluruh dunia Islam untuk mengacu pada pendidikan Islam.¹²

Definisi pendidikan menurut beberapa ahli:

¹¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2019) hal.1

¹² Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama 1*, Ramadhani, Solo, 2013, hlm; 9

- a. Dalam bukunya Abdul Majid, Ahmad Tafsir menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah instruksi yang diberikan kepada seseorang untuk mencapai perkembangan terbaiknya sesuai dengan ajaran Islam.¹³
- b. Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan Islam adalah bimbingan sadar oleh guru terhadap pertumbuhan fisik dan mental siswa untuk membangun kepribadian utama (insan kamil).¹⁴
- c. Menurut Syahminan Zaini, pendidikan Islam adalah upaya untuk mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran Islam agar mereka dapat hidup dengan makmur dan bahagia.¹⁵
- d. Menurut Abdur Rahman An Nahlawi, pendidikan Islam juga didefinisikan sebagai upaya untuk menumbuhkan dan membentuk manusia muslim yang sempurna dari berbagai aspek, seperti akal, keyakinan, kejiwaan, akhlaq, kemauan, dan daya cipta dalam semua tingkat pertumbuhan yang disinari oleh cahaya Islam dengan versi dan metode-metode yang ada. Definisi ini menjelaskan bahwa proses pendidikan Islam diartikan sebagai upaya untuk menumbuhkan dan membentuk manusia muslim yang sempurna dari berbagai aspek. Pendidikan Islam juga merupakan pendidikan yang difahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai dasar yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu al-Qur'an dan as-Sunah.¹⁶

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah upaya sadar untuk mengembangkan potensi setiap orang sesuai dengan

¹³ Ahmad Tafsir, *Imu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, Remaja Rosdakarya*, Bandung, 1992. hlm 24

¹⁴ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Ciputat Pres, Jakarta, 2015), hlm.32

¹⁵ Syahminan Zaini, *Prinsip-prinsip dasar kompetensi Pendidikan Islam*, (Kalam Mulia, Jakarta, 1986), hlm. 7.

¹⁶ Abdur Rahman an-Nahlawi, 2014:32

ajaran Islam. Abdur rahman Al-bani menyimpulkan tentang unsur-unsur yang harus ada dalam pendidikan agama. Berdasarkan literatur dan pemikiran para ulama, beberapa unsur yang umumnya dianggap penting dalam pendidikan agama Islam antara lain:¹⁷

- a. Al-Qur'an: Pendidikan harus memuat pengajaran dan pemahaman tentang Al-Qur'an sebagai kitab suci agama Islam yang menjadi sumber hukum dan pedoman hidup bagi umat Muslim.
- b. Hadis: Pengetahuan tentang hadis, yaitu ucapan, tindakan, dan persetujuan Nabi Muhammad SAW, merupakan sumber kedua dalam agama Islam dan penting dalam memahami ajaran Islam secara lebih mendalam.
- c. Aqidah: Pendidikan harus menanamkan keyakinan yang kuat terhadap aqidah atau akidah Islam yang murni dan sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.
- d. Fiqih: Pembelajaran tentang hukum-hukum Islam (fiqih) untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menjalankan ibadah dan perilaku sesuai dengan tuntunan agama.

2. Dasar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan Islam berasal dari konsep atau gambaran umum tentang pendidikan yang dapat difahami atau bersumber dari ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan al-Hadits. Al-Qur'an memberikan petunjuk dan penjelasan tentang berbagai masalah yang berkaitan dengan kehidupan dan perikehidupan manusia di dunia ini, dan As-Sunah memberikan penjelasan rinci dan praktis tentang berbagai masalah. Nabi Muhammad SAW bersabda:

¹⁷ Ibid, hlm 29

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: « وَقَدْ تَرَكْتُ فِيكُمْ مَا لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُ إِنْ اعْتَصَمْتُمْ بِهِ

كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ » [أخرجه مسلم والحاكم]

Artinya: “Sungguh telah aku tinggalkan pada kalian sesuatu yang tidak akan menjadikan kalian tersesat selagi kalian berpegang teguh dengannya yaitu al-Qur’an dan Sunah nabiNya.”

Oleh karena itu, jelas bahwa Al-Qur'an dan Hadits adalah dasar dan sumber pendidikan Islam. Dasar ini terdiri dari dua komponen: dasar ideal dan dasar operasional.¹⁸

a. Dasar Ideal Pendidikan Islam

Menurut Sa'id Ismail Ali, yang dikutip oleh Hasan Langgulung, ada lima dasar utama pendidikan Islam:

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai dasar utama dalam pendidikan Islam. Sebagai kitab suci agama Islam, Al-Qur'an dianggap sebagai wahyu langsung dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril. Oleh karena itu, Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran agama Islam dan menjadi pijakan untuk mengatur seluruh aspek kehidupan umat Muslim. Tidak satu pun persoalan, termasuk persoalan pendidikan yang luput dari jangkauan Al-qur'an. Allah Swt berfirman dalam QS.al-An'am ayat 38:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَلُكُمْ ۚ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ۚ ثُمَّ
إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

Artinya: “Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti

¹⁸ Ari Purwanto: *pola pembinaan pendidikan agama islam pada anak jalanan di griya baca malang, jurusan PAI fakultas tarbiyah malang*. Tidak diterbitkan. Hlm 20

kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.”

Dan QS. AN-Nahl ayat 89:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ ۗ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ ۗ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ
الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِّكُلِّ شَيْءٍ ۖ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya: “(Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.”

Dua ayat di atas menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat diambil dari sumber asli Islam, yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah sumber nilai yang tidak dapat diubah, dan interpretasinya dapat berubah sesuai dengan zaman, situasi, dan lokasi. Al-Qur'an dapat digunakan sebagai dasar pendidikan Islam karena memuat sejarah pendidikan Islam dan beberapa kisah nabi tentang pendidikan. Kisah ini akan menjadi suri tauladan bagi siswa saat mereka menghadapi kehidupan. Selanjutnya, termasuk mengandung prinsip-prinsip atau nilai normatif pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar pendidikan Islam. Nilai-nilai yang dimaksud terdiri atas tiga pilar utama:

- a) *I'tiqadiyah*: yang berkaitan dengan keyakinan atau akidah dalam agama Islam. Dalam konteks keagamaan, i'tiqadiyah mencakup segala aspek keyakinan atau doktrin kepercayaan yang dipahami dan diyakini oleh seorang Muslim. Ini termasuk keyakinan terhadap Allah (tauhid), keimanan kepada rasul-rasul Allah, kitab-kitab-Nya, malaikat-malaikat-Nya, hari kiamat, takdir, dan sebagainya.

- b) *Khuluqiyah*: merujuk pada aspek moralitas atau etika dalam agama Islam. Dalam konteks agama, khuluqiyah berbicara tentang perilaku dan akhlak yang baik yang harus dimiliki oleh seorang Muslim. Ini mencakup sikap, perilaku, dan adab yang mencerminkan kepribadian yang mulia dan bertanggung jawab.
- c) *Amaliyah*: merujuk pada segala hal yang berkaitan dengan amal atau perbuatan dalam agama Islam. Dalam konteks keagamaan, amaliyah mencakup semua aktivitas dan perbuatan baik yang dilakukan oleh seorang Muslim sebagai bentuk pengamalan ajaran agama dan ibadah kepada Allah SWT.

2) As-Sunnah

As-Sunnah adalah istilah dalam bahasa Arab yang secara harfiah berarti "jalan" atau "cara". Dalam konteks agama Islam, As-Sunnah merujuk pada ajaran atau tuntunan Nabi Muhammad SAW, baik yang berupa ucapan, tindakan, persetujuan, atau kebiasaan beliau. Sunnah adalah perilaku atau contoh yang ditetapkan oleh Nabi sebagai pedoman bagi umat Muslim dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

3) Kata-kata sahabat (*Madzhab Shahabi*)

Mereka yang pernah bertemu dengan Nabi SAW dan meninggal dalam beriman juga disebut sebagai sahabat. Upaya sahabat Nabi SAW dalam pendidikan Islam sangat penting untuk perkembangan konsep pendidikan modern. Upaya yang dilakukan oleh Abu Bakar al-Shiddiq, yaitu mengumpulkan al-qur'an dalam satu mushaf, yang menjadi sumber utama pendidikan Islam, meluruskan iman orang dari kemurtadan, dan memerangi mereka yang menentang pembayaran zakat.

Selanjutnya, sebagai bapak revolusioner terhadap ajaran Islam, Umar bin al-Khatab berusaha memperluas wilayah Islam dan memerangi kezaliman. Hal ini menjadi model untuk strategi dan perluasan pendidikan Islam modern. Setelah itu, Ustman bin Affan, yang dikenal sebagai bapak pemersatu sistem penulisan karya ilmiah, melanjutkan tindakan ini. Dia berusaha untuk menyatukan penulisan Alqur'an dalam satu mushhaf, meskipun mushhaf-mushhaf tersebut berbeda satu sama lain. Dan yang terakhir Ali bin Abi Thalib yang banyak merumuskan konsep-konsep pendidikan seperti bagaimana seharusnya etika peserta didik dan pendidiknya.¹⁹

4) Kemaslahatan Umat

Masalah-masalah menetapkan undang-undang peraturan dan hukum pendidikan dalam hal-hal yang sama sekali tidak disebutkan di dalam nash, berdasarkan prinsip bahwa orang hanya dapat menarik manfaat dan menolak bahaya setelah melakukan penyelidikan terlebih dahulu. Ketetapannya bersifat umum dan tidak bertentangan dengan nash.

Para ahli pendidikan memiliki wewenang untuk menetapkan undang-undang atau peraturan pendidikan Islam sesuai dengan lingkungannya. Minimum tiga kriteria harus dipenuhi oleh peraturan yang dibuat untuk kepentingan umum:

- a) Peraturan tersebut benar-benar membawa manfaat dan mencegah kerusakan setelah melalui proses observasi dan evaluasi, seperti membuat ijazah dengan foto pemilikinya.
- b) Bersifat universal, yang mencakup semua orang tanpa membedakan, misalnya, undang-undang yang mengatur sistem pendidikan nasional harus berlaku untuk semua orang. Perumusan tujuan pendidikan, misalnya, tidak

¹⁹ Abdul Mujid dan Jusuf Mudzakir, *Op.Cit.* hlm. 40-41

menyalahi keberadaan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Ini juga tidak menyalahi tujuan dan tugas hidup manusia sebagai hamba dan khalifah di dunia ini.²⁰

5) Tradisi atau adat

Tradisi atau adat adalah serangkaian kebiasaan, norma, nilai, atau praktik yang diwariskan dan dilakukan secara turun-temurun dalam suatu masyarakat atau kelompok tertentu. Tradisi dan adat mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk upacara adat, ritual keagamaan, tata cara berperilaku, etika sosial, seni, musik, bahasa, dan cerita rakyat²¹.

Tidak semua nilai adat masyarakat dapat digunakan sebagai dasar pendidikan Islam. Nilai-nilai ini hanya dapat diterima setelah melalui pertimbangan terlebih dahulu, seperti jika mereka:²²

- a) Tidak bertentangan dengan nash, baik dari Al-Qur'an maupun As-Sunnah;
- b) Adat istiadat yang berlaku tidak bertentangan dengan moralitas dan tabiat yang baik; tidak menyebabkan kerusakan, kerusakan, atau bahaya.

b. Dasar Operasional Pendidikan

Dasar operasional pendidikan Islam adalah seperangkat prinsip, tujuan, dan metode yang menjadi landasan atau dasar dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Dasar operasional ini mengatur berbagai aspek yang terkait dengan proses pendidikan, termasuk kurikulum, metode pengajaran, evaluasi, pengelolaan, dan tujuan akhir dari pendidikan tersebut.

²⁰ Ibid., hlm. 23

²¹ Muhaimin, Abdul Mujib, Jusuf Mudzakir, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2015), hlm.201-202.

²² Masjfuk Zuhdi, *Pengantar Hukum Islam*, (Jakarta: Haji Masagung, II/2015), hlm. 124

3. Materi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam mencakup semua aspek kehidupan manusia, baik dengan khaliqnya maupun dengan mahluknya, sehingga sangat luas dan universal. Pada dasarnya, materi pendidikan agama Islam tersebut terbagi menjadi tiga pokok masalah, yaitu:

- a. Aqidah (keimanan): i'tiqod batin yang mengajarkan keesaan Tuhan yang Esa, yang merupakan Tuhan yang mencipta, mengatur, dan menghilangkan alam ini.
- b. Syariah (Keislaman): Peraturan-peraturan yang diciptakan Allah atau pokok-pokoknya supaya manusia berpegangan kepadanya dalam hubungannya dengan Tuhan, dengan saudara-saudara muslimnya, dengan saudara-saudara manusia, dan dengan dunia dan hidup.
- c. Akhlak (Budi Pekerti): Akhlak adalah istilah dalam bahasa Arab yang berarti perilaku atau tingkah laku seseorang. Dalam konteks agama Islam, akhlak merujuk pada moralitas atau etika yang meliputi sikap, tingkah laku, dan perbuatan baik yang diharapkan dari seorang Muslim. Akhlak merupakan bagian integral dari ajaran Islam dan sangat penting dalam membentuk karakter seseorang.

Pada hakikatnya, akhlak, juga dikenal sebagai budi pekerti, adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap ke dalam jiwa dan telah menjadi kepribadian sehingga berbagai macam perbuatan muncul secara spontan dan mudah, tanpa dibuat-buat, dan tanpa memerlukan pemikiran. Menurut syariat dan akal pikiran,

budi pekerti mulia adalah tindakan yang baik dan terpuji yang muncul dari kondisi. Sebaliknya, tindakan yang buruk disebut budi pekerti yang tercela.²³

Ketiga inti ajaran Islam adalah isi atau materi utama pendidikan agama Islam. `Dia telah menunjukkan ini dalam mendidik putranya. Telah dijelaskan dalam QS.Al-Luqman Ayat 13:

وَأذْ قَال لُقْمٰنُ لِابْنِهٖ وَهُوَ يَعْظُمُهٗ يَبْنٰى لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar"

Berdasarkan ayat tersebut, jelaslah bahwa menanamkan iman kepada Allah SWT adalah pendidikan pertama dan paling penting bagi anak untuk membentuk sikap dan perilakunya.

4. Kegiatan-Kegiatan Pendidikan Agama Islam

Kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah dan lembaga pendidikan lainnya juga memberikan teladan tentang akhlak dan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Diantaranya kegiatan-kegiatan ini mencakup tentang:²⁴

a. Pelatihan Ibadah

Ibadah yang dimaksud termasuk aktivitas yang termasuk dalam rukun Islam, seperti membaca dua kalimat syahadat, shalat, zakat, puasa, haji, dan bentuk ibadah sunnah lainnya. Kegiatan ini meningkatkan pemahaman peserta didik tentang kegiatan keagamaan dan membantu mereka menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

²³ Zuhairini, *et al*, 2014 *Loc Cit*, hlm. 48

²⁴ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm 157-158

Tujuan dari kegiatan pelatihan keterampilan pengamalan ibadah ini adalah untuk menjadikan peserta didik sebagai muslim yang berilmu dan juga mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan ini, target yang ingin dicapai adalah: ²⁵

- 1) Meningkatkan pemahaman peserta didik tentang makna ibadah yang diperintahkan agama, sehingga mereka dapat menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari mereka.
- 2) Menumbuhkan sikap mental yang jujur, ikhlas (sabar), tegas, dan berani dalam menjalankan tanggung jawabnya, baik secara individu maupun sosial.
- 3) Mengajarkan peserta didik keterampilan dan kedisiplinan dalam menjalankan upacara keagamaannya.

b. Tilawah dan Tahsin Al-Qur'an

Program ini berisi pelatihan baca al-Quran dengan menekankan teknik bacaan yang benar, kefasihan, dan keindahan.

c. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan hari besar islam merupakan kegiatan-kegiatan agama Islam yang mencakup beberapa momen penting yang dirayakan oleh umat Muslim di seluruh dunia.

d. Tadabbur dan Tafakkur Alam

Yakni melakukan kunjungan ke suatu tempat tertentu seperti Alam (pemandangan) dengan tujuan melakukan pengamatan, introspeksi, dan pemikiran yang mendalam tentang alam ciptaan Allah yang sangat besar dan menakjubkan.

²⁵ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, 2018), hlm. 14

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang nilai-nilai ubudiyah yang ada di balik realita kehidupan alam semesta di Bumi.

e. Kunjungan wisata

Kunjungan studi dapat didefinisikan sebagai kunjungan ke lokasi tertentu dengan tujuan melakukan penelitian atau mendapatkan informasi tentang proses pendidikan di institusi atau lembaga tertentu. Tempat-tempat yang sering dikunjungi termasuk museum sejarah, sekolah, dan organisasi lain dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan.

f. Pesanten Kilat

Pesantren kilat yang dimaksud disini adalah kegiatan yang dilakukan selama bulan puasa dan mencakup berbagai kegiatan keagamaan seperti buka bersama, pengajaran atau diskusi tentang agama, shalat tarawih berjamaah, tadarus al-Quran, dan pendalamannya. Kegiatan ini merupakan kegiatan intensif yang diikuti oleh siswa selama 24 jam atau kurang dengan tujuan mengajarkan mereka menghidupkan hari-hari dan malam-malam ramadhan dengan kegiatan-kegiatan ibadah.

g. Khatmil Qur'an

Khatmil Qur'an adalah istilah yang merujuk pada penyelesaian atau pembacaan Al-Qur'an secara keseluruhan dari awal hingga akhir. Tujuan khatmil Qur'an adalah untuk menyelesaikan membaca seluruh Al-Qur'an dengan tekad dan usaha yang sungguh-sungguh. Aktivitas ini sering dijadikan momen penting dalam kehidupan seorang Muslim, terutama pada saat menjalani ibadah puasa di bulan Ramadan. Beberapa tujuan penting dari khatmil Qur'an adalah:

- 1) Peningkatan Ibadah: Membaca dan menyelesaikan seluruh Al-Qur'an merupakan bentuk ibadah yang sangat dianjurkan dalam Islam. Melalui khatmil Qur'an, seorang Muslim meningkatkan amal ibadahnya dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- 2) Memperdalam Pemahaman: Khatmil Qur'an juga berfungsi untuk memperdalam pemahaman terhadap isi Al-Qur'an. Dengan membaca secara keseluruhan, seorang Muslim dapat memahami konteks dan keterkaitan antara ayat-ayat, serta mengambil hikmah dan pelajaran dari setiap surah.
- 3) Meraih Pahala dan Keberkahan: Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu cara untuk meraih pahala dari Allah SWT. Ketika seorang Muslim menyelesaikan khatmil Qur'an, dia berharap mendapatkan pahala besar dan keberkahan dalam kehidupan.

B. Pembahasan Tentang Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Akhlak adalah istilah dalam bahasa Arab yang merujuk pada moralitas, etika, atau perilaku seseorang. Secara lebih rinci, akhlak mencakup sikap, tingkah laku, dan perbuatan baik atau buruk yang dilakukan oleh individu dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks agama Islam, akhlak merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan diri seorang Muslim. Akhlak yang baik adalah cerminan dari iman dan takwa kepada Allah SWT serta ajaran-ajaran agama Islam. Secara etimologi berasal dari kata "Khuluq" dan jama'nya "Akhlaq", yang berarti budi pekerti, etika, dan moralitas. Demikian pula, "Khuluq" dan "Khilqun" sepadan, hanya saja "khuluq" merujuk pada perangai manusia dari dalam, sedangkan "khilqun" merujuk pada perangai manusia dari luar (jasmani).

Pada dasarnya, khulk (budi pekerti) adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap ke dalam jiwa dan mengubahnya menjadi kepribadian. Akibatnya, berbagai macam perbuatan muncul secara spontan dan mudah, tanpa dibuat-buat, dan tanpa pemikiran. Ada kemungkinan bahwa akhlak adalah tingkah laku yang melekat pada seseorang yang telah dilakukan berulang kali dan terus-menerus, sehingga menjadi kebiasaan dan perbuatan yang dilakukan bukan karena paksaan dari luar, tetapi karena dorongan jiwa. Oleh karena itu, akhlak manusia menentukan segala tindakan dan tingkah laku dalam kehidupan dan perbuatan sehari-hari.

Perilaku itu dapat berbagai macam-macam bentuk, seperti aktifitas keagamaan, sholat, dan sebagainya. Keberagamaan atau religiusitas ada di mana-mana dalam hidup manusia. Perilaku beragama, atau beribadah, bukan satu-satunya bentuk aktifitas beragama; kekuatan akhlak juga mendorong jenis aktifitas lain. Itu mencakup aktivitas yang tampak dan tidak tampak yang terjadi dalam hati. Selain itu, perilaku keagamaan juga dapat diklasifikasikan sebagai tindakan religius yang didasarkan pada keyakinan tentang keberadaan Yang Maha Kuasa, seperti sholat dan tindakan lain yang berkaitan dengan agama.²⁶

2. Definisi, Sumber, dan Tujuan Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak adalah proses atau upaya untuk mengembangkan dan memperbaiki akhlak seseorang agar mencapai tingkat moralitas dan etika yang lebih baik dan lebih sesuai dengan ajaran agama atau nilai-nilai yang dijunjung tinggi. Tujuan dari pembinaan akhlak adalah untuk membentuk kepribadian yang baik, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab dalam berperilaku dan berinteraksi dengan sesama manusia. Akhlak adalah salah satu manifestasi iman yang paling

²⁶ Drs. Mursal H.M Taher et all. *Kamus Ilmu Jiwa Pendidikan*. Bandung. PT Ma'arif. Hal:139

mendalam dan perkembangan religius yang benar. Ini berkaitan dengan sosialisasi manusia satu sama lain, baik secara individu maupun kelompok. Namun, masalah akhlak pada dasarnya tidak terbatas pada hubungan manusia dengan manusia; itu juga mengatur hubungan antara hamba dengan Tuhannya.

Pendidikan Akhlak tidak cukup dengan memberikan konteks tentang berbagai budi pekerti baik yang harus dilakukan; lebih dari itu, pendidikan akhlak memerlukan praktek. Kesuksesan pendidikan akhlak anak bergantung pada contoh teladan orang tua.²⁷ Al-Quran dan hadis merupakan sumber pembinaan akhlak, dan tindakan Nabi Muhammad menjadi suri teladan bagi setiap orang. Hal ini telah disebutkan di dalam QS Al-Ahzab Ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Dalam ayat ini, Allah memerintahkan kita untuk selalu mengikuti, mencontoh, dan meneladani apa yang dilakukan Rasulullah. Imam Muslim juga meriwayatkan dari Aisyah r.a bahwa dia berkata, "Akhlak Rasulullah itu adalah Al-Quran." Hadist Rasulullah adalah sumber akhlak yang kedua setelah Alquran, dan mencakup perkataan dan tindakan beliau.²⁸

Oleh karena itu, jelas bahwa alquran dan hadis Rasul berfungsi sebagai pedoman hidup bagi setiap orang yang beragama Islam; keduanya juga merupakan sumber akhlakul karimah. Secara keseluruhan, pembinaan takwa adalah tujuan

²⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan dalam perspektif islam*, (Bandung, remaja rosda karya, 2017), hlm. 32

²⁸ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-quran*, (Amzah, jakarta, 2007), hlm. 4

akhir dari setiap ibadah. Bertakwa berarti mengikuti semua perintah agama dan meninggalkan semua larangan. Ini berarti melakukan perbuatan baik (akhlakul karimah) dan menghindari perbuatan jahat (akhlakul mazmumah). Ketika ibadah dilakukan dengan tulus, kesucian seseorang menjadi tajam dan kuat. Namun, jiwa yang suci memiliki sifat moral yang baik dan luhur. Akibatnya, ibadah bukan hanya latihan spiritual tetapi juga latihan sikap dan meluruskan akhlak.²⁹

Akhlak manusia berasal dari dalam jiwa dan berkembang menjadi segenap tubuhnya, yang menggerakkan amal dan sifat-sifat yang baik serta menghindari segala larangan terhadap hal-hal yang buruk yang membawa manusia ke dalam kesesatan. Puncak moral itu adalah pencapaian hasil seperti:³⁰

- a. *Irsyad*, yang berarti kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang baik dan buruk;
- b. *Taufik*, yang berarti melakukan hal-hal yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah dengan akal sehat; dan
- c. *Hidayah*, yang berarti keinginan untuk melakukan hal-hal baik dan terpuji serta menghindari hal-hal yang buruk dan tercela.

3. Akhlak dalam Islam

Akhlak yang terpuji berarti sifat atau tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam. Akhlak yang terpuji terbagi menjadi dua bagian:

- a. Taat lahir
 - 1) *Tobat*: melakukan semua amal ibadah yang diwajibkan Tuhan, termasuk berbuat baik kepada orang lain dan lingkungan. Beberapa perbuatan yang

²⁹ Ibid., hlm 5

³⁰ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2016), hlm. 9

dianggap taat lahir adalah tobat, yang dianggap taat lahir berdasarkan sikap dan keyakinan mereka terhadap Tuhan. Namun, penyesalannya adalah taat hati. Menurut para sufi, tobat adalah langkah pertama menuju Alloh (taqorub ila Alloh).

- 2) *Amar makruf dan nahi munkar*: tindakan yang dilakukan oleh orang untuk melakukan kebaikan dan meninggalkan kemaksiatan. Untuk memenuhi perintah Allah, hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang baik, dan mencegah yang buruk.
- 3) *Bersyukur*: atas nikmat yang diberikan Alloh kepada manusia dan semua makhluknya. Sebagaimana firman Allah, "Dan sedikit sekali dari hamba-hamba-Nya yang berterima kasih," perbuatan ini termasuk yang sedikit dilakukan oleh manusia.

b. Taat batin

Taat batin, di sisi lain, adalah segala sifat baik dan terpuji yang dilakukan oleh anggota batin (hati).

- 1) *Tawakkal*: istilah dalam bahasa Arab yang berarti "berserah diri sepenuhnya" atau "mempercayakan diri sepenuhnya" kepada Allah SWT. Dalam konteks agama Islam, tawakkal merujuk pada sikap percaya dan mengandalkan sepenuhnya pada kehendak dan ketentuan Allah dalam segala aspek kehidupan.
- 2) *Sabar*: istilah dalam bahasa Arab yang berarti "menahan diri", "bertahan", atau "bersabar". Dalam agama Islam, sabar merujuk pada sikap ketenangan

hati dan kesabaran dalam menghadapi ujian, cobaan, atau kesulitan dalam kehidupan.

- 3) Qanaah: istilah dalam bahasa Arab yang berarti "kemurahan hati", "merasa cukup", atau "puas dengan apa yang telah diberikan". Dalam konteks agama Islam, qanaah merujuk pada sikap bersyukur dan puas dengan apa yang Allah SWT telah berikan kepada seseorang, baik dalam hal harta, keberlimpahan, maupun kondisi kehidupan.

Dibandingkan dengan taat lahir, ketaatan batin memiliki tingkat yang lebih tinggi karena batin merupakan penggerak dan sebab bagi terciptanya taat lahir. Dengan memiliki ketaatan batin (hati dan jiwa), adalah mungkin untuk melakukan pendekatan diri kepada Tuhan (bertaqarrub) melalui perjalanan Ruhani (saliis).³¹

4. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak

Dalam hal hubungan, ruang lingkup ajaran Islam sebanding dengan ruang lingkup akhlak. Salah satu aspek akhlak diniyah adalah sebagai berikut: ³²

- a. Akhlak terhadap Allah: Beriman kepada Allah berarti mengakui, mempercayai, dan percaya bahwa Allah ada, dan bertindak dengan sifat-sifat yang buruk dan suci dari sifat-sifat yang tidak baik. Namun, iman kepada Allah bukan hanya mempercayai akan adanya Allah saja; itu juga diikuti dengan beribadah atau mengabdikan kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari. Ini ditunjukkan dengan ikhlas terhadap perintah dan larangan Allah, serta taubat dan bersyukur kepada-Nya.³³

³¹ Zahruddin, *Hasanuddin Sinaga*, 2013: 160-161

³² Abudin Nata, *akhlak tasawuf*, hlm. 149-154

³³ Humaidi Tatapangarsa, *Op-cit*, hlm;22

- b. Akhlak terhadap sesama manusia: Islam memerintahkan pemeluknya untuk menghormati hak-hak individu dan berlaku adil terhadap orang lain. Untuk mencegah konflik, Islam mengimbangi hak-hak individu, hak-hak masyarakat, dan hak-hak orang lain. Untuk mengembangkan hukum-hukum Allah, semua orang harus bekerja sama. Selain melakukan tindakan yang langsung berhubungan dengan Allah, manusia juga diperintahkan untuk berbuat baik kepada semua orang yang mereka sayangi: orang tua, kerabat, sanak saudara, anak yatim, tetangga, orang miskin, teman sejawat, dan hamba sahaya.³⁴ Allah berfirman dalam QS Ar-Rum Ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Tidak hanya untuk kepentingan manusia, akhlak manusia terhadap alam adalah untuk memelihara, melestarikan, dan memakmurkannya. Dengan memakmurkan alam dan menjaga keseimbangannya, manusia dapat memenuhi kebutuhannya untuk menjaga kemakmuran, kesejahteraan, dan keharmonisan hidup.

³⁴ Yatimin Abdullah, *opcit.*, hlm. 212

C. Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Santri

1. Definisi Santri

Santri adalah istilah yang berasal dari bahasa Arab yang mengacu pada seorang siswa atau murid dalam konteks pendidikan Islam, khususnya di pesantren. Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam di Indonesia dan beberapa negara lain yang mengajarkan ajaran agama Islam, bahasa Arab, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya.

Santri adalah individu yang belajar di pesantren untuk memperdalam pengetahuan agama, berbagai disiplin ilmu keislaman, serta mempraktikkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Biasanya, santri tinggal di asrama pesantren dan mendapatkan bimbingan langsung dari para kyai (guru agama) atau ustadz/ustadzah (pendidik agama). Biasanya terdapat dua jenis santri, yaitu:

- a. Santri Mukim: istilah yang merujuk kepada santri yang tinggal atau menetap secara tetap di pesantren (pondok pesantren) selama masa pendidikan atau pelatihan mereka. Dalam konteks pesantren di Indonesia dan beberapa negara lain, santri mukim adalah santri yang tidak pulang ke rumah mereka setelah berakhirnya kegiatan belajar di pesantren setiap harinya, melainkan tinggal di asrama pesantren.
- b. Santri Kalong: Santri yang berasal dari desa di sekitar pesantren dan tidak tinggal di pesantren, mengikuti pelajaran dari rumahnya masing-masing dan sesuai dengan pelajaran yang diajarkan.

2. Metode Pembinaan Akhlak

Seperti yang diketahui, perkembangan agama seorang anak dipengaruhi oleh pengalaman hidupnya sejak kecil dalam keluarga, di sekolah, dan di lingkungan masyarakatnya. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama (sesuai dengan ajaran agama) semakin banyak elemen agama. Akibatnya, sikap, tindakan, dan cara hidup Anda akan sesuai dengan ajaran agama. Agama seseorang biasanya ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan yang mereka alami saat kecil. Seseorang yang tidak mendapatkan pendidikan pada waktu kecilnya tidak akan merasa pentingnya agama pada waktu dewasa.³⁵ Dalam Islam, pendidikan akhlak diberikan dengan beberapa cara, seperti berikut: ³⁶

- a. Dengan cara langsung, dengan memberikan petunjuk, tuntunan, dan nasehat dengan menyebutkan manfaat dan bahaya suatu perbuatan, menjelaskan kepada anak-anak hal-hal yang baik dan yang buruk, menentukan kepada amal-amal yang baik, mendorong mereka untuk melakukannya, dan menghindari hal-hal yang tidak baik.
- b. Dengan cara tidak langsung, dengan memberikan petunjuk, tuntunan, dan nasehat dengan menyebutkan manfaat, yakni:
 - 1) Kisah-kisah yang mengandung nilai akhlak. Karena pentingnya kisah dalam kehidupan manusia, agama Islam menggunakan kisah untuk memberikan ajaran secara tidak langsung tentang akhlak, keimanan, dan hal-hal lainnya kepada anak-anak.
 - 2) Kebiasaan atau latihan-latihan peribadatan. Shalat, puasa, zakat, dan haji harus dibiasakan atau dilatih.

³⁵ Prof. Dr. Zakiah Darajat. *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: Bulan Bintang, 2017), hlm. 55

³⁶ Mansur, *pendidikan usia dini dalam islam*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2013), hlm.

Metode adalah pendekatan yang digunakan guru untuk mencapai tujuan mereka; dengan kata lain, metode mencakup semua pendekatan yang digunakan dalam proses pendidikan. Pendidikan moral anak dapat dilakukan dengan berbagai cara, yakni:³⁷

- a. Pendidikan dengan Keteladanan. Suatu pendekatan pendidikan akhlak yang paling efektif untuk mempersiapkan dan membentuk siswa adalah contoh. Ini karena, bagi anak-anak, seorang pendidik adalah figur ideal yang harus dicontoh dalam semua tindakan, sikap, dan perspektif hidupnya. Metode ini digunakan karena anak masih memiliki kecenderungan meniru dan mengaca diri. Oleh karena itu, keteladanan merupakan faktor yang menentukan kualitas siswa.
- b. Pendidikan dengan Pembiasaan: Metode pendidikan yang digunakan berulang kali untuk menanamkan iman kepada anak didik. Metode ini juga dianggap efektif untuk pendidikan akhlak. Pembiasaan membuat pekerjaan mudah dan menyenangkan dan seolah-olah menjadi bagian dari dirinya sendiri.
- c. Pendidikan melalui Nasihat: Kata-kata dapat memengaruhi jiwa manusia. Dalam hal menanamkan pendidikan akhlak pada anak-anak, nasihat dan kata-kata yang baik harus selalu diucapkan kepada mereka. Ini dilakukan agar hal-hal yang mereka dengar masuk ke hati mereka dan membuat mereka ingin melakukannya.
- d. Pendidikan dengan Perhatian: Pendidikan melalui perhatian berarti memberikan perhatian, memperhatikan, dan terus mengikuti perkembangan

³⁷ Abdullah Nasih Ulwan. 2015. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*. Alih bahasa Saifullah Kanali, Heri Ali. Asy-Syifa'. Bandung. Hal;123

anak dalam pembinaan moral dan akidah. Persiapan sosial dan spiritual serta kondisi pendidikan fisik dan hasil ilmiah selalu menjadi pertanyaan.

Dibutuhkan perhatian penuh dari para pendidik selama proses pendidikan akhlak. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa manusia tidak sempurna, sehingga selalu ada kemungkinan untuk berbuat salah dan menyimpang dari aturan yang sudah ada. Anak-anak memerlukan perhatian yang lebih besar karena mereka mudah lupa. Sebaiknya mengantisipasi kesalahan dengan memberikan perhatian pada apa yang dianggap perlu sebelum mereka terjadi lagi.

- e. Ganjaran dalam pendidikan adalah alat yang menyenangkan untuk mencegah dan merepresi pendidikan. Mereka juga dapat mendorong anak untuk belajar. Memberikan penghargaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti: ³⁸
 - 1) Pujian yang indah, yang akan membuat anak lebih termotivasi untuk belajar;
 - 2) Imbalan materi atau hadiah, karena banyak anak-anak yang termotivasi oleh pemberian hadiah;
 - 3) Doa, seperti "Semoga Allah menambah kebaikan kepadamu;" dan
 - 4) Tanda penghargaan, yang berfungsi sebagai kenang-kenangan bagi murid atas pencapaiannya.
- f. Pendidikan dengan ceramah: Metode pendidikan ceramah adalah pendekatan untuk menyampaikan materi pelajaran secara lisan kepada siswa atau khalayak ramai.³⁹

³⁸ Triyo Suprayitno, *Tarbiyah Quraniyah*, (UIN Malang Press, Malang, 2006), hlm 117

³⁹ *Ibid.*, hlm 119

g. Pendidikan dengan metode sorogan: menurut Dawam Raharjo, berarti para santri menghadap guru seorang demi seorang dengan kitab yang akan mereka pelajari. Kyai membacakan pelajaran dalam bahasa Arab. Dia kemudian menterjemahkan kalimat dan menjelaskan artinya. Santri menyimak dan ngesahi (Jawa, mengesahkan), membuat catatan pada kitabnya, untuk mengesahkan bahwa kyai telah memberikan ilmu tersebut. Metode ini memberikan kesempatan kepada setiap santri untuk mendapatkan pelajaran langsung dari kyai.

Istilah "sorogan" mungkin berasal dari kata "sorog", yang dalam bahasa Jawa berarti "menyodorkan". karena setiap murid memberikan kitabnya kepada guru atau kyainya. Metode sorogan ini telah terbukti sangat efektif karena guru atau kyai dapat mengawasi, menilai, dan membimbing santri secara maksimal dalam menguasai bahasa arab atau kitab-kitab yang diajarkan.⁴⁰

h. Pendidikan melalui metode bandongan atau wetonan: yang sering disebut sebagai sistem melingkar atau lingkaran, melibatkan para santri duduk di sekitar kyai dalam bentuk lingkaran. Kyai mengajarkan sejumlah murid yang masing-masing membawa kitab mereka sendiri.⁴¹

⁴⁰ M. Dawam Raharjo, *Pesantren dan Pembaruan* (Jakarta: LP3S, 1995), hlm. 88

⁴¹ Zamaksyari Dhofier, *op.cit.*, hlm. 28

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak Santri

Menurut aliran konvergensi, ada dua komponen yang dapat mempengaruhi perkembangan anak:

- a. Faktor intern, yang merupakan faktor yang dipengaruhi oleh individu itu sendiri, di mana faktor ini sangat dipengaruhi oleh faktor psikis anak. Beberapa komponen faktor intern termasuk, menurut etimologi, insting dan naluri:

- 1) **Insting dan naluri:** kemampuan untuk bertindak berdasarkan tujuan yang dibawa sejak lahir, seperti memuaskan nafsu, dorongan-dorongan nafsu dan dorongan psikologis.⁴² Insting dalam ilmu akhlak adalah kata yang berarti "akal pikiran". Meskipun akal dapat meningkatkan iman, itu harus diimbangi dengan ilmu, amal, dan takwa pada Allah. Allah memuliakan akal dengan menjadikannya alat untuk bertanggung jawab.
- 2) **Akal:** merupakan jalinan pikir dan rasa yang membuat seseorang menjadi mukmin, muslim, muttaqin, dan shalihin. Akal adalah simpul pikir dan rasa yang menjadikan mereka bertindak, berlaku, dan membentuk masyarakat dan kebudayaan. Akal adalah agama, jadi hanya dengan akal kita bisa memahami Allah. Akal adalah kunci untuk memahami Islam.⁴³

Namun, naluri merupakan dasar dari tingkah laku manusia. Dalam istilah "naluri", seseorang memiliki kemauan tidak sadar untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tanpa berpikir tentang tujuan tersebut atau dipengaruhi oleh latihan berbuat. Naluri dapat

⁴² Yatimin Abdullah, *log cit.*, hlm 76

⁴³ Jujun S. Surya Sumantri, *Filsafat*, (total grafika indonesia, jakarta, 2013), hlm

menunjukkan motivasi untuk tindakan yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Keadaan pribadi manusia didasarkan pada respons awal terhadap naluri. Akal dapat menerima naluri tertentu, yang menghasilkan kemauan untuk bertindak. Akal memiliki kemampuan untuk mengontrol naluri sehingga tindakan yang diputuskan oleh akal dapat terjadi. Kemauan dibentuk oleh hubungan antara akal dan naluri.⁴⁴

- 3) Pola dasar bawaan: Karena manusia datang ke dunia dengan semua yang tidak tahu, rasa ingin tahu muncul sebagai akibat dari ketidaktahuan tersebut. Rasa ingin tahu juga memengaruhi tingkah laku atau perilaku seseorang.
- b. Faktor Eksternal: Faktor yang datang dari luar anak melalui proses identifikasi lingkungannya. Ada dua jenis lingkungan: yang pertama adalah lingkungan alam, yang mencakup semua ciptaan Tuhan, baik di langit maupun di bumi, dan dapat memengaruhi dan dipengaruhi tingkah laku manusia. Yang kedua adalah lingkungan pergaulan. Lingkungan ini terdiri dari rangkaian pergaulan yang meliputi manusia, dan dapat memengaruhi keyakinan, akal pikiran, adat istiadat, pengetahuan, dan akhlak.

Terdapat tujuh kelompok lingkungan pergaulan, termasuk: (1) lingkungan keluarga, di mana tindakan orang tua dapat memengaruhi tingkah laku anggota keluarga, sehingga orang tua harus menjadi contoh yang baik. (2) lingkungan sekolah: sekolah agama akan berbeda dari sekolah umum dalam pembentukan moral. (3) lingkungan kerja; (4) lingkungan organisasi; dan (5) lingkungan jamaah,

⁴⁴ Yatimin Abdullah, *op cit.*, hlm 81-82

di mana jamaah adalah organisasi yang tidak tertulis. Dalam lingkungan seperti (6) lingkungan ekonomi dan (7) lingkungan pergaulan bebas, perilaku yang tidak baik cenderung berubah menjadi baik. Namun, lingkungan-lingkungan ini memiliki kemungkinan besar memiliki dampak negatif. Karena lingkungan ini menawarkan banyak cara untuk memenuhi keinginan, rasa ingin tahu, dan nafsu. Namun demikian, akan ada banyak manfaat jika pergaulan ini digabungkan dengan kelompok sosial yang baik.⁴⁵

4. Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak

Sesuai dengan definisi pendidikan Islam, yang diartikan sebagai upaya untuk menumbuhkan dan membentuk manusia muslim yang sempurna dari berbagai aspek, yaitu akal, keyakinan, kejiwaan, akhlaq, kemauan, dan daya cipta dalam semua tingkat pertumbuhan yang disinari oleh cahaya Islam dengan versi dan metode yang ada saat ini, pendidikan Islam berperan sangat penting dalam pembentukan akhlak. Pendidikan Islam juga merupakan pendidikan yang difahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai dasar yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu al-Qur'an dan as-Sunah.⁴⁶

5. Pendidikan Agama Islam sebagai Penanaman Nilai-Nilai Pembentukan Akhlak

Bagi umat islam, agama adalah dasar utama dalam mendidik anak-anaknya melalui pendidikan. Karena penerapan nilai-nilai agama akan sangat membantu dalam pembentukan sikap dan kepribadian pada masa dewasa.⁴⁷ Pendidikan agama islam berfungsi sebagai dasar untuk tingkah laku dan pembinaan akhlak manusia

⁴⁵ Ibid., hlm 90-91

⁴⁶ Abdurrahman an-Nahlawi (2014-32)

⁴⁷ Drs. H. Hamdani ihsan & Drs. H.A. Fuad Ihsan. *Filosafat Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka Setia), Hal: 30

dalam berbagai aspek kehidupan mereka karena membahas tentang keimanan, ketakwaan, akhlak, dan urusan ibadah kepada tuhan yang maha esa, serta nilai-nilai agama yang sesuai dengan ajaran islam.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Fazlur Rahman bahwa inti dari ajaran agama adalah akhlak, yang didasarkan pada kepercayaan, keadilan, dan kasih sayang kepada sesama manusia.⁴⁸

Kejujuran, kebenaran, ketaatan, amanah, dan keadilan merupakan sifat-sifat dalam pembahasan pendidikan agama islam. Artinya, meskipun hubungan antara agama dan akhlak sangat erat dan tidak dapat dipisahkan, pembentukan akhlak pada akhirnya terjadi. Dalam pendidikan islam, ajaran seperti melakukan sholat, puasa, zakat, membaca Al-Quran, berdzikir, dan tidak sombong. Ini sudah jelas bahwa pendidikan Islam memainkan peran penting dalam penerapan nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan akhlak. Nilai-nilai agama yang berasal dari al-Quran dan As-Sunnah akan membuat akhlak yang baik lebih kuat.

⁴⁸ Fazlur Rahman, *islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2015), hlm 86

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, fenomenologi, dan deskriptif. Ini terkait dengan penelitian ini, yang bertujuan untuk menjelaskan keadaan pesantren dan penggunaan pendidikan agama islam dalam membangun akhlak santri atau fenomena yang ada di pondok pesantren Amanatul Ummah. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari orang-orang atau perilaku mereka yang dapat diamati.⁴⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif untuk meneliti tentang variabel, gejala, dan keadaan secara keseluruhan, bukannya membuat hipotesis.⁵⁰ Selain itu, penelitian ini menggunakan metode Participation Action Research (PAR), di mana peneliti terjun langsung ke wilayah sampel dan terlibat dalam aktivitas sehari-hari responden. Ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang objektif dan memahami fenomena yang terjadi di pondok pesantren Amanatul Ummah

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam penelitian ini, bertindak sebagai pelaksana, pengamat, dan pengumpul data. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Amanatul Ummah sebagai pelaksana untuk mengetahui bagaimana pendidikan agama islam membentuk akhlak terhadap santrinya. Peneliti

⁴⁹ Lexy J. Maleong, *metodologi pendidikan kualitatif*, (bandung: remaja rosdakarya, 2006), hlm. 3

⁵⁰ Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta. 2017. Hal. 310

juga bertindak sebagai pengamat untuk melihat bagaimana pendidikan agama islam dijalankan di tempat tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Amanatul Ummah yang berada di Kembangbelor, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. Pondok pesantren Amanatul Ummah terletak di lereng Gunung Penanggungan. Lokasi ini dipilih karena Pondok Pesantren Amanatul Ummah termasuk pondok pesantren modern yang santrinya tidak hanya dikenal berprestasi di bidang akademik saja⁵¹, melainkan dalam ajarannya juga mengedepankan Akhlaknya.

D. Penentuan Subyek Penelitian

Populasi, menurut Winarno Surachmad, adalah sekelompok subjek yang terdiri dari manusia, gejala, nilai tes, benda, atau peristiwa.⁵² Penelitian ini melibatkan pengasuh, pengurus, pendidik, dan lima puluh santri dari Pondok Pesantren Amanatul Ummah.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data, menurut Hasan Bisri, adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh. Sumber data dapat berupa bahan pustaka atau orang-orang yang memberikan informasi atau menjawab pertanyaan.⁵³ Data dapat dibagi menjadi dua jenis berdasarkan bagaimana mereka dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti.

⁵¹ <https://www.mbi-au.sch.id>

⁵² Winarno Surachmad, , Prof. D r. M. Sc. Ed., *Dasar dan Tehnik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung, Tarsito, 2015, hal. 84.

⁵³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 150

1. Data Primer: Ini adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan, dan wawancara.
2. Data Sekunder: Data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal, disebut data skunder. Data yang sudah dioalah dalam bentuk dokumen atau naskah tertulis dianggap sebagai data sekunder dalam hal ini. Data ini terdiri dari sejarah lembaga, jumlah pengurus, jumlah struktur, visi dan misi, keadaan sarana dan prasarana, kurikulum, dan informasi lainnya. Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong, kata-kata dan tindakan adalah sumber data utama dalam penelitian kualitatif. Data tambahan, seperti dokumen, dan lainnya, menempati sebagian besar.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat, diperlukan metode yang sesuai dengan masalah yang diteliti; dengan cara ini, diharapkan dapat dicari dan diperoleh data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian. Beberapa metode pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini.

1. Metode Observasi, yang didefinisikan oleh Marzuki sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki. Sementara Muhammad Ali mengatakan bahwa observasi adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵⁴

⁵⁴ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 2014), Hlm. 58

Observasi adalah teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena yang diselidiki. Ini dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.

Untuk tujuan penelitian ini, observasi terutama digunakan untuk mengamati:

- a. Implementasi pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak di Pondok Pesantren Amanatul Ummah.
 - b. Mengamati hubungan antara pengasuh dan pendidik, pengasuh dan pendidik dengan santri, dan sebaliknya.
 - c. Memerhatikan lingkungan Pondok Pesantren Amanatul Ummah dan fenomena yang terjadi di dalamnya.
2. Metode Interview/Wawancara: Merupakan percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Wawancara atau interview juga disebut sebagai tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Percakapan juga dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara, yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara, yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁵⁵

Wawancara dilakukan untuk berbagai tujuan, termasuk menciptakan gambaran tentang orang, peristiwa, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan kebulatan lainnya; merekonstruksi kebulatan-kebulatan seperti apa yang telah terjadi sebelumnya, dan memproyeksikan kebulatan-kebulatan seperti apa yang diharapkan untuk terjadi pada masa yang akan datang.⁵⁶

⁵⁵ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 2012), Hlm. 58

⁵⁶ Husaimi Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). hlm 57-58

Peneliti melakukan wawancara dengan pengurus pondok pesantren untuk mendapatkan informasi tentang hal-hal seperti fasilitas yang ada, sejarah berdirinya, struktur organisasi, kurikulum, kegiatan, pendidikan akhlak, dan sarana dan prasarana.

3. Metode Dokumentasi: Metode dokumentasi mencakup pencarian informasi tentang objek atau variabel, seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dll.⁵⁷

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan catatan dan sumber yang ada di Pondok Pesantren Amanatul Ummah, termasuk sejarah berdirinya, visi, misi, dan tradisi, jadwal kegiatan, metode pendidikan, kegiatan, dan kurikulum.

4. Metode Angket Kusioner: Metode angket atau kusioner mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan tertulis.⁵⁸

Dalam penelitian ini, metode angket digunakan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan dan untuk membuktikan bahwa pendidikan agama islam membantu menciptakan akhlak santri di Pondok Pesantren Amanatul Ummah. Sedangkan responden dari 50 murid laki-laki dan perempuan di Pondok Pesantren Amanatul Ummah.

G. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses bekerja dengan data, mengorganisasikannya, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikontrol, mensintesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Renika Cipta, Jakarta, 2012, Hlm. 202

⁵⁸ Ibid., hlm 124

dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain, menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong.⁵⁹ Dalam hal ini, peneliti menjelaskan analisis data kualitatif, yang berarti menganalisis data berdasarkan presentase untuk mengevaluasi kualitasnya. Ini dilakukan dengan menggunakan angka, tabel, atau grafik yang tersedia. Kemudian melakukan uraian penafsiran sebagai data tambahan atau penguat dari data yang sudah dianalisis sebelumnya. Rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya.

N = Number of Cases (Jumlah Frekuensi/Banyaknya Individu).

P = Angka persentase

Untuk mengetahui seberapa efektif program pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Amanatul Ummah, peneliti menggunakan angket. Peneliti melakukan ini sebagai data tambahan untuk data sebelumnya. Seperti yang disebutkan sebelumnya, responden penelitian ini adalah lima puluh santri dari Pondok Pesantren Amanatul Ummah.

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Lezy J Maleong mengatakan bahwa keabsahan data berarti bahwa setiap situasi harus memenuhi tiga syarat: ⁶⁰

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.* Hlm. 248

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.* Hlm. 320

1. Menunjukkan nilai yang benar;
2. Memberikan dasar untuk diterapkan; dan
3. Memungkinkan orang luar membuat keputusan tentang konsistensi prosedur dan kenetralan temuan dan keputusannya.

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, metode yang diusulkan oleh Moleong, yaitu ketekunan pengamatan, triangulasi, dan kecukupan referensial, digunakan.⁶¹

Pertama, penyajian keabsahan data dengan ketekunan pengamatan dilakukan dengan mengamati dan membaca sumber data penelitian secara menyeluruh untuk mengidentifikasi data yang diperlukan. Selama proses perincian dan penyimpulan, hasil yang akurat dapat diperoleh.

Kedua, triangulasi digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sumber lain di luar data untuk pengecekan atau perbandingan. Dalam hal ini, dua metode triangulasi digunakan untuk pemeriksaan data:

1. Triangulasi metode dan teknik pengumpulan data. Dalam hal ini, metode dan teknik pengumpulan data tidak hanya digunakan untuk mendapatkan data atau menilai keberadaan data, tetapi juga untuk menentukan keabsahan data.
2. Triangulasi data dengan pengecekan yang dibantu oleh teman sejawat, serta pihak-pihak lain yang telah memahami penelitian ini. Untuk mendapatkan pemahaman yang memadai tentang masalah penelitian, sumber data dan pustaka yang relevan secara berulang kali dibaca

⁶¹ Ibid, Hlm. 175

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan agama Islam yang berkembang dan diakui oleh masyarakat sekitar. Mereka memiliki sistem asrama atau kampus di mana santri menerima pendidikan agama melalui program pendidikan atau madrasah. Mereka sepenuhnya di bawah komando seorang atau beberapa Kiai yang memiliki sifat kharismatis dan independen dalam semua aspek. Pada saat ini, pengertian pesantren atau pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk mempelajari agama Islam dan menerapkannya sebagai pedoman hidup sehari-hari, atau *tafaqquh fi addin*, dengan menekankan pentingnya etika dalam kehidupan sosial.

Pesantren adalah jenis pendidikan tradisional di mana siswa tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal sebagai Kiai. Para santri tinggal di asrama di sebuah kompleks khusus yang memiliki masjid untuk beribadah, ruang belajar, dan aktivitas lainnya. Untuk mencegah santri keluar masuk sembarangan, pagar biasanya dipasang di kompleks khusus ini. Pesantren juga dapat digunakan sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama, biasanya dengan cara nonklasik, di mana seorang Kiai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santrinya, dan para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) di pesantren.

Dua istilah "pondok pesantren" memiliki arti yang sama. Pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana terbuat dari bambu, dan pesantren pada dasarnya adalah tempat para santri belajar. Selain itu, ada kemungkinan bahwa kata

"pondok" berasal dari kata arab funduq, yang berarti asrama atau hotel. Di Jawa Tengah, Sunda, dan Madura, kata "pondok" dan "pesantren" digunakan Di Aceh, kata "dayah", "rangkah", atau "menuasa" digunakan, dan di Minangkabau disebut "surau".⁶² Keinginan Kiai Asep untuk menantang sistem pendidikan non-muslim yang maju tetapi banyak dari anak didiknya beragama Islam pada awal berdirinya pondok pesantren Amanatul Ummah. Pendidikan Islam tidak dapat bersaing dengannya, yang membuatnya iri. Pondok pesantren Amanatul Ummah Pacet akhirnya didirikan dengan sistem yang luar biasa sehingga mampu bersaing dengan sistem pendidikan non-muslim.

KH. Asep Saifuddin Chalim berinisiatif mendirikan pondok pesantren Amanatul Ummah pada tahun 1988, tetapi dia tidak memiliki cukup dana untuk melakukannya. Pendidikan mereka sangat sederhana, mereka mengaji di sebuah vila kecil yang digunakan sebagai tempat ngaji. Dan jumlah mereka masih sangat sedikit pada saat itu, hanya 24 orang.

Pondok Pesantren ini awalnya didirikan dengan tujuan untuk menjadi pondok pesantren percontohan yang mengikuti keputusan muktamar Situbondo yang meminta untuk mempertahankan tradisi yang baik yang membangun cara berpikir rasional sambil juga menerima inovasi yang lebih baik.⁶³ Alumni pondok pesantren Amanatul Ummah telah memasuki universitas-universitas terkemuka di Indonesia.

Satu-satunya pelajaran umum yang diajarkan di pondok pesantren adalah pengajaran kitab-kitab Islam. Tujuan pengajarannya adalah untuk mengajar murid-

⁶² Azzahra Susan, "Pengertian Pondok Pesantren dan Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren", dalam <http://pintubelajarcerdas.blogspot.co.id/2016/10/pengertian-pondok-pesantren-dan-tujuan.html?m=1> (04 Ausutus 2017).

⁶³ Asep Saifuddin Chalim, Wawancara, Mojokerto, 25 Oktober 2023.

muridnya untuk menjawab segala pertanyaan agama. Pelajaran pertama yang dia terima adalah huruf hijaiyah. Kemudian dia diajarkan membaca Al-Quran, syariat Islam, dan kisah tentang akhlak para Nabi dan orang-orang sholeh, dengan harapan para santri dapat meniru mereka.

Sistem pengajaran juga berubah sebagai akibat dari bertambahnya jumlah santri. Sistem yang digunakan di pesantren asli adalah wetonan, di mana seorang Kiai membacakan suatu kitab dalam waktu tertentu, dan santri membawa kitab yang sama dan menyimak dan mendengarkan bacaan Kiai. Jika ada yang tidak jelas, santri dapat langsung bertanya kepada Kiai.

Sistem pendidikan dan pengajaran pondok pesantren ini dapat meningkatkan daya tariknya dan akan sangat diminati oleh banyak santri. Pondok pesantren pasti memiliki program pendidikannya sendiri. Pada awalnya, hanya teknik klasik, seperti mengaji kitab-kitab, digunakan di langgar atau musholla seorang ulama di desa. Seiring dengan itu, pendekatan pembelajaran semakin maju dan berkembang.

Banyak pendekatan pembelajaran kontemporer digunakan di pondok-pondok salaf dan modern juga. Selain itu, lembaga pendidikan pondok pesantren sekarang menerapkan sekolah formal serupa dengan sekolah umum di luar pondok pesantren. Meskipun sekolah formal telah diterapkan, ciri khas pondok pesantren, yaitu sorogan dan bandongan, tetap ada.

Pondok Pesantren ini didirikan dengan harapan almarhum Kiai Asep Saifuddin Chalim untuk mengubah sistem pendidikan Indonesia. Belajar di HIS, sebuah institusi yang dimiliki oleh Belanda, membuatnya dapat menerapkan pengetahuannya di tanah air.

Pondok Pesantren Amanatul Ummah, yang baru didirikan, memiliki potensi untuk memberikan dampak positif pada dunia pendidikan. Pondok ini mudah dikenal oleh masyarakat luas karena sosok kiainya yang menarik. Bahkan dia rela kembali ke Surabaya Pacet untuk mengajarkan pengetahuannya. Dia juga tidak memiliki banyak waktu untuk bersantai. Ini semua dilakukannya untuk memastikan bahwa murid-muridnya mendapatkan pendidikan terbaik.

Lulusan dari pondok pesantren Amanatul Ummah telah membuktikan pada tahun 2016 bahwa tidak ada sekolah menengah atas yang lebih baik. Tidak ada sekolah Kristen atau Muhammadiyah yang lebih baik dari lulusan Amanatul Ummah.⁶⁴

2. Tokoh-Tokoh yang Berperan

Sebuah pondok pesantren tidak mungkin didirikan oleh satu orang saja; banyak orang yang terlibat dalam proses pendiriannya dan perkembangan. Di antara mereka yang berkontribusi pada perkembangan pondok pesantren Amanataul Ummah adalah:

a. KH. Asep Syaifuddin Chalim, MA

Kiai Asep lahir pada 16 Juli 1955 di Lemonding, Jawa Barat. Beliau adalah pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Amanatul Ummah, dan beliau selalu bersemangat untuk menjadikan desa Kembang Belor sebagai destinasi pendidikan. Beliaulah yang memiliki semangat yang luar biasa untuk mengembalikan masa kejayaan Islam. Pondok pesantren Amanatul Ummah didirikan oleh Kiai Asep sendiri.

⁶⁴ [Id.wikipedia.org/wiki/Amanatul_Ummah](https://id.wikipedia.org/wiki/Amanatul_Ummah)

b. Ahmad Mustafiq Chalim

Kakak kandung Kiai Asep Saifuddin Chalim, Ahmad Mustafid Chalim, membantunya dalam mewujudkan mimpinya. Untuk mengetahui apakah lokasi di Pacet layak untuk dijadikan pondok pesantren, dia membacakan Al-quran setiap hari. Namun sayangnya, beliau meninggal sebelum melihat pondok pesantren Amanatul Ummah berkembang.

c. Ustadz Abudal Mu'alim

Selain menjadi perintis pondok pesantren Amanatul Ummah, Ustadz Abudal Mu'alim hanya membantu pada awalnya, saat itu masih di pondok pesantren Amanatul Ummah Surabaya. Namun, saat beliau wafat, beliau belum sempat menyaksikan kesuksesan pondok pesantren tersebut.

3. Visi dan Misi, Dasar Pendirian dan Tujuan Pembentukan Santri

a. Visi dan Misi

Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto mempunyai Visi sebagai berikut: "Untuk izzil Islam wal Muslimin dan keberhasilan cita-cita kemerdekaan, terwujudnya manusia yang unggul, utuh, dan berakhlakul karimah." Misi Pondok pesantren Amanatul Ummah adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk orang yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Meningkatkan pembelajaran yang menghasilkan sumber daya pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang unggul.
- 3) Menciptakan dasar dan program belajar untuk belajar mandiri dengan kesadaran bahwa belajar adalah kebutuhan.
- 4) Meningkatkan kemampuan hidup melalui kegiatan ekstrakurikuler.

- 5) Menggunakan kemajuan teknologi informasi untuk memberikan seni budaya dan ilmu pengetahuan teknologi kepada warga sekolah.

Visi utama pondok pesantren Amanatul Ummah adalah untuk membuat manusia yang unggul, tetap, dan berakhlaqul karimah untuk kemuliaan dan kejayaan Islam dan kaum muslimin, serta kemuliaan dan kejayaan Islam di seluruh bangsa Indonesia, dan untuk keberhasilan cita-cita kemerdekaan, yang berarti kesejahteraan dan tegaknya keadilan untuk semua orang di Indonesia.

Selain itu, Kiai Asep selalu memberikan nasihat kepada para santrinya, termasuk tujuh kunci kesuksesan, yang dia selalu mengungkapkan setiap saat dia meluangkan waktu dan berdiskusi dengan para santri. Ketujuh kunci kesuksesan adalah sebagai berikut:⁶⁵

(Bersungguh-sungguh) الجِدُّ و المُواظِبَةُ

(Jaga Wudhu) مَدَاوِمَةُ الوُضُوءِ

(Menyedikitkan Makan) تَقَالِيلُ العِذِّ

(Sholat Malam) صَالَةُ العِیْلِ

(Baca Al-Qur'an dan Maknanya) قِرَاءَةُ القُرْآنِ نَظْرًا

(Jauhi Maksiat) المَعَاصِیَ یَتْرُکُ

(tidak jajan sembarangan) اِنْ اَلْ یَاكُلُ طَعَامِ السُّوْقِ

Dimaksudkan dengan kata-kata di atas adalah bahwa kita harus melakukan sesuatu dengan istiqomah dan bersungguh-sungguh; kedua, kita harus selalu melakukan wudhu sebelum melakukan apapun; ketiga, kita harus menghindari makan berlebihan dan sebaiknya berhenti makan sebelum kenyang; yang keempat,

⁶⁵ Fatimatuzzahro, Wawancara, Pacet, Rabu 1 November 2023.

kita harus selalu sholat di malam hari karena doa mustajabah ada di sepertiga malam; dan yang kelima, Al-Quran adalah solusi semua masalah kita ada dalam Alquran, yang keenam tinggalkanlah yang jauh-jauh maksiat karena itu dapat merusak Islam dan yang terakhir janganlah beli makanan di sembarang tempat karena kita tidak tahu makanan itu dalam keadaan suci ataupun najis.⁶⁶

Dalam Pondok pesantren Amanatul Ummah, terdapat komitmen santri yang harus diingat oleh para santriwan dan santriwati untuk senantiasa melaksanakan dan mengamalkannya. Baik di dalam pondok pesantren maupun setelah keluar. Ada yang beriman, bertaqwa, berilmu, berdisiplin, bertanggung jawab, bersih, sopan, baik hati, dan rapi.

b. Dasar Pendirian

- 1) Ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa.
- 2) Mewujudkan kader-kader bangsa yang berkualitas, siap berdarma bakti untuk agama, bangsa dan Negara.
- 3) Mempersiapkan siswa yang mempunyai kualitas dan keterampilan yang baik, serta berakhlaqul karimah untuk bisa menjadi anggota masyarakat madani yang dapat mengupayakan kesejahteraan dan kebahagiaan.

c. Tujuan Pembentukan Santri

- 1) Menjadi ulama-ulama besar yang bisa menerangi dunia dan Indonesia.
- 2) Menjadi para pemimpin dunia dan pemimpin bangsanya yang akan mengupayakan terwujudnya kesejahteraan dan tegaknya keadilan.
- 3) Menjadi konglomerat-konglomerat besar yang akan memberikan kontribusi maksimal terhadap terwujudnya kesejahteraan bangsa Indonesia.

⁶⁶ Asep Saifuddin Chalim, Wawancara, Pacet, 26 Oktober 2023.

- 4) Menjadi profesionalis yang berkualitas dan bertanggung jawab.

Adapun motto dan komitmen Madrasah Aliyah Unggulan Pondok Pesantren Amanatul Ummah adalah sebagai berikut : “Unggul, Utuh dan Terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat”. Dengan komitmen bersama elemen madrasah dan pondok pesantren : “Beriman, Bertaqwa, Berilmu, Berdisiplin, Bertanggung jawab, Bersih, Sopan, Ramah, Rapi”.

4. Perkembangan Pondok Pesantren

Pondok pesantren Amanatul Ummah didirikan oleh Kiai Asep pada tahun 1988. Awalnya, Kiai memiliki niat untuk mendirikan sebuah pondok pesantren, tetapi dia tidak memiliki cukup uang karena sumber dayanya terbatas. Pendidikan mereka sangat sederhana, mereka mengaji di sebuah vila kecil yang digunakan sebagai tempat ngaji. Dan jumlah mereka masih sangat sedikit pada saat itu, hanya 24 orang.

Satu-satunya pelajaran umum yang diajarkan di pondok pesantren adalah pengajaran kitab-kitab Islam. Tujuan pengajarannya adalah untuk mengajarkan murid-muridnya untuk menjawab segala pertanyaan yang berkaitan dengan agama. Pelajaran pertama yang dia terima adalah huruf hijaiyah. Kemudian dia diajarkan membaca Al-Quran, syariat Islam, dan kisah tentang akhlak para Nabi dan orang-orang sholeh, dengan harapan para santri dapat meniru mereka.

Sistem pengajaran juga berubah sebagai akibat dari bertambahnya jumlah santri. Sistem yang digunakan di pesantren asli adalah wetonan, di mana seorang Kiai membacakan suatu kitab dalam waktu tertentu, dan santri membawa kitab yang sama dan menyimak dan mendengarkan bacaan Kiai. Jika ada yang tidak jelas, santri dapat langsung bertanya kepada Kiai. Sistem pendidikan dan pengajaran

pondok pesantren dapat meningkatkan daya tariknya dan akan sangat diminati oleh banyak santri.⁶⁷

Pondok pesantren Amanatul Ummah hanya memberikan pendidikan SMP dan MT Unggulan pada awalnya. Akhirnya, perubahan muncul saat Anda terus berkembang. Pondok pesantren Amanatul Ummah meluncurkan program pendidikan baru pada tahun 2001, yaitu MA Unggulan CI (Cerdas Istimewa) dan Excellent.⁶⁸

Program CI adalah sebuah program pendidikan yang paling unggul dan dirancang khusus untuk siswa-siswi yang dibekali dengan kemampuan kecerdasan di atas rata-rata dengan sistem pembelajaran yang sangat kompetitif serta dengan percepatan pembelajaran menjadi 2 tahun dengan tujuan mencetak kader-kader bangsa yang dapat menyelesaikan studi dengan lebih cepat yang dibekali dengan ilmu umum dan didasari ilmu agama.

Sementara itu, program Excellent adalah program pendidikan yang ditawarkan oleh pondok pesantren Amanatul Ummah, yang berlangsung selama tiga tahun dan memiliki kualitas yang unggul dibandingkan dengan institusi pendidikan lainnya. Lembaga ini memiliki keuntungan karena menyelesaikan muatan kurikulum pada tahun kedua, sehingga siswa hanya akan mendapatkan pengayaan materi, Dauroh (pelatihan tes nasional), pembacaan kitab kuning, penguasaan teknologi, dan penguasaan bahasa asing pada tahun ketiga.⁶⁹

Pondok pesantren dapat menggunakan metode pendidikan yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan dan kebijakan mereka. Namun, langkah lebih baik jika

⁶⁷ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia Lintasan Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 22.

⁶⁸ Brosur Pondok Pesantren Amanatul Ummah, 2023.

⁶⁹ Brosur Pondok Pesantren Amanatul Ummah, 2023.

metode tersebut disesuaikan dengan tahap dan kemampuan siswa atau santri sehingga pendidikan dapat berjalan dengan baik dan efisien.

5. Santri dan Guru

Pondok pesantren Amanatul Ummah mengalami perkembangan yang cepat dan lambat sesuai dengan keadaan dan kondisi masyarakat sekitar. Biasanya, perkembangan ini terjadi karena dana yang ada tidak mencukupi karena masyarakat sekitar hanya bekerja sebagai petani dan buruh.

Pondok pesantren memiliki lima unsur yang sama: pondok, masjid, kitab-kitab, santri, dan Kiai. Selain kelima unsur tersebut, pondok pesantren juga menerapkan prinsip-prinsip yang berlaku dalam penyelenggaraan pendidikan.⁷⁰ Berikut adalah delapan prinsip yang diterapkan dalam pendidikan di pondok pesantren:

a. Memiliki kebijaksanaan menurut ajaran islam

Dengan kata lain, peserta didik diberi pemahaman tentang arti hidup, keberadaan, peran, dan tanggung jawab mereka dalam masyarakat.

b. Memiliki kebebasan yang terpimpin

Dengan kata lain, meskipun setiap manusia memiliki hak untuk menetapkan aturan hidup mereka sendiri, sebagian besar orang hanya menerima aturan yang berasal dari Tuhan.

c. Berkemampuan mengatur diri sendiri

Di pesantren, santri memiliki kebebasan dan autonomi, dan mereka mengatur kehidupan mereka sendiri sesuai dengan batasan yang ditetapkan oleh agama. Setiap pesantren memiliki otonomi sendiri. Setiap pesantren mengatur

⁷⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 201- 202.

kurikulum dan kegiatan siswanya sendiri, meskipun ini tidak selalu identik antara satu pesantren dengan yang lainnya.

d. Memiliki rasa kebersamaan yang tinggi

Dalam hal kewajiban, seseorang harus memenuhi kewajibannya terlebih dahulu, sedangkan dalam hak, seseorang harus memperhatikan kepentingan orang lain terlebih dahulu daripada kepentingannya sendiri. Pembentukan tata tertib, baik untuk kegiatan belajar maupun lainnya, menanamkan kolektivisme ini.

e. Menghormati orangtua dan guru

Tujuan ini dicapai melalui pelaksanaan berbagai pranata di pesantren, termasuk mencium tangan guru, menghindari berdebat dengan guru, dan berbicara sopan.

f. Cinta kepada Ilmu

Dengan kata lain, banyak hadist yang menekankan pentingnya mendapatkan ilmu dan menjaganya.

g. Mandiri

Sejak awal, santri dididik untuk mandiri. Mereka biasanya belajar memasak, mengatur uang, mencuci pakaian sendiri, dll.

h. Kesederhanaan

Dengan kata lain, cara seseorang melihat sesuatu, terutama materi, dengan cara yang wajar, proporsional, dan fungsional.

Dalam lingkungan pesantren, seorang alim hanya dapat disebut Kiai jika dia memiliki pesantren dan memiliki santri yang tinggal di sana untuk belajar ilmu agama. Menurut tradisi pesantren, ada dua kelompok santri yang berbeda:

Santri mukim berasal dari daerah yang jauh kemudian bertempat tinggal di pesantren. Mereka paling lama menetap di pesantren dan bertugas sebagai pengurus atau mengurus santri yang ada dan mengajar santri baru. Santri kalong berasal dari desa-desa yang tidak jauh dari pondok pesantren. Mereka tidak tinggal di pesantren, hanya ingin mempelajari kitab-kitab Islam yang dibina langsung oleh pak Kiai dan memperoleh pengalaman unik di pesantren, seperti organisasi atau pengajaran.⁷¹

Dalam sebuah pondok pesantren, salah satu orang yang paling berpengaruh adalah santri dan guru. Tidak ada pondok pesantren tanpa murid dan guru. Pondok pesantren ini awalnya memiliki sedikit guru dan santri. Dia hanya memiliki 28 murid dan murid, dan Kiai Asep adalah gurunya. Dia mengajar dengan cara mengaji biasa. Selain itu, santrinya hanyalah orang-orang di lingkungannya. Lebih dari tiga ribu santriwan dan santriwati telah bergabung saat ini.

Dalam sebuah pondok pesantren, salah satu orang yang paling berpengaruh adalah santri dan guru. Tidak ada pondok pesantren tanpa murid dan guru. Pondok pesantren ini awalnya memiliki sedikit guru dan santri. Dia hanya memiliki 28 murid dan murid, dan Kiai Asep adalah gurunya. Dia mengajar dengan cara mengaji biasa. Selain itu, santrinya hanyalah orang-orang di lingkungannya. Lebih dari tiga ribu santriwan dan santriwati telah bergabung saat ini.

Pada awalnya, ada banyak kesulitan dalam mendapatkan santri. Kiai Asep juga melakukan banyak hal untuk mendapatkan santri dan guru untuk melengkapi kekurangan santri dan guru. Pada awalnya, pondok pesantren Amanatul Ummah tidak terlalu dikenal oleh masyarakat umum, bahkan tidak ada banyak santri dan

⁷¹ Dhofier, *Tradisi Pesantren*, 51.

guru di dalamnya. Namun, seiring berjalannya waktu, ada perubahan yang terlihat jelas bahwa guru dan santri pondok pesantren ini berkembang dengan cepat.

Tabel 4.1
Perkembangan Jumlah Guru Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet dan Surabaya

No	TAHUN	JUMLAH GURU
1.	2001	20
2.	2002	25
3.	2003	30
4.	2004	30
5.	2005	37
6.	2006	42
7.	2007	50
8.	2008	80
9.	2009	95
10.	2010	110
11.	2011	123
12.	2012	139
13.	2013	149
14.	2014	160
15.	2015	175
16.	2016	183
17.	2017	195
18.	2018	123
19.	2019	130
20.	2020	146
21.	2021	167
22.	2022	185
23.	2023	198

Tabel 4.2
Perkembangan Jumlah Santri Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet dan Surabaya

No	TAHUN	JUMLAH SISWA
1.	2001	39
2.	2002	91
3.	2003	178
4.	2004	182
5.	2005	235
6.	2006	318
7.	2007	371
8.	2008	533

No	TAHUN	JUMLAH SISWA
9.	2009	732
10.	2010	950
11.	2011	1192
12.	2012	1414
13.	2013	1678
14.	2014	1890
15.	2015	2015
16.	2016	2143
17.	2017	2465
18.	2018	2697
19.	2019	2873
20.	2020	3012
21.	2021	3196
22.	2022	3342
23.	2023	3538

Sumber: Arsip Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya 2023

Sebuah pondok pesantren pasti memiliki jadwal kegiatan santri yang digunakan sebagai dasar untuk seluruh kegiatan mereka. Berikut ini adalah daftar kegiatan yang dilakukan oleh para santri di pondok pesantren Amanatul Ummah:

Tabel 4.3
Kegiatan Siswa

03.00-04.30	Sholat Malam (Tahajjud, Hajat, Tasbih) dan Sholat Shubuh
04.30-06.00	Pengajian Kitab Kuning Oleh Pengasuh PP. Amanatul Ummah
06.00-07.00	Mandi, Sarapan Pagi, Dan Persiapan Apel Pagi
07.00-07.30	Upacara/ Apel Pagi Dan Istighosah
07.30-12.10	Kegiatan Belajar Mengajar Formal
12.10-13.00	Sholat Dzuhur Berjama'ah Dan Makan Siang
13.00-13.30	Apel Siang Dan Istighosah
13.30-16.10	Kegiatan Belajar Mengajar Formal
16.10-17.30	Sholat Ashar Berjamaah dan Persiapan Pengajian
17.30-19.30	Sholat Magrib dan Isya Serta Pengajian Kitab Kuning Oleh Pengasuh PP. Amanatul Ummah
19.30-21.00	Makan Malam dan Kegiatan Mengaji Al-Qur'an
21.00-22.30	Belajar
22.30-03.00	Istirahat Malam

Sumber: Brosur Pondok Pesantren Amanatul Ummah 2023

6. Sarana dan Prasarana

Pondok pesantren pada dasarnya adalah lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama. Asrama yang ada dalam sistem ini harus memiliki semua sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menjaga stabilitas pondok pesantren. Dalam proses pembinaan dan pengajaran, sarana dan prasarana sangat penting. Tanpa mereka, pembinaan dan pengajaran tidak akan berjalan secara efektif.

Pondok pesantren Amanatul Ummah Surabaya terletak di atas tanah seluas 6300 meter persegi yang dimiliki secara pribadi dan telah bersertifikat. Bangunan dibangun di atas tanah seluas 5980 meter persegi, dengan halaman sekitar 320 meter persegi. Bahkan bangunan pondok pesantren Amanatul Ummah di Surabaya mengalami perubahan, baik secara fisik maupun non fisik. Karena letak dan keberadaan pondok pesantren yang berbeda, Amanatul Ummah Surabaya dan Amanatul Ummah Pacet berbeda. Berikut adalah sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pondok pesantren Amanatul Ummah:

a. Masjid

Bangunan masjid yang ada di pondok pesantren Amanatul Ummah Surabaya sangat jelas, karena ketika Anda masuk ke pondok pesantren Amanatul Ummah Pacet, Anda akan disambut dengan bangunan megah dan indah itu. Namun, di pondok pesantren Amanatul Ummah Surabaya, bentuk masjid mungkin sedikit berbeda. Karena ruang kelas yang terbatas, masjid juga sering digunakan untuk KBM.

Bahkan di Amanatul Ummah Pacet, masjid berada di dua lokasi. Yang pertama berfungsi sebagai masjid utama, dan yang kedua berada di pesantren MBI

(Madrasah Bertaraf Internasional), yang letaknya sedikit lebih ke atas dari masjid utama.⁷²

b. Asrama

Pada dasarnya, pondok pesantren adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana siswa tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan para gurunya, yang biasanya berada di lingkungan pondok pesantren.

Pondok pesantren Amanatul Ummah Pacet memiliki banyak asrama putra dan putri. Asrama putra terdiri dari tiga gedung bertingkat dua hingga tiga lantai dan terletak di dekat rumah pengasuh atau Kiai Asep. Asrama putri terletak bersebrangan dengan asrama putra.

Di sisi lain, situasi di pondok pesantren Amanatul Ummah Surabaya berbeda. Karena ada sekolah sehari-hari di pondok pesantren Amanatul Ummah Surabaya, mereka tidak perlu tinggal di sana. Mereka dapat mengikuti sekolah dari pagi hingga sore dan pulang ketika sore tiba. Asrama putra terdiri dari satu gedung empat lantai yang digunakan untuk KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Ketua yayasan, M. Albara, putra Kiai Asep, juga tinggal di rumahnya. Asrama putrinya terletak di seberangan, dan rumah Kiai, yang dikenal sebagai Ndalem, terletak di asrama putrinya.⁷³

c. Kamar Mandi

Pondok pesantren Amanatul Ummah Pacet memiliki banyak kamar mandi dan sangat bersih. Selalu ada kamar mandi di setiap lantai dan di samping asrama, jadi tidak perlu menunggu lama untuk mandi dan berwudhu sebelum melakukan

⁷² Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet, *Studi Lapangan*, Pacet, 27 Oktober 2023

⁷³ Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya, *Studi Lapangan*, Surabaya, 27 Oktober 2023.

kegiatan yang akan dilakukan. Kiai Asep selalu menekankan kepada santriwan dan santriwatinya untuk berwudhu setiap kali mereka melakukan kegiatan.

d. Aula

Pondok pesantren Amanatul Ummah Pacet memiliki aula dan lapangan basket. Aula terbuka serbaguna ini sering digunakan untuk apel pagi, wisuda, dan acara besar lainnya. Aula ini dapat diklasifikasikan sebagai aula multifungsi.

e. Kantin

Di pondok pesantren Amanatul Ummah Pacet, masing-masing kantin dan asrama terletak di satu lingkungan. Memang, pondok pesantren menyediakan kantin ini agar para santriwan dan santriwatinya tidak membali makanan mereka di luar pondok pesantren. Selain itu, kantin ini didanai oleh pondok pesantren untuk memastikan bahwa barang-barang yang disediakan lengkap, sehingga para santriwan dan santriwatinya tidak kesulitan mencari barang yang mereka butuhkan.

B. Paparan Data

1. Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak

a. Konsep Pembelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Amanatul Ummah

1) Penanaman Aqidah

Dalam pendidikan Islam tentang pembentukan akhlak konsep yang utama yang dikontribusikan ialah tentang memberikan nasihat yang baik tentang ajaran agama, yaitu dengan memberikan arahan tentang iman, menerapkan iman, yang kemudian menerapkan ajarkan agama yakni nilai-nilai mengenai akhlak. Mengenai hal tersebut sebagai contoh seperti memperkenalkan bayi yang baru lahir kepada agama islam, yakni diberikan suara adzan di telingannya yang mana secara tidak

langsung hal tersebut telah mengajarkan dan memperkenalkan bayi kepada Allah. perkenalan bayi dengan agama islam, yang menunjukkan bayi kepada Allah. Setelah bayi mulai tumbuh dewasa dan sudah mulai berbicara, yang kemudian diberi pengajaran serta tuntunan untuk mengucapakan kalimat Allah, seperti bismillah, asmaul husna dan lain sebagainya. Santri di pondok pesantren Amanatul Ummah pertama kali diajarkan iman tauhid, yang berarti percaya pada ke-Esa-an Allah yang maha agung sekaligus sebaik-baiknya pencipta.

2) Kurikulum dan Sistem Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

Kurikulum Nasional 2004 (KBK) dan 2006 (KTSP) digunakan, tetapi beberapa pelajaran disesuaikan, yaitu diajarkan hanya sampai kelas dua, sehingga pelajaran UAN dapat ditambahkan pada kelas 3. Untuk malam hari, mereka menggunakan kurikulum Al-Azhar Mesir karena mereka telah mendapatkan Qoror, yang sebanding dengan Aliyah Al-Azhar Mesir. Sementara itu, program Akselerasi menggunakan kurikulum Nasional, tetapi diatur menjadi 4 bulan per semester, sehingga 2 tahun tetap 6 semester dan malam harinya menggunakan kurikulum Al-Azhar Mesir. Beberapa sistem dibuat untuk mendukung cepat terwujudnya visi dan tujuan madrasah, antara lain:

- a) Sistem penempatan dan koordinasi siswa Pondok Pesantren Amanatul Ummah melalui sistem Boarding School (Sekolah yang di Asramakan). Sistem ini diharapkan dapat membantu koordinasi, menambah jam yang dirasa kurang, memberikan motivasi, dan Qiyamul Lail.
- b) Sistem Penyampaian Materi: Materi semester lima dan enam, bersama dengan remidi kelas satu dan dua, diberikan selama semester enam. Dengan

demikian, ujian UAN untuk ujian beasiswa dan ujian UAN dapat lebih berkompetitif dengan siswa lain.

- c) Sistem ujian dilakukan dalam dua tahap. Ujian lisan memiliki soal subyektif dengan 50 item per pelajaran. Teks ujian diberikan kepada siswa satu minggu sebelumnya. Ujian tulis adalah tahap kedua, di mana nilai yang kurang harus diremidi untuk memastikan bahwa kemampuan siswa dan nilai yang mereka peroleh sesuai.
- d) Sistem Pembinaan Alumni Pondok Pesantren Amanatul Ummah diadakan setidaknya dua kali setiap tahun dengan tujuan
 - a) Memberikan bimbingan dan motivasi serta memantau keberadaan alumni untuk memastikan bahwa semua alumni Pondok Pesantren Amanatul Ummah melanjutkan kuliah dengan nilai IP yang minimal.
 - b) Jika survei menunjukkan bahwa tidak ada biaya untuk kuliah, lembaga akan membiayainya.
 - c) Setelah lulus kuliah, siswa harus mendapatkan pekerjaan, atau mereka dapat mendapatkan biaya untuk magang dan penelitian untuk membantu menciptakan lapangan kerja dan dana yang saat ini tersedia.

3) Kurikulum

Pondok Pesantren Amanatul Ummah tidak mengubah kurikulumnya untuk pendidikan non-formal. Pondok Pesantren Amanatul Ummah dalam sistem pembelajarannya menyesuaikan terhadap apa yang menjadi kebutuhan santriwan santriwatinya dalam hal pendidikan akhlak dan moralnya.⁷⁴

⁷⁴ Wawancara dengan Ustadz Kholili (Salah satu Ustadz Pondok Pesantren Amanatul Ummah), Sabtu, 28 Oktober 2023, 15.20 WIB

Hasil dari penelitian dengan Ustadz Kholili sebagai salah satu narasumber dalam wawancara menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Amanatul Ummah dalam hal pendidikan Non formal menggunakan kurikulum dengan menyesuaikan terhadap kebutuhan para santrinya. Dalam hal tersebut para pendidik menyesuaikan dengan cara mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan dan dibenarkan serta disesuaikan dengan kebutuhan psikolog santri.

Dalam pelaksanaan pendidikannya, di Pondok Pesantren Amanatul Ummah sistem pembelajaran Agama Islam berjalan dengan sangat baik. Hal tersebut diimbangi melalui penerapan kegiatan keagamaan seperti contoh; dengan adanya pembelajaran kitab, materi-materi yang diajarkan dalam membina akhlak seperti kegiatan keagamaan, mauidzoh hasanah, tradisi pesantren, serta kompetensi guru. Hal tersebut diterapkan dengan tujuan membina akhlak santri, membentuk moral yang berkarakter serta melahirkan santri yang berakhlakul karimah..⁷⁵

Pondok Pesantren Amanatul Ummah memiliki gagasan yang baik tentang pembinaan akhlak, termasuk aktivitas keagamaan, mempelajari materi keagamaan melalui pembelajaran kitab, ceramah, pengajian, serta ta'ziah yang berarti membersihkan atau membersihkan hati, metode bimbingan akhlak, tradisi pesantren, dan kompetensi guru.

4) Kualitas Pendidik

Proses ta'lim wa ta'lum atau belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kualitas staf pendidik. Oleh karena itu, untuk menjadi pendidik yang efektif, mereka harus memiliki kemampuan. Untuk menjadi suri tauladan bagi siswa atau santri mereka, seorang pendidik juga harus berakhlakul karimah. Sebagian besar pendidik

⁷⁵ Wawancara dengan Ustadz Kholili (Salah satu Ustadz Pondok Pesantren Amanatul Ummah), Sabtu, 28 Oktober 2023, 15.20 WIB

di Pondok Pesantren Amanatul Ummah memiliki pengalaman yang berlatarbelakang kependidikan guru dan kepesantrenan, tetapi sebagian lainnya ada yang hanya berlatar belakang pendidikan pesantren saja.⁷⁶

Untuk menjadi suri tauladan bagi muridnya, pentingnya bagi seorang pendidik harus sehat secara fisik dan jiwa, bertaqwa dan bertawakkal kepada pencipta-Nya, serta baik dalam ucapan maupun perbuatannya.

b. Kegiatan-Kegiatan Pembelajaran Akhlak

Agama sangat penting dalam proses pembentukan akhlak, dengan agama berperan dalam pembentukan akhlak, menanamkan suatu ajaran agama merupakan hal yang sangat pokok yang harus diberikan kepada santri sejak dini. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan mengamalkan nilai-nilai keagamaan dengan praktek kegiatan keagamaan. Ada banyak kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren, yaitu sholat wajib lima waktu berjamaah, dzikir, sholawat, istighotsah, baca tulis al-Quran, puasa, ceramah agama, membersihkan pesantren, dan lain-lain.⁷⁷

Beberapa aktivitas yang dilakukan di Pondok Pesantren Amanatul Ummah termasuk membaca dan menulis kitab, sholat berjama'ah wajib lima waktu dan sunnah berjamaah, istighotsah, membaca sholawat serentak, ceramah keagamaan, dzikir, mengkaji beberapa kitab yang mengajarkan adab dan nilai pendidikan islam, membaca dan menghafal Al-Quran, serta berpuasa. Setiap santri berpartisipasi dalam kegiatan ini dengan rutin dan istiqomah sesuai aturan penjadwalan yang diberikan pada PP. Amanatul Ummah.

⁷⁶ Wawancara dengan Ustadz Kholili (Salah satu Ustadz Pondok Pesantren Amanatul Ummah), Sabtu, 28 Oktober 2023, 15.20 WIB

⁷⁷ Wawancara dengan Ustadz Kholili (Salah satu Ustadz Pondok Pesantren Amanatul Ummah), Sabtu, 28 Oktober 2023, 15.20 WIB

Agenda berkegiatan khusus yang dilakukan secara rutin dalam pembentukan akhlak santri ialah melalui pembiasaan dengan melaksanakan sholat lima waktu secara berjamaah setiap hari. Dengan berjama'ah rutin akan mengajarkan santri sikap ikhlas dan tanggungjawab, yang meskipun di awal terasa berat kemudian jika dibiasakan akan menjadi mudah dengan tanpa paksaan atau ketika hal tersebut sudah menjadi suatu kebiasaan. Sholat berjama'ah merupakan hal utama yang harus dibiasakan sejak masih anak-anak. Sholat berjamaah merupakan kegiatan yang membutuhkan pembiasaan sejak dini, dan akan merasa mudah melakukan kegiatan yang sudah biasa mereka lakukan setelah terbiasa melakukannya.⁷⁸

Untuk mencapai tingkat akhlakul karimah dalam misi Islam, hal utama yang harus diperhatikan yakni memperbaiki serta terus meng-*upgrade* dan mengevaluasi nilai-nilai akhlak, sejalan dengan tujuan pendidikan Islam. Pembelajaran akhlak merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk menanamkan keyakinan dalam jiwa seseorang dalam hatinya, untuk mencapai perilaku atau tindakan yang baik (moral yang berkarakter) dan terarah serta menjadikannya sebagai suatu kebiasaan baik menurut akal dan syara.

1) Sholat Wajib Lima Waktu Berjamaah:

Hasil dari observasi menunjukkan bahwa PP. Amanatul Ummah memberikan pengajaran, membiasakan dan mengajarkan tata cara sholat dari mulai awal pada saat seluruh santriwan-santriwati memasuki Pondok Pesantren, dibiasakan melakukan sholat, dan diwajibkan untuk mengikuti sholat berjamaah. Jika santri gagal melakukan sholat berjamaah, santri akan dihukum.

⁷⁸ Wawancara dengan Ustadz Kholili (Salah satu Ustadz Pondok Pesantren Amanatul Ummah), Sabtu, 28 Oktober 2023, 15.20 WIB

Dengan sholat berjamaah ini, santri diharapkan untuk menumbuhkan rasa cinta kepada sang pencipta, bertawakkal, dan menjadi seorang hamba yang beriman yang mampu menjaga hubungan yang baik dengan sang khaliq maupun dengan sesama manusia. Selain itu, para santri juga dididik untuk menjadi sabar dan disiplin, mampu mengontrol keinginan, menumbuhkan rasa sosial, dan tetap amoral.

Mengenai ibadah agar di terapkan serta diajarkannya kepada mereka sejak usia dini, Agar melatih jiwa keislaman serta kedisiplinan. Ibadah juga menjadi sarana yg tepat dalam pembelajaran pendidikan agama islam, sebab dengan ibadah juga dikatakan dapat menempis suatu niat atau perbuatan buruk yang akan dilakukan seseorang. Hal ini diharapkan dapat dilakukan secara konsisten agar menumbuhkan dan menghasilkan lingkungan yang nyaman, yang mampu merangkul kebersamaan serta menjunjung nilai kesolidaritasan. Sehingga akan mampu tercipta suasana rukun dan tanpa ketidaknyamanan dalam hubungan interaksi sosial seperti akan merasa yang paling senior ataupun junior. Jika diterapkan secara konsisten, diharapkan dapat menghasilkan suasana solidaritas (kebersamaan) dan keakraban. Meskipun pada mulanya mereka dalam pelaksanaanya ada yang terpaksa namun lama kelamaan karena mereka sudah terbiasa maka mereka akan merasa senang dengan dilaksanakannya sholat berjamaah.

2) Pembelajaran Al-Qur'an

Sumber hukum yang utama berasal dari Al-qur'an. Alqur'an sumber rujukan terhadap permasalahan yang ada di muka bumi ini terutama dalam berkehidupan, berisi tentang tuntunan yang harus diamalkan dan dilakukan sehari-

hari menjadikannya sebagai suatu kebiasaan dalam berkehidupan di muka bumi ini terutama dalam mengamalkan ajaran agama islam dan menginterpretasikan nilai-nilai akhlak. Sehubungan dengan pengajaran Al-Qur'an, kegiatan ini dilakukan dengan diikuti seluruh santri secara rutin (istiqomah) para santriwan santriwati diajarkan untuk mempelajari dengan tartil membaca dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya secara konsisten setiap hari. Dengan tartil agar meresap ke dalam jiwa dan lubuk hatinya, sehingga menjadi tentram dan menambah kekhayusan dan berdampak baik dalam hal beribadah atau kegiatan lainnya. Dalam hal ini para santri tidak hanya dengan membaca dan menulis saja, melainkan juga dengan menginterpretasikan agar para santri termotivasi mengikuti kompetisi atau perlombaan dalam menghafal Al-Qur'an.⁷⁹

Berkegiatan baca tulis Al-Qur'an dilaksanakan sehabis sholat ashar jama'ah di setiap hari. Beberapa pendekatan digunakan untuk mengajar Al-Qur'an di Pondok Pesantren Amanatul Ummah, termasuk menerjemahkan isi dan kandungan Al-Quran, membedah dan mempelajari seluruh terjemahannya, menulis, mendengar serta menghafal Al-Qur'an dan artinya. Sangat penting untuk menghafal dan memahami Al-Quran, yang merupakan kitab yang paling agung. Pondok pesantren mengadakan musabaqah, atau kompetisi menghafal ayat-ayat Al-Quran, untuk mendorong siswa agar menghafal dan memahaminya.

Al-Qur'an memberikan arahan tentang cara berperilaku dalam berkehidupan. Oleh sebab itu santri dilatih untuk menginterpretasikan Al-Qur'an secara bersama-sama setiap hari agar dapat menjadi suatu hal kebiasaan yang positif yang dapat bermanfaat bagi dirinya maupun yang lainnya. Dalam hal ini

⁷⁹ Wawancara dengan Ustadzah Zahra (Salah satu Ustadzah Pondok Pesantren Amanatul Ummah), Rabu, 1 November 2023, 16.30 WIB

pengajarannya para ustadz dan ustadzah mulanya membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, kemudian seluruh santri diinstruksikan untuk menyimak dan mendengarkan dengan seksama, yang kemudian diikuti bacaan santriwan santriwati setelah para asatid asatidzah selesai membacaknya. Dilanjut dengan dijelaskan terjemahan ayat dan asbabun nuzulnya. Ini dilakukan dengan tujuan agar santri memahami makna Al-Qur'an dan dapat melakukan sikap moral yang baik atau dapat mengimplementasikan seluruh kandungannya dalam berkehidupan sehari-hari.

3) Dzikir

Sehubungan dengan aktivitas yang dilakukan sehari-hari di Pondok Pesantren Amanatul Ummah hal ini dilakukan secara rutin setiap hari di setiap selesai aktivitas shalat berjama'ah. Dzikir menjadi suatu kegiatan rutin yang dilakukan oleh seluruh santri di Pondok Pesantren Amanatul Ummah, diharapkan agar kegiatan berdzikir ini mengajarkan santri agar terlatih senantiasa mengingat kepada sang khaliq diberbagai kondisi susah maupun senang, baik dengan ucapan lisan maupun pelafalan didalam hati. Sebagai penyucian jiwa agar hati dan jiwa menjadi lunak dan gampang terarah untuk melakukan suatu kebaikan lainnya. Selain dibiasakan untuk shalat lima waktu berjama'ah, membaca Al-Qur'an para santri juga terdidik dalam pembiasaan pelafalan lafadz-lafadz Allah atau ber dzikir. Dengan berdzikir hati, jiwa dan pikiran akan lebih tenang, khusuk dan tentram serta akan terhindar dari suatu niatan dalam melakukan perbuatan buruk, tercela ataupun jahat.⁸⁰

⁸⁰ Wawancara dengan Ustadzah Zahra (Salah satu Ustadzah Pondok Pesantren Amanatul Ummah), Rabu, 1 November 2023, 16.30 WIB

Diharapkan dari semua kegiatan tersebut dapat memenuhi segala tujuan yang diharapkan; agar tertanamkan dalam hati dan jiwa santri akhlak islami, seperti tawadhu', tawakkal, ikhlas, syukur dan sifat-sifat positif lainnya.

4) Pembelajaran Kitab

Beberapa materi kitab keagamaan yang diajarkannya di Pondok Pesantren Amanatul Ummah antara lain seperti ilmu fiqih, akhlak, tauhid dengan beberapa materi pelajaran akhlak dalam penceramah atau pengajian seperti menggunakan kitab ta'limul muta'allim, akidah akhlak, Akhlak lil'banin Walbanat, kegiatan ini dilakukan secara rutin dan teratur sebagaimana yang telah diatur atau ditetapkan dalam aturan Pesantren oleh pengurus maupun pengasuhnya.

Disamping itu perlunya dalam pelajaran tersebut juga diikuti untuk pembersihan hati atau ta'ziah agar segala ilmu yang didapatkan dapat masuk dengan sempurna, seperti dalam peribahasa bahwa "orang yang hatinya bersih akan mudah mendapatkan pelajaran, akan mudah dalam membentuk perilaku atau akhlaknya."⁸¹ hal ini biasa dilakukan dengan metode ceramah yang dilakukan oleh pendidik di Pondok Pesantren Amanatul Ummah.

5) Kisah Qur'ani

Pondok Pesantren Amanatul Ummah menyadari betapa pentingnya kisah-kisah islam yang mengandung nilai moral, yang ditemukan dalam Al-Qur'an dan Hadist. Mereka juga menyadari betapa besar pengaruhnya kisah-kisah ini terhadap kehidupan manusia. Dalam hal ini pendidikan di Pondok Pesantren Amanatul Ummah dalam penyampaian ilmu agamanya juga menggunakan metode ceramah akan kisah-kisah terdahulu yang terdapat di Al-Qur'an maupun beberapa hadist

⁸¹ Wawancara dengan Ustadzah Zahra (Salah satu Ustadzah Pondok Pesantren Amanatul Ummah), Rabu, 1 November 2023, 16.30 WIB

yang mengandung unsur pembelajaran akhlak agar para santri dapat merasakan dan meresapinya untuk bisa mengambil ibrah atau nilai-nilai pelajaran yang dapat di ambil.

6) Ceramah Keagamaan

Di Pondok Pesantren Amanatul Ummah ceramah keagamaan juga digunakan untuk mengajarkan agama islam dan membangun akhlak santri. Disetiap hari tertentu ceramah ini dilakukan yakni mulai dari hari senin hingga hari jum'at. Hal ini juga sering dilakukan di sela-sela selesai ishoma (istirahat, sholat, makan) para santri dikumpulkan untuk membaca istighosah dan do'a-do'a sebelum belajar dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁸²

Tujuan dari hal ini agar santri selalu ingat akan akhlak-akhlak moral yang baik, akan selalu ingat terhadap hubungan individualnya terhadap pencipta maupun sesama manusia. Mereka juga ingin mempelajari ajaran agama islam dan mengimplementasikannya dalam pedoman berkehidupan.

Kegiatan penceramahan agama ini bertujuan untuk meningkatkan iman dan menumbuhkan rasa kasih sayang dan sabar. Ini juga dapat berfungsi sebagai suri tauladan bagi santri lainnya, selain itu untuk melindungi diri dari pergaulan bebas dilakuna dengan memperdalam ilmu agama dan menambah cinta dan iman kepada sang *Khaliq*.

7) Tadabbur dan Tafakkur Alam

Sistem pembelajaran di Pondok Pesantren tidak hanya dilakukan didalam kelas tetapi juga mengajak siswa untuk merasakan keindahan alam nan sejuk, sebagai bentuk syukur atas ciptaan sang *Khaliq* dan tadabbur alam. Manfaat dari

⁸² Wawancara dengan Ustadzah Zahra (Ustadzah Pondok Pesantren Amanatul Ummah), Rabu, 1 November 2023, 16.30 WIB

tadabbur alam ini agar meningkatkan kesadaran santri akan nilai uluhiyah yang ada di balik fakta bahwa alam semesta berfungsi, juga akan membantu para santri terbebas dari pikiran jenuh atau stress yang dapat menghambat masuknya materi-materi pembelajaran, akan membuat pikiran menjadi jernih, sehingga segala apa yang disampaikan akan dengan mudah didapatkan.

8) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

PHBI adalah kegiatan yang biasa dilakukan satu tahun sekali secara rutin oleh semua kaum muslim hal ini dilakukan sebagai memperingati peristiwa penting mengenai perjalanan panutan seluruh umat islam yakni Nabi Muhammad. Salah satu kegiatan PHBI di Pondok Pesantren ialah memeriahkan acara tersebut dengan mengulas kisah Nabi Muhammad di kemas dalam bentuk drama yang mengandung nilai-nilai akhlak yang akan disaksikan oleh seluruh santri Pondok Pesantren. Tujuan dan manfaat mengenai kegiatan tersebut agar meningkatkan kesadaran serta kelimuan santri mengenai peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah, serta menumbuhkan rasa cinta kepada Agama Islam.

c. Metode Pembelajaran Akhlak Santri

Menurut pengamatan penulis, ada dua metode yang digunakan untuk membina moral santriwan-santriwati di Pondok Pesantren Amanatul Ummah:

1) Metode Keteladanan Pendidikan:

Ini adalah suatu metode yang dianggap memiliki pengaruh yang signifikan karena dilakukan atau di contohkan secara langsung dalam proses pembelajaran, pentingnya bagi para pendidik memiliki karakter moral yang baik yang melekat pada dirinya, sehingga apa yang dilakukan akan melahirkan sikap yang baik akhlakul karimah yang diharapkan para santri dapat meneladani sikap, dan tindakan

baik oleh sang pendidik. Pondok Pesantren Amanatul Ummah juga dalam proses pembinaan akhlak, membangun akhlak melalui praktik secara langsung atau dengan pendidikan metode keteladanan.

Seperti dalam peribahasa yang membahas bahwa “Satu tindakan lebih baik dari pada satu ons teori”. Bahwa apa yang dijadikan contoh sebagai tindakan terhadap para peserta didik lebih banyak manfaat daripada hanya sekedar banyaknya berbicara. Dengan kata lain seorang guru harus memberikan keteladanan yang baik kepada santri.⁸³ peserta didiknya, jika mereka ingin semua santrinya berakhlak mulia. Bertindak sebagai contoh menyapa dengan mengucapkan salam dan lain sebagainya.

Pondok Pesantren Amanatul Ummah juga menerapkan berbagai pendekatan dalam membina akhlak para santri salah satunya dengan pendekatan metode keteladanan, yang mana sang pendidik menggunakan perannya sebagai seorang yang patut untuk di contoh seperti dalam bersikap, tindakan maupun melakukan suatu perkara yang dapat diaplikasikannya dalam berkehidupan yang lebih baik.

Oleh sebab itu sang pendidik dituntut agar mampu mengendalikan diri menjadikan peran yang paling baik untuk mengajarkan para santri ya dalam hal kebaikan, termasuk melakukan solat tepat waktu dan sebagainya.

2) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan dalam hal positif merupakan hal yang telah di terapkan di Pesantren, kebiasaan baik yang perlahan akan melekat pada kelribadiannya jika terbiasa dilakukannya setiap hari. Dalam metode ini dapat mengajarkan para santri bagaimana bertindak sehari-hari, dimulai dari melakukan kebiasaan-kebiasaan

⁸³ Wawancara dengan Ustadz Kholili (Salah satu Pengurus Pondok Pesantren Amanatul Ummah), Sabtu, 28 Oktober 2023, 15.20 WIB

kecil seperti merapikan pakaian dan ranjang di setiap bangun tidur, mengikuti penkajian ceramah, diawali dengan membaca basmalah di setiap ingin melakukan aktivitas atau kegiatan serta sholat tepat waktu. Proses berdzikir kepada Allah di segala situasi dan kondisi dilakukan setelah melaksanakan kegiatan sholat berjama'ah.

Acara tahlil dan sholat sunnah lainnya di lakukan di setiap hari libur setelah sholat isya' kemudian dilanjut dengan membaca istighosah bersama sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, hal ini dilakukan terus menerus secara konsisten. Tujuan membiasakan santri dengan kegiatan ini adalah untuk menanamkan nilai akhlak dan moral yang islami kepada mereka yang di harapkan mereka akan memiliki sikap-sikap yang baik yang dapat menjunjung tinggi nilai akhlak.

3) Metode Nasihat

Hal ini dilakukan oleh pendidik dengan cara langsung, selain itu pendidik dapat juga memberikan nasihat melalui kisah-kisah yang mengandung nilai moral dalam pembelajaran sambil bermain dan ceramah agama. Setelah santri melakukan hukuman, ceramah agama dilakukan setiap hari setelah sholat isya'.

4) Metode Perhatian

Mengenai hal ini mendidik dengan cara memberikan perhatian berarti memberikan, memupuk serta terus mengevaluasi dan mengamati pertumbuhan kepribadian santri dalam pendidikan moral, kesiapan sosial dan spiritual serta kondisi pendidikan fisik dan hasil ilmiah selalu menjadi pertanyaan.

5) Metode Pemberian Hadiah Ganjaran

Pendidikan dalam metode ini yakni dengan menggunakan hadiah diberikan kepadanya bagi siswa yang mentaati aturan, siswa teladan dan siswa yang

berprestasi. Sebaliknya juga siswa yang melanggar atau tidak mentaati aturan akan diberikan hukuman sesuai apa yang telah ia langgar, hal ini akan membantu siswa dalam proses belajar mereka akan lebih semangat dalam menimba ilmu dan akan saling jadi motivasi untuk terus meningkatkan pengetahuan masing-masing individu. Ada banyak cara pengasuh dan guru memberikan penghargaan kepada siswa mereka, termasuk memberikan apresiasi bagi mereka yang telah berhasil meraih prestasi, dan menghukum bagi yang melanggar sesuai ketetapan aturan yang berlaku pada Pondok Pesantren.

6) Metode Pembelajaran Bervariasi

Fitrahnya manusia memiliki jiwa yang mudah bosan dan selalu menyukai pembaharuan atau perubahan, suatu hal yang baru dijadikan sebagai suatu cara dan pendekatan belajar membantu memotivasi. Salah jika seseorang tetap terhadap satu metode dan tidak ingin mencoba metode-metode lainnya; ini dapat menyebabkan kurangnya motivasi belajar bagi peserta didik yang berdampak pada keberhasilan meraih prestasi atau kurangnya motivasi belajar.

Pondok Pesantren Amanatul Ummah memiliki pembelajaran pendidikan akhlak yang baik, seperti yang ditunjukkan oleh beberapa metode yang digunakan oleh para pengajarnya. Guru-guru ini juga selalu berusaha menciptakan kenyamanan lingkungan belajar yang tidak pasif, menghidupkan suasana belajar menjadi aktif sehingga akan saling memotivasi satu sama lain. Pondok Pesantren Amanatul Ummah tidak hanya menggunakan sistem belajar yang terdahulu melainkan juga dengan cara modern salah satunya yakni para pendidik menyalurkan pengetahuannya dengan cara kreatif dengan menggunakan beberapa pendekatan; metode diskusi, tanya jawab yang melibatkan seluruh siswanya turut

andil dalam berkompetisi meraih tujuan pembelajaran. Kami juga harus dapat menghubungkan materi dengan komedi”⁸⁴

Dalam hal ini menunjukkan bahwa perencanaan dan penggunaan media serta metode yang tepat sangat diperlukan dalam proses menimba ilmu, agar pendidik lebih berkompeten di era modern ini dengan cara kreatif dan peserta didik tidak ada yang mengalami stress atau jenuh dalam belajarnya. Beberapa pendekatan yang digunakan disesuaikan dengan materi termasuk percakapan, metode ceramah, dan pendekatan dalam percakapan, selain itu menghubungkan humor dengan materi di dalam sela-sela proses pembelajaran berlangsung.

Tujuan dipelajarinya kitab-kitab agama agar segala ilmu masuk meresap ke jiwa para santri, agar dalam proses belajarnya dapat meraih ridho Allah dan agar saling termotivasi dalam mengamalkan ajaran-ajaran Nabi Muhammad.

7) Metode Hafalan

Metode ini juga dikenal sebagai makhfudzat, adalah metode dimana santri belajar dengan menghafal. Sangat penting bagi pesantren dalam mengingat ayat-ayat Al-Qur’an. Untuk memulainya para santri diarahkan untuk menghafal juz 30 terlebih dahulu, yang kemudian dilanjut mereka untuk menyetorkan hafalan yang telah ia ingat dan menghafal di depan para asatidz asatidzah atau pengasuh secara bergantian, tergantung pada intruksi yang diberikannya.

⁸⁴ Wawancara dengan Ustadzah Zahra (Ustadzah Pondok Pesantren Amanatul Ummah), Rabu, 1 November 2023, 16.30 WIB

2. Adanya Pembentukan Akhlak melalui Implementasi Pendidikan Agama Islam

Pondok Pesantren Amanatul Ummah sebagai lembaga yang bertujuan membentuk santri yang berpengetahuan luas mencetak santri yang mampu membuat perubahan pada peradaban, dengan mempunyai bekal agama diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar di dunia maupun akhirat. Dalam mencapai tujuan tersebut PP. Amanatul Ummah dengan segala upaya salah satunya dengan menerapkannya berbagai metode dan berbagai kegiatan pembinaan keagamaan. Beberapa kegiatan diantaranya mendukung pembangunan akhlak, seperti diwajibkannya untuk melakukan shalat berjama'ah, pengajian kitab, kajian keagamaan, pengajian di hari selasa, pembacaan diba', istighosah, dzikir yang dilaksanakan setiap selesai shalat.

Dalam permasalahan ini, digunakannya metode angket dalam mengetahui seberapa keefektifannya pengujiimplementasian pendidikan agama islam terhadap terbentuknya akhlak para santri di PP. Amanatul Ummah, sebagai jawaban dari hal tersebut bahwa rumusan masalah mengenai judul skripsi diketahui hasilnya cukup baik hal ini senada dengan hasil tanggapan serta jawaban yang diperoleh dari para santri yang diketahui sangat efektif.

Berikut data dalam bentuk tabel yang menunjukkan hasil dari rumusan masalah tersebut:

Tabel 4.4
Respon Santri Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

No	Kategori Jawaban	N	F	P
1.	Baik	50	39	75%
2.	Cukup baik		9	15%
3.	Kurang baik		2	8%
	Jumlah	50	50	100%

Sumber: data primer

Mengenai tabel tersebut, dipaparkan hasil dari 50 responden yang disebarkan, sesuai dengan jawaban para santri dan tidak ada unsur paksaan diketahui dalam hal terlaksanya pendidikan agama islam di pondok pesantren; santri menanggapi sebanyak 75%, menanggapi dengan cukup baik berjumlah 15%, menanggapi dengankurang baik berjumlah 8%.

Tabel 4.5
Respon Santri Terhadap Metode Pembinaan Dan Pembelajaran PAI di Pondok Pesantren Amanatul Ummah

No	Kategori Jawaban	N	F	P
1.	Senang	50	40	80%
2.	Tidak senang		8	15%
3.	Tidak tau		2	5%
	Jumlah	50	50	100%

Sumber: data primer

Mengenai tabel tersebut, dipaparkan hasil dari 50 responden yang disebarkan, sesuai dengan jawaban para santri dan tidak ada unsur paksaan diketahui; santri menanggapi prosedur pondok pesantren dalam membina dan mendidik santri menanggapi 80% menyukai atau cocok dengan pembinaan, 15% tidak senang, dan 5% tidak tau.

Berdasarkan data tersebut, peneliti menemukan bahwa 80% santri di Pondok Pesantren Amanatul Ummah senang dengan metode pengajaran dan

pembinaan yang diterapkan di sana. Penulis menggunakan metode angket untuk memperkuat data. Hasil berbincang-bincang dengan para santri, mereka menyatakan bahwa sangat senang dengan pengurus dalam hal mendidik karena sangat ramah dan sabar saat membimbing. Sclain itu, guru dan guru sangat memperhatikan kami.⁸⁵ Secara sungguh-sungguh.

Tabel 4.6
Respon Santri Terhadap Kegiatan di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet

No	Kategori Jawaban	N	F	P
1.	Tidak memberatkan	50	45	93%
2.	Kadang-kadang		5	7%
3.	Memberatkan		0	0%
	Jumlah	50	50	100%

Sumber: data primer

Mengenai tabel tersebut, dipaparkan hasil dari 50 responden yang disebarkan, sesuai dengan jawaban para santri dan tidak ada unsur paksaan diketahui jumlah siswa yang menjawab kegiatan pendidikan dan pembelajaran di Amanatul Ummah dengan senang hati sebanyak 93%, yang menanggapi tidak sering sebanyak 7%, serta menanggapi 0% pelaksanaan tersebut memberatkan.

Berdasarkan data tersebut, peneliti menemukan bahwa 93% santri di Pondok Pesantren Amanatul Ummah tidak keberatan dengan kegiatan pembinaan dan pembelajaran. Dalam hal kegiatannya dinilai tidak memberatkan bagi santri. Dengan senang hati santri mengikuti peraturan yang ada di pondok pesantren, mereka diberikan biaya oleh orangtua untuk hidup dari mulai sandang, pangan kebutuhan mereka tidak pernah ada yang kurang sedikitpun, sebagai imbalannya

⁸⁵ Wawancara dengan Vidya (santri pondok Pesantren Amanatul Ummah). 2 November 2023, pukul 16.49 WIB.

mereka juga harus bersungguh-sungguh dalam meraih apa yang diimpikan dan mentaati segala peraturan dipondok.⁸⁶

Oleh karena itu ditarik kesimpulan bahwa santri di PP. Amanatul Ummah tidak mengalami kesulitan atau ketidaknyamanan karena kegiatan tersebut.

Tabel 4.7
Keaktifan Santri Mentaati Peraturan di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet

No	Kategori Jawaban	N	F	P
1.	Selalu	50	39	77%
2.	Kadang-kadang		11	23%
3.	Tidak pernah		0	0%
	Jumlah	50	50	100%

Sumber: data primer

Mengenai tabel tersebut, dipaparkan hasil dari 50 responden yang disebarkan, sesuai dengan jawaban para santri dan tidak ada unsur paksaan diketahui; selalu mematuhi aturan sebanyak 77%, dan mereka yang menjawab kadang-kadang sebanyak 23%. Dari data ini, peneliti menyimpulkan bahwa santri 0% dari seluruh santri di Pondok Pesantren Amanatul Ummah selalu mematuhi peraturan.

Tabel 4.8
Sikap Santri Setelah Mengikuti Kegiatan Keagamaan

No	Kategori Jawaban	N	F	P
1.	Mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari	50	43	85%
2.	Biasa-biasa saja		5	11%
3.	Tidak ada pengaruhnya		2	5%
	Jumlah	50	50	100%

Sumber: data primer

Mengenai tabel tersebut, dipaparkan hasil dari 50 responden yang disebarkan, sesuai dengan jawaban para santri dan tidak ada unsur paksaan dalam

⁸⁶ Wawancara dengan Vidya (santri pondok Pesantren Amanatul Ummah). 2 November 2023, pukul 16.49 WIB.

hal jadwal pelaksanaan keagamaan diketahui; santri mengimplementasikan di dalam berkehidupan menanggapi 85%, sebagian merespon biasa saja sebanyak 11%, 5% menjawab tidak berpengaruh.

Mengenai hal ini bisa ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar mereka telah mengimplementasikan dalam berkehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren Amanatul Ummah yakni sebanyak 85%, Salah satu contohnya, dalam ceramahnya, Abah (Kyai Asep) menasihati agar tidak meninggalkan sholat malam di mana pun, agar tidak jajan sembarangan bahkan di luar pondok. Walaupun selama liburan di Pondok, berusaha untuk tetap konsisten menerapkan yang diajarkan pengasuh dalam kehidupan sehari-hari dan lain sebagainya.⁸⁷

Usai melakukan beberapa kegiatan dan pelajaran keagamaan, sikap santri berusaha mengamalkannya dalam berkehidupan di pesantren. Fakta-fakta ini diperoleh dari hasil 50 responden yang disebarkan, sesuai dengan jawaban para santri dan tidak ada unsur paksaan. Hasil dari penerapan dari rumusan masalah di pondok pesantren Amanatul Ummah adalah sebagai berikut.

Tabel 4.9
Keaktifan Santri Melakukan Sholat Lima Waktu Berjamaah

No	Kategori Jawaban	N	F	P
1.	Selalu	50	34	72%
2.	Kadang-kadang		16	38%
3.	Tidak pernah		0	0
	Jumlah	50	50	100%

Sumber: data primer

Mengenai tabel tersebut, dipaparkan hasil dari 50 responden yang disebarkan, sesuai dengan jawaban para santri dan tidak ada unsur paksaan diketahui; santri dengan jawaban selalu melakukan sholat berjama'ah sebanyak

⁸⁷ *Ibid*

72%, santri yang menjawab tidak selalu 38%, dan santri yang tidak pernah melakukan 0%. Sebanyak 72% santri di Pondok Pesantren Amanatul Ummah selalu melaksanakan sholat lima waktu berjamaah, sehingga hal tersebut dapat mengajarkan santri untuk terbiasa melakukan hal-hal positif lainnya.

Dalam hal sholat berjama'ah memerlukan kesadaran dalam diri masing-masing dan juga ada beberapa metode hukuman bagi yang tidak sholat berjamaah sehingga hal tersebut dapat menjadikan dasar pembiasaan santri untuk melakukan hal-hal positif lainnya.⁸⁸

Berdasarkan hasil data tersebut diketahui dan disimpulkan fakta mengenai santri selalu melaksanakan kegiatan sholat lima waktu berjama'ah di masjid dengan dilakukannya dengan tanpa paksaan atau kesadaran diri. Dapat dikatakan bahwa penerapan metode pembiasaan sholat ini terbukti membawa hasil dalam membentuk akhlak. 72% santri konsisten dalam melakukannya, tetapi 38% lainnya dikatakan masih kurang dalam hal memperbaiki dan mengembangkan hubungan dengan Allah sebab jarang melakukannya.

Tabel 4.10
Keaktifan Santri Melaksanakan Pembelajaran Kitab

No	Kategori Jawaban	N	F	P
1.	Selalu	50	40	77%
2.	Kadang-kadang		10	12%
3.	Tidak pernah		0	0%
	Jumlah	50	50	100%

Sumber: data primer

Mengenai tabel tersebut, dipaparkan hasil dari 50 responden yang disebarkan, sesuai dengan jawaban para santri dan tidak ada unsur paksaan diketahui; 77% santri tidak pernah meninggalkan serta aktif dalam belajar kitab,

⁸⁸ *Ibid*

12% santri dengan jawaban mengatakan tidak sering, dan 0% santri yang tidak menjawabnya. Berdasarkan data ini, peneliti menyimpulkan bahwa santri aktif mengikuti pembelajaran kitab. Pembelajaran kitab terbukti efektif dalam membentuk akhlak. 77% santri selalu mengikuti pelajaran kitab, tetapi 12% belum terbentuk secara matang akhlaknya karena tidak sering melaksanakan pelajaran kitab

Tabel 4.11
Keaktifan Santri Melaksanakan Pembelajaran Al-Qur'an

No	Kategori Jawaban	N	F	P
1.	Ya, selalu	50	47	93%
2.	Kadang-kadang		3	7%
3.	Tidak pernah		0	0%
	Jumlah	50	50	100%

Sumber: data primer

Mengenai tabel tersebut, dipaparkan hasil dari 50 responden yang disebarkan, sesuai dengan jawaban para santri dan tidak ada unsur paksaan diketahui; 93% yang menanggapi terlibat aktif secara konsisten dalam pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an, 7% menjawab terkadang atau tidak sering dan 0% santri yang tidak menanggapi sama sekali. Berdasarkan data yang dikumpulkan, peneliti menemukan bahwa 93% santri di Pondok Pesantren Amanatul Ummah selalu mengikuti pelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Tabel 4.12
Keaktifan Santri Merapikan Tempat Tidur dan Membersihkan Pesantren

No	Kategori Jawaban	N	F	P
1.	Selalu	50	40	77%
2.	Kadang-kadang		6	13%
3.	Tidak pernah		4	10%
	Jumlah	50	50	100%

Sumber: data primer

Mengenai tabel tersebut, dipaparkan hasil dari 50 responden yang disebarkan, sesuai dengan jawaban para santri dan tidak ada unsur paksaan diketahui; ditemukan tingkat ke konsistenan santri mengenai membersihkan lingkungan sekitar termasuk ranjang dan toilet PP. Amanatul Ummah; 77% santri menanggapi dengan konsisten merapikan ranjang serta toilet Pondok Pesantren Amanatul Ummah, 13% menjawab kadang-kadang atau hanya diwaktu tertentu dan 10% menanggapi tidak melakukannya sama sekali. Dari hasil tersebut ditemukan sebagian besar santri sebanyak 77% santri di Pondok Pesantren Amanatul Ummah secara konsisten selalu peduli terhadap lingkungan sekitar dengan membersihkan dan merapikannya.

Tabel 4.13
Keaktifan Santri Menghormati Pengasuh, Pengurus dan Tamu/Masyarakat

No	Kategori Jawaban	N	F	P
1.	Selalu	50	49	97%
2.	Kadang-kadang		1	3%
3.	Tidak pernah		0	0%
	Jumlah	50	50	100%

Sumber: data primer

Mengenai tabel tersebut, dipaparkan hasil dari 50 responden yang disebarkan, sesuai dengan jawaban para santri dan tidak ada unsur paksaan diketahui; dalam hal seberapa sering santri dalam berakhlak mulia; menghormati pendidik, pengasuh, guru, tamu, serta masyarakat. Sebanyak 97% menanggapi dengan baik, 3% santri menanggapi dengan menjawab tidak sering atau terkadang, dan 0% yang menjawab tidak menghormati sama sekali.

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah penulis mengumpulkan data kesimpulan dengan berbagai teknik, selanjutnya penulis akan menganalisis dan menjabarkan hasil yang diperoleh dari observasi kemudian mengolah data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Mengenai hal tersebut ditunjukkan hasil analisis data dari observasi sebagai berikut:

B. Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet

Seperti halnya tujuan dan misi Nabi Muhammad yang utama ialah dengan tujuan menyempurnakan akhlak. Agama islam merupakan agama yang lebih mengutamakan dan menjunjung nilai akhlak daripada lainnya. Implementasi adalah pelaksanaan atau hasil dari evaluasi permasalahan, penerapan ide yang dilakukan secara praktis agar mempengaruhi keadaan dalam menggiring perubahan yang lebih baik seperti contoh penampilan, sikap, dan nilai, sedangkan implementasi pendidikan agama islam ialah suatu pelaksanaan dan penerapan misi untuk menghasilkan inovasi baru yang dapat membawa kearah perubahan yang signifikan hingga mempengaruhi dalam pembentukan akhlak.

Senada mengenai hal tersebut dalam pendidikan akhlak tujuan utamanya juga agar memaksimalkan kesadaran diri dalam membangun kepribadian yang baik. Dalam misi islam fokus utamanya yakni meningkatkan nilai-nilai dalam mengimplementasikan akhlak. Sejalan dengan arah pendidikan islam, pendidikan akhlak adalah upaya secara kesadaran penuh dalam memupuk keyakinan dalam diri

seseorang sehingga mereka dapat menggunakan akal dan pikirannya dalam bertindak sesuai dengan moral yang berkarakter.

Pondok pesantren Amanatul Ummah didirikan sebagai wadah dalam mendidik dan melahirkan generasi-generasi yang berakhlakul karimah. Pondok Pesantren Amanatul Ummah dikenal dengan sistem pembelajaran yang baik. Keunggulan dari pembelajaran pesantrennya telah berhasil menjadikan pusat pendidikan tepat yang dikenal masyarakat sejak berdirinya bangunan tersebut hal itu dibuktikannya dengan terlahirnya siswa dan siswi yang berkompeten dan berprestasi dari pondok pesantren Amanatul Ummah.

Dalam sistem pendidikannya pondok pesantren Amanatul Ummah tidak hanya membangun dan mengutamakan akhlak tetapi juga santri disiapkan berkarakter moral baik, yang diharapkan menjadi pemimpin bangsa serta melahirkan santri yang berkompeten yang akan menggantikan kepemimpinan di peradaban dunia dengan bekal keagamaan. Dalam hal ini di pondok pesantren Amanatul Ummah juga mengutamakan pendidikan formal dalam melatih kemampuan santri dalam meraih apa yang dicita-citakan, hal ini dibuktikannya dengan diadakan evaluasi pembelajaran di setiap malam selesai sholat isya' agar pembejarannya dapat melekat dipikirannya. Dibuktikannya dikatakan bahwa tidak ada pondok pesantren yang lebih baik dari pondok pesantren amanatul ummah, dengan berbagai prestasi dan piagam penghargaan yang didapatkan.

Pondok Pesantren Amanatul Ummah menggunakan sistem yang seimbang antara kepesantrenan modern dan tradisional dalam sistem pendidikannya. Tujuannya tidak lain agar berhasilnya meraih misi pondok pesantren yakni

menjadikan santri berkompeten yang bermanfaat bagi sekitar dan memiliki akhlak yang baik.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, sistem pembelajaran sangat penting. Pondok pesantren Amanatul Ummah memiliki dua sistem yakni pendidikan formal dan non-formal. Pendidikan non-formal memberikan pengajaran tentang nilai-nilai akhlak yang sistem pembelajarannya terlahir dari pondok pesantren sendiri, sedangkan untuk pendidikan formalnya seperti kurikulum pendidikan disekolah pada umumnya. Tujuannya diberikan dua sistem pembelajaran agar para santri tidak hanya menguasai pembelajaran disekolah saja tetapi juga diimbangi dengan moral yang baik.

Dalam sistem pendidikannya disesuaikan dengan mengevaluasi hasil pembelajaran juga disesuaikan kepribadian atau psikolog santri. Ada banyak pendekatan yang digunakan untuk membangun akhlak santri dengan merencanakan pendekatan berbagai metode seperti metode ceramah, nasihat dan lain sebagainya. Mengenai hal tersebut sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Amanatul Ummah dikatakan sudah sangat baik, dibuktikan ditunjukkan oleh akhlak dan budi pekerti yang telah mereka interpretasikan dalam hal sopan kepada tamu pengunjung, pengurus, masyarakat sekitar, menghormati kepada orang yang lebih tua, beberapa dari mereka telah menginterpretasikan hasil belajarnya dan sudah dapat dikatakan jiwa akhlak yang baik telah ada dan melekat pada dirinya. Mereka juga aktif dalam melakukan hal-hal positif lainnya seperti melakukan sholat lima waktu secara berjama'ah, membaca dan menghafal Al-Qur'an yang mereka biasakan dalam berkehidupan di pesantren.

Dalam mencapai pendidikan agama islam di pondok pesantren Amanatul Ummah dikatakan bahwa dalam pembentukan akhlak fokus utamanya ialah faham betul atau memahami serta menguasai dengan baik tentang ajaran keagamaan yang diberikan seperti iman, yang diharapkan mereka mampu menginterpretasikan iman kemudian mengamalkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan agama. Santri di pondok pesantren Amanatul Ummah pertama kali diajarkan iman tauhid yaitu berkeyakinan bahwa Allah lah yang menciptakan seluruh dunia dan seisinya (yang maha Esa) serta memiliki sifat-sifat baik lainnya yang melekat pada dirinya (Asma'ul Husna)

Pondok pesantren Amanatul Ummah memiliki gagasan yang baik tentang pembinaan akhlak, seperti terbentuknya beberapa kegiatan beragama, belajar kitab agama, ta'ziah yang berarti membersihkan hati. Kegiatan-kegiatan tersebut sangat penting bagian dari memperoleh pendidikan keagamaan bagi santri dari awal masuk pesantren.

Progres PP Amanatul Ummah dalam meningkatkan akhlak seperti sholat wajib lima waktu secara berjama'ah, berdzikir, menghafal dan membaca Al-Qur'an, membersihkan lingkungan pesantren, belajar kitab agama, serta mauidzoh hasanah atau ceramah keagamaan dan sebagainya. Dalam pondok pesantren Amanatul Ummah, santri diajarkan dan dibiasakan secara konsisten untuk melakukan sholat wajib lima waktu berjama'ah. Dengan mengikuti sholat berjama'ah diharapkan jiwa santri menjadi lebih kuat, karena sholat memainkan peran penting sebagai pencegahan dalam melakukan tindakan buruk yang bertentangan dengan agama. Jika dilakukan secara konsisten agam menumbuhkan jiwa solidaritas suasana yang tenteram dan menam bah kedekatan satu sama lain,

meskipun pada mulanya butuh keterpaksaan dalam melakukannya, tetapi setelah terbiasa mereka akan senang melakukannya.

Hukum islam berasal dari Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sumber istimewa sekaligus sumber moral yang menjadi patokan dalam kehidupan oleh seluruh umat muslim, yang berisi tentang tuntunan yang menjadi kewajiban bagi umat islam agar mengimplementasikan segala isinya dan mempraktikkan dalam berkehidupan. Al-Qur'an merupakan mushaf mulia yang dapat menuntun seseorang berisi tentang larangan sekaligus perintah yang wajib dikerjakan oleh semua umat muslim dan menjadikannya sebagai suatu kebiasaan. Selain itu Al-Qur'an menawarkan intruksi yang dapat membantu membangun perkembangan moral dan menjunjung nilai akhlak menjadikan insan yang mulia di hadapan sang pencipta maupun manusia lainnya, oleh sebab itu para santri dilatih, dididik dan diajarkannya agar mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya dengan membaca, menulis, meresapi dan mempelajari isi kandungan, asbabun nuzul beserta makna di setiap ayatnya.

Para santri selain dididik untuk mengamalkan ajaran-ajaran islam seperti melaksanakan sholat wajib lima waktu secara berjama'ah, mengaji, dengan ceramah agama, mempelajari kitab, membaca tulisan, mereka juga dilatih agar terbiasa mengingat sang pencipta dengan melakukan dzikir, istighosah dengan tujuan membuat mereka tetap berada dalam tabi'at islam tetap terjaga iman dan hubungan baiknya baik kepada Allah maupun makhluk lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut secara tidak langsung mengajarkan serta melatih menumbuhkan akhlakul karimah kepada santri, yang mencakup sikap rendah hati, tawadhu', ikhlas, syukur dan perbuatan positif lainnya yang dibenarkan islam.

Hal ini menunjukkan mengenai pembiasaan mampu membentuk akhlak. Meskipun mereka diawal pada prosesnya sulit untuk memulainya dan butuh paksaan agar dapat melakukan tindakan akhlakul karimah, kemudian ketika dibiasakan dengan teratur dan konsisten, akhlak mulia menjadi bagian integral dari perilakunya dan telah melekat pada jiwanya. Beberapa pelajaran kitab seperti Ta'limul Muta'allim, Tsulam Taufiq, Tafsir, Al-Qur'an, Akidah Fiqih dan Akhlak adalah pelajaran yang diajarkan di Pondok Pesantren Amanatul Ummah. Pelajaran kitab dilakukan setelah sholat shubuh dan isya' selesai berjama'ah setiap hari. Jadwal pelajaran ditetapkan oleh pendidik dan pengasuh. Sumber-sumber pembelajaran pendidikan agama islam dapat membantu pembentukan akhlak santri. Dari materi pendidikan mereka dapat memilah dan meresapi dan dapat membedakan suatu perbuatan antara yang baik dan buruk.

Untuk mempelajari beberapa kitab keagamaan, terdapat pendekatan-pendekatan yang harus digunakan. Pondok pesantren Amanatul Ummah juga menggunakan berbagai pendekatan dalam proses belajar kitab, seperti dengan metode ceramah, tajribi, metode diskusi dan tanya-jawab yang mana setiap metode yang digunakan juga disesuaikan terhadap kebutuhan kepribadian dan psikolog santri. Selain itu juga menghubungkan humor dengan materi di sela-sela proses pembelajaran. Dengan tujuan dari mempelajari kitab tidak lain agar segala ilmu yang dipelajari dapat dengan mudah meresap dalam jiwa dan menjadikannya dalam kepribadiannya, agar serta di ridhoi Allah sehingga mereka termotivasi dalam mengamalkan ajaran-ajarannya.

Proses pembentukan akhlak atau belajar sangat dipengaruhi pada kualitas staf pendidik. Tujuan pengurus atau pendidik adalah untuk bertemu dengan siswa

secara pribadi agar siswa dapat lebih terbuka tentang masalah yang mereka hadapi selama dalam proses pendidikan. Untuk pengajar bebas untuk menentukan beberapa metode serta pendekatan yang akan digunakan sebagai bahan ajar sesuai dengan materi dan keadaan santri. Dalam hal ini dibuktikan bahwa kebanyakan guru dan staff pengajar di pondok pesantren Amanatul Ummah mempunyai potensi baik dalam hal pengajaran dan pendekatan yang mereka interpretasikan. Selain itu, guru selalu berusaha membuat pembelajaran menjadi lebih hidup, aktif dan berkualitas baik dalam hal pendekatan maupun materi yang mereka ajarkan.

Oleh sebab itu pentingnya bagi seorang ustadzah berkompeten dalam hal penentuan metode serta pendekatan serta berkemampuannya untuk melakukan pekerjaan dengan benar. Untuk menjadi suri tauladan bagi siswa atau santri mereka, seorang pendidik juga harus berakhlakul karimah.

Seperti yang dikatakan Muhammad bin Muhammad al-Hamd, pendidik sangat penting di mata anak didiknya karena murid akan meniru dan meneladani apa yang dilihat gurunya.⁸⁹ pada pernyataan tersebut dikatakan bahwa pentingnya bagi seorang guru agar dapat menjadi tauladan yang baik bagi murid-muridnya, karena seorang murid akan mencontoh setiap ucapan dan perbuatan yang dilakukan oleh gurunya, seorang murid yang baik dihasilkan dari para guru yang berhasil menerapkan sifat-sifat baik yang dapat menjadi tauladan baginya, sebaliknya jika seorang guru tidak bisa menjadi contoh yang baik mereka tidak akan ada wibawanya dihadapan para murid yang menyebabkan mereka dapat mencontoh keburukannya serta meremehkannya.

⁸⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm, 74-75

Kisah yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat memberi pengajaran kepada manusia jika dalam pengajaran serta metodenya menyenangkan hal tersebut akan jadi keunikan tersendiri bagi murid, mereka akan terkesan dalam mendengarkan kisah-kisah serta tertarik dalam mendengarkan maupun dalam mengambil ibrah yang terkandung di dalamnya, membuat mereka aktif, dan menunjukkan bahwa cerita disukai orang.

Diakui bahwa cerita memiliki potensi untuk mendidik jiwa dan melembutkan hati peserta didik, bahwa cerita tidak hanya sebagai hiburan tetapi juga akan mempengaruhi daya pikir peserta didik, melatih imajinasi serta menggunakan akal pikirannya dalam memilah perilaku baik dan buruk dan mempengaruhi perilaku moralitas pada peserta didik. Pada akhirnya, cerita adalah alat yang efektif untuk proses pembelajaran terutama dalam proses pembentukan akhlak santri. Banyak kisah yang terkandung di dalamnya yang mengandung peristiwa di masa lampau yang dapat memberi banyak pengajaran pada peserta didiknya agar diambil ibrah atau manfaatnya. Beberapa diantaranya adalah kisah-kisah yang menarik yang bertujuan untuk mengajarkan moral seperti kisah akhlak Rasulullah dan sahabatnya, peristiwa isra' mi'raj, ashabul kahfi dan lain sebagainya.

Menurut tafsir al-manar, bahwa nasihat memiliki beberapa konsep seperti memberikan arahan kepada seseorang tentang hal yang benar dan pentingnya dari arahan tersebut menjadikan seseorang agar segera berubah atau bertaubat menjadi lebih baik serta tidak akan mengulangi dari kesalahannya. Nasihat dapat dilakukan dengan menggiring emosional dan perasaan agar orang yang dinasehati dapat merasakan serta masuk dalam hatinya, seperti sebagai contoh mengingatkan

tentang hari akhir agar segera untuk mengalihkan ke perbuatan baik, peringatan melalui kematian, sakit, hari pemutus hubungan.⁹⁰ dan lain sebagainya.

Selanjutnya diharapkan hasil yang diperoleh dari pendekatan ceramah atau nasihat agar dapat melatih dan menumbuhkan jiwa yang berharap akan ridho Allah, memberikan kekuatan agar terus berada pada jalan yang diridhoi Allah, mempertahankan keimanan serta yang paling penting menciptakan individu yang berkualitas berdasarkan imannya. Pendekatan ini sangat membantu mendidik dalam mengajarkan akhlakul karimah kepada muridnya. Ini karena beberapa murid masih belum mengetahui atau memiliki pemahaman tentang pendidikan akhlak dengan baik dan benar.

Seperti yang disampaikan Nabi Muhammad bahwa dalam ceramahnya Nabi Muhammad sering mengatakan mengenai nasehat merupakan bagian tingkat kedudukan tertinggi dalam agama, oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa agama merupakan suatu bagian nasihat. Dalam pondok pesantren Amanatul Ummah menginterpretasikan nasihat dengan cara melakukan berbagai kegiatan keagamaan, yakni ceramah agama yang dilaksanakan secara serentak disetiap hari setelah dilaksanakannya sholat berjama'ah. Dalam hal ini mencakup peristiwa penting dalam agama islam, seperti mauludan, merayakan hari besar islam, Isra' Mi'raj, diba', dan tahun baru Islam 1 Muharram. Kemudian juga selain hal tersebut dilakukan para santri juga diberikannya nasihat ketika melakukan beberapa pelanggaran, jika tidak melaksanakan sholat berjama'ah, atau berperilaku tidak

⁹⁰ *Al-Manar*, jld II, hlm. 216.

terpuji atau tercela. Untuk memaksimalkan efek nasihat terhadap pembentukan moral dan perubahan sikap yang ikhlas dan tulus pada jiwa dan akhlak santri.

Dari hasil observasi dikatakan dalam hal ini menunjukkan bahwa dalam mengimplementasikan pendidikan agama islam dan membentuk akhlak para santri upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren Amanatul Ummah ialah dengan melaksanakan berbagai acara keagamaan seperti Maudhoh Hasanah, pendekatan nasihat, serta pengajaran pendidikan akhlak yang dapat membantu santri dalam membentuk moral dan karakter yang berakhlakul karimah. Selain itu juga diterapkannya berbagai metode di pondok pesantren Amanatul Ummah sebagai antisipasi dari kejenuhan santri dan agar lebih memaksimalkan tujuan dalam proses pembelajaran termasuk metode pembiasaan, keteladanan, ceramah atau nasihat, perhatian, serta imbalan.

Selain itu, pengurus atau pendidik berusaha berinteraksi secara pribadi dengan siswa mereka dengan tujuan agar siswa dapat lebih terbuka tentang masalah yang mereka hadapi saat belajar. Ini memungkinkan agar pendidik memaksimalkan dan mengupayakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan lebih menggunakan kreatifitasnya dalam menentukan strategi atau pendekatan dalam pembelajaran disambungkan dengan materi dan dengan tujuan agar siswa dapat faham betul terhadap apa yang mereka pelajari.

Dalam hal tempat tinggal serta lingkungan sekitar di pondok pesantren dari hasil observasi dikatakan sangat baik untuk ketahanan para santri, lingkungan luas serta sarana dan prasarana yang memadai dan mendukung dalam proses pembelajaran para santri, lingkungan yang nyaman dengan fasilitas yang memadai dengan tersebut akan menambah keceriaan dan kenyamanan pada santri.

Hasil penelitian menunjukkan dalam hal konsep pendidikan agama islam tentang pembentukan akhlak para santri di pondok pesantren Amanatul Ummah terdapat beberapa point penting yakni:

Aspek pemahaman tentang akhlak, yang merupakan suatu sikap moral baik yang bersumber dari ajaran agama islam yang dasarnya berasal dari Al-Qur'an dan Hadist, dan mencakup hubungan kepada sesama manusia maupun hubungannya dengan Allah dan lingkungan sekitar.

Pada dasarnya tujuan pendidikan ialah untuk meningkatkan posisi seseorang sebagai individu, hamba Allah serta seseorang bermasyarakat. Tujuan penting bagi pondok pesantren Amanatul Ummah dalam menerapkan pendidikan akhlak ialah tidak lain agar membimbing, mengarahkan dan melatih diri santri untuk menjadikan jiwa yang patuh kepada penciptanya dengan diniatkan untuk melaksanakan segala apa yang diperintahkan dan menjauhi segala bentuk larangannya. Mereka harus memiliki kematangan intelektual yang bermanfaat bagi masyarakat mereka, bangsa mereka dan negara mereka. Pembentukan akhlak melalui pendidikan melalui kebiasaan, nasehat, sejarah, keteladanan, serta pemberian imbalan.

Selanjutnya, materi pendidikan islam yang dapat membantu membangun moral santri termasuk tindakan yang dibenarkan oleh agama dalam hal meningkatkan hubungan kepada sang pencipta maupun lingkungan dan makhluk lainnya.

Dalam mengimplementasikan pendidikan islam dengan tujuan membentuk akhlak santri, pondok pesantren Amanatul Ummah memberikan beberapa pengajaran dengan menjadwalkan kegiatan-kegiatan keagamaan dengan

pelaksanaanya yaitu beberapa sumber pendidikan agama islam yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan akhlak termasuk mempelajari beberapa kitab-kitab keagamaan seperti Ta'limul Muta'allim, menerapkan peraturan-peraturan pondok pesantren dan melaksanakan kegiatan keagamaan lainnya.

Dalam pengajarannya di pondok pesantren Amanatul Ummah fokus utamanya dalam meningkatkan moral santri dibutuhkannya pendidik yang berkarakter baik yang mempunyai jiwa moral yang berakhlakul karimah dan harus berkepribadian, spiritual, sosial secara matang.

C. Adanya Pembentukan Akhlak Santri Melalui Implementasi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di pondok pesantren Amanatul Ummah diketahui sangat baik dalam proses pembentukan akhlak santri. Dibuktikannya dengan hasil dari pengamatan secara langsung dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang dibahas dalam bab 3 pada hasil penelitian. Selain itu hal ini juga dibuktikannya dengan hasil tanggapan santri dalam penerapan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak santri diukur melalui suara mereka yang dikumpulkan melalui limapuluh kuesioner yang dibagikan.

Dipaparkannya data hasil tanggapan santri dalam penerapan Pendidikan Agama Islam itu dikatakan berhasil. Menurut 50 survey yang didistribusikan oleh penulis 75% santri mengatakan mengenai pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di pondok Pesantren Amanatul Ummah dinilai berhasil didukung dan ditunjukkan oleh beberapa pendekatan yang diterapkannya dalam mengimplementasikan pengajarannya yakni dengan melaksanakan beberapa kegiatan yang telah dijadwalkannya. Dari hasil wawancara mereka berpendapat bahwa pembelajaran

Pendidikan Agama Islam sangatlah penting dan dianggapnya hal utama dalam mengembangkan moral dan sikap serta mengamalkan nilai-nilai akhlak dalam kesehariaannya. Ditunjukkannya 80% mereka menyukai dengan penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Mereka telah mengimplementasikan dengan menerapkan beberapa acara rutin harian yang dijadwalkan oleh pondok pesantren yakni, beribadah, merapikan ranjang serta lingkungan sekitar adalah tugas wajib mereka yang manakala kegiatan tersebut terkadang akan dirasa berat bagi beberapa santri, tetapi sebagian besar tidak bermasalah dalam menanggapi atau tidak memberatkan (lihat tabel 4.6). Mereka menerima serta melaksanakan seluruh kegiatan di Pondok Pesantren Amanatul Ummah dengan ikhlas dan senang hati, disamping itu mereka juga perlu untuk diberlakukannya pembiasaan dan keteladanan untuk menjadikannya lebih semangat dalam melakukannya. Santri melakukan seluruhnya dengan senang hati, tidak terpengaruh oleh hukuman. Hubungan yang baik antar pendidik, pengurus dan para santri membantu kehidupan pesantren menjadi lebih mudah, terarah, dan menyenangkan bagi santrinya.

Dalam hal partisipasi santri dalam kegiatan di Pondok Pesantren Amanatul Ummah, 77% santri mematuhi peraturan yang berlaku (lihat tabel 4.7). Peraturan di Pesantren dirancang untuk membantu santri menjadi lebih baik dan membantu mereka tumbuh menjadi orang yang disiplin.

Selain itu, metode yang diterapkan di Pondok Pesantren disesuaikan dengan keadaan santri. Selain itu, hubungan antara santri dan pengasuh dan pengurus terlihat akrab. Di Pondok Pesantren Amanatul Ummah, interaksi antara pengurus dan pengasuh dan para santri tidak terlihat jarak. Meskipun sangat dekat, santri juga

menunjukkan rasa hormat yang tinggi kepada pengurus dan pengasuh. Mereka juga sangat menghormati tamu. Ketika peneliti pertama kali mengunjungi pondok pesantren Amanatul Ummah, mereka merasakan ciuman tangan tamu dan sapaan yang hangat dengan bahasa yang santun.

Selain menjadi sumber hukum Islam yang pertama, Al-Quran juga memengaruhi akhlak santri; seperti yang ditunjukkan dalam tabel, sebanyak 93% santri mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka setelah mengikuti kegiatan keagamaan. Al-Quran memiliki sifat unik karena berfungsi sebagai sumber moral dan prinsip Islam. Di dalamnya juga terdapat latihan praktis yang harus dilakukan oleh orang untuk menjadikannya kebiasaan dalam setiap urusan kehidupan mereka.

Dalam hal pembelajaran kitab dengan tujuan membantu santri dalam hal pengamalan nilai akhlak dan Agama serta meningkatkan moral yang berkarakter pada santri adalah bagian pondasi utama yang harus terus dilatih dalam meningkatkan serta membentuk kualitas akhlak yang baik pada santri. Dalam hal keaktifan santri mengikuti pembelajaran kitab ditunjukkannya data dengan jumlah 77% santri yang terlibat konsisten dan istiqomah dalam mengikuti pembelajaran kitab (dalam tabel 4.10). Mengenai hal tersebut dapat dikatakan bahwa Implementasi Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Amanatul Ummah telah berhasil meningkatkan nilai akhlak santri.

Dari penerapan tersebut dikatakan terdapat dua aspek penting dalam membangun akhlak santri:

1. Akhlak kepada Allah: Ini adalah beriman kepada Allah, yang berarti mengakui, mempercayai, dan percaya bahwa Allah ada, dan bertindak dengan semua sifat

buruk dan tidak baik. Sholat, puasa, dan amar makruf nahi mungkar adalah beberapa cara untuk menunjukkan akhlak kepada Allah. (Tabel 4.9) menunjukkan bahwa 72% siswa telah melakukan sholat lima waktu berjamaah. Ini bahwa lebih banyak jumlah santri yang telah melaksanakannya yakni menjaga hubungan baik dengan san pencipta dengan melaksanakan ibadah; namun, tiga puluh delapan persen santri masih belum mengubah akhlak mereka dengan cara ini.

2. Akhlak kepada sesama manusia diajarkan dalam Islam agar selalu dapat melaksanakakan kebaikan terutama kepada sesama umat islam, berbuat baik kepada semua orang, termasuk orang tua, karib, sanak saudara. Santri telah berhasil memperbaiki hubungan dengan sesama dalam hal memberi penghormatan kepada seluruh anggota Pesantren terutama pendidik, pengurus, masyarakat, ketenagakerjaan serta tamu yang datang ke Pondok Pesantren (lihat tabel 4.13). Ketika penulis pertama kali mengunjungi Pesantren, hal ini terlihat. Para santri mencium tangan dan mengucapkan salam. Selain itu, santri memiliki rasa kasih sayang satu sama lain selama penelitian, penulis menyaksikan seorang santri membagi makanan yang didapatkan dari kunjungan Walinya dan dibagikannya ke teman-temannya..
3. Akhlak terhadap Lingkungan: berkhlahk terhadap lingkungan telah diwujudkannya oleh santri melalui tindakan baik, seperti membersihkan lingkungan pesantren, turut menjaga nama baik dan lingkungan pesantren, mengikuti kegiatan bakti membersihkan pesantren setiap minggu, mengikuti dan mematuhi segala aturan dan arahan dari Pesantren seperti contoh dalam hal membersihkan ranjang, toilet merapikan tempat tidur atau kamar secara

konsisten (dalam tabel 4.12). Dengan demikian, 77% santri menunjukkan bahwa mereka konsisten dalam melakukan hal positif yang dijadwalkan dan diarahkan di Pesantren.

BAB VI

PENUTUP

Bab ini membahas rumusan masalah dan menguraikan temuan penelitian yang berbeda. Kemudian, berdasarkan temuan ini, akan dibuat beberapa rekomendasi untuk pihak yang terlibat. Berikut adalah penjelasan lengkap.

A. Kesimpulan

1. Di Pondok Pesantren Amanatul Ummah, menerapkan Pendidikan Agama Islam untuk membangun akhlak santri dapat dikatakan baik dan efektif. Hal ini dibuktikan dengan gagasan bahwa pendidikan agama Islam dapat digunakan untuk membangun akhlak, yang mencakup sejumlah aktivitas, pendekatan, dan teknik pembelajaran, serta ide atau sistem pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik guru.
2. Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Amanatul Ummah mampu membentuk akhlak santri. Ini dibuktikan dengan fakta bahwa 85% santriwan-santriwati sudah mengamalkannya didalam berkehidupan sehari-hari mereka sesudah mengikuti pembelajaran mengenai Pendidikan Agama Islam. Jadi, dapat dikatakan bahwa Pendidikan Akhlak telah membentuk sebagian besar santri.

B. Saran

1. Pendidik (ustad/ustadzah) agar memaksimalkan usahanya dalam meningkatkan kreatifitas dan efektifitas dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam pendidikan agama Islam, dengan tujuan terbentuknya lingkungan yang aman dan nyaman bagi santri terutama dalam pelaksanaan pembelajarannya. lebih memperhatikan tingkah laku santri agar santri

merasa benar-benar diperhatikan. dan menggunakan pendekatan individu untuk menciptakan hubungan yang baik antara santri dan guru.

2. Santri harus mematuhi aturan dan disiplin Pondok Pesantren. Santri muda dan dewasa harus menjadi contoh bagi adik-adik mereka yang lebih muda. Selain itu, iman dan taqwa kepada Allah melindungi diri.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mustafa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), cet.V, hlm. 15
- Abdullah Nasih Ulwan. 2015. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*. Alih bahasa Saifullah Kanali, Heri Ali. Asy-Syifa'. Bandung. Hal;123
- Abdur Rahman an-Nahlawi, 2013. Hlm 32
- Abudin Nata, *akhlak tasawuf*, hlm. 149-154
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung, remaja rosda karya, 2017), hlm. 32
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 201- 202
- Ari Purwanto: *pola pembinaan pendidikan agama islam pada anak jalanan di griya baca malang, jurusan PAI fakultas tarbiyah malang*. Tidak diterbitkan. Hlm 20
- Asep Saifuddin Chalim, Wawancara, Mojokerto, 25 Oktober 2023.
- Asep Saifuddin Chalim, Wawancara, Pacet, 26 Oktober 2023.
- Azzahra Susan, “Pengertian Pondok Pesantren dan Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren”, dalam <http://pintubelajarcerdas.blogspot.co.id/2016/10/pengertian-pondok-pesantren-dan-tujuan.html?m=1> (04 Ausutus 2017).
- Brosur Pondok Pesantren Amanatul Ummah, 2023.
- Brosur Pondok Pesantren Amanatul Ummah, 2023.
- Dadan Rusmana, “*Pesantren, Madrasah dan Sekolah, Sorongan dan Bandungan : Sistem Klasik Pendidikan di Pesantren*”, dalam <http://dadanusmana.blogspot.co.id/2012/05/sorong-an-dan-bandungan-sistem-klasik.html?m=1> (26 Oktober 2023)
- DEPAG, *Pola Pembelajaran Di Pesantren*, (Jakarta: Proyek Peningkatan Pesantren, 2016), 92- hlm. 113
- Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, 2018), hlm. 14
- Depdiknas, *UU SIDIKNAS 2013*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2015) hal.5
- Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam Di Indonesia 1900-1942* (Jakarta: Bulan Bintang, 1988), 15.
- Depdiknas, *UU SIDIKNAS 2013*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2015) hal.5
- Dhofier, *Tradisi Pesantren*, 51.
- Drs. H. Hamdani Ihsan & Drs. H.A. Fuad Ihsan. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka Setia). Hal: 30
- Drs. Mursal H.M Taher et all. *Kamus Ilmu Jiwa Pendidikan*. Bandung. PT Ma'arif. Hal:139
- Fatimatuzzahro, Wawancara, Pacet, 26 Oktober 2023
- Fatimatuzzahro, Wawancara, Pacet, 26 Oktober 2023.
- Fazlur Rahman, *islam*, (jakarta, bulan bintang, 2015), hlm 86
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia Lintasan Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 22.
- Humaidi Tatapangarsa, *Op-cit*, hlm;22
- Husaimi Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). hlm 57-58
- Id.wikipedia.org/wiki/Amanatul_Ummah
- Jujun S. Surya Sumantri, *Filsafat*, (total grafika indonesia, jakarta, 2013), hlm 26

- Lexy J. Maleong, *metodologi pendidikan kualitatif*, (bandung: remaja rosdakarya, 2006), hlm. 3
- Lexy J. Moleong, *Op. Cit.* Hlm. 248-320
- M. Dawam Raharjo, *Pesantren dan Pembaruan* (Jakarta: LP3S, 1995), hlm. 88
- Mahmud Yunus, H, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung), hal.7
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 150
- Mansur, *pendidikan usia dini dalam islam*, (yogyakarta: pustaka pelajar, 2013), hlm.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 2014), Hlm. 58
- Masjfuk Zuhdi, *Pengantar Hukum Islam*,(Jakarta: Haji Masagung, II/2015), hlm. 124
- Muhaimin, Abdul Mujib, Jusuf Mudzakir, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Prenada Media,2015), hlm.201-202.
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm 157-158
- Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet, *Studi Lapangan*, Pacet, 27 Oktober 2023
- Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya, *Studi Lapangan*, Surabaya, 27 Oktober 2023.
- Prof. Dr. Zakiah Darajat. *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: Bulan Bintang. 2017) Hal: 55
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2019) hal.1
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Ciputat Pres, Jakarta, 2015), hlm.32
- Siti Aminah A. Skripsi: *Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Mengembangkan Kepribadian Siswa di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung. Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Malang*. Tidak diterbitkan. Hlm 9
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Renika Cipta, Jakarta, 2012, Hlm. 202
- Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta. 2017. Hal. 310
- Syahminan Zaini, *Prinsip-prinsip dasar kompetensi Pendidikan Islam*, (Kalam Mulia,Jakarta, 1986), hlm. 7.
- Tim Dosen Agama Islam, *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa* (Malang: IKIP Malang, 2014) Hlm. 170
- Triyo Suprayitno, *Tarbiyah Quranyiah*, (UIN Malang Press, malang, 2006), hlm 117
- Winarno Surachmad, , Prof. Dr. M. Sc. Ed., *Dasar dan Tehnik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung, Tarsito, 2015, hal. 84.
- Wawancara dengan Fatimatuz Zahra (Salah satu Ustadzah Pondok Pesantren Amanatul Ummah), Sabtu 28 Oktober 2023, 15.20 WIB
- Wawancara dengan Ustadz Kholili (Salah satu Pengurus Pondok Pesantren Amanatul Ummah), Sabtu 28 Oktober 2023, 15.20 WIB
- Wawancara dengan Ustadz Kholili (Salah satu Ustadz Pondok Pesantren Amanatul Ummah), Sabtu 28 Oktober 2023, 15.20 WIB
- Wawancara dengan Ustadz Kholili (Ustadz Pondok Pesantren Amanatul Ummah), Kamis, 1 November 2023, 16.30 WIB
- Wawancara dengan Vidya (santri pondok Pesantren Amanatul Ummah). 2 November 2023, pukul 16.49 WIB.
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-quran*, (Amzah, jakarta, 2007), hlm. 4

Zahrudin, *Hasanuddin Sinaga*, 2013: 160-161

Zainuddin, dan Muhammad Walid, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Malang* (Malang: UIN Press, 2009), Hlm. 19

Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama 1*, Ramadhani, Solo, 2013, hlm; 9

Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2016), hlm. 9

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. SURAT KONFIRMASI IZIN PENELITIAN MADRASAH



MADRASAH ALIYAH UNGGULAN AMANATUL UMMAH SURABAYA

Siwalankerto Wonocolo Surabaya
Status : TERAKREDITASI "A"
NSM : 131 235 780 001 NPSN : 20580757

Sekretariat : Siwalankerto Utara No. 56 Surabaya Telp. (031) 8438754 Fax. (031) 8415415 Wonocolo-Surabaya

SURAT KETERANGAN

Nomor : 163/SK/MAU-PPAU/XI/2023

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Mujiono, M.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah MA. Unggulan Amanatul Ummah
Alamat : Jl. Siwalankerto Utara 56 Surabaya

Menerangkan bahwa :

Nama : FIKA DWI ALFIYANTI
NIM : 19110043
Jurusan : Pendidikan Agma Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Kampus : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlaq Santri di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto
Lama Penelitian : 3 bulan (Oktober 2023 s/d Desember 2023)

Telah diberikan izin untuk melakukan penelitian di lembaga MAS Unggulan Amanatul Ummah Program SKS 2&3 Tahun.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mojokerto, 11 November 2023

Mengetahui,

Kepala Madrasah


Dr. Mujiono, M.
Dr. Mujiono, M.

LAMPIRAN 2. SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2142/Un.03.1/TL.00.1/10/2023 17 Oktober 2023
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala MAS Amanatul Ummah
 di
 Mojokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Fika Dwi Alfiyanti
 NIM : 19110043
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2023/2024
 Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto
 Lama Penelitian : Oktober 2023 sampai dengan Desember 2023 (3bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

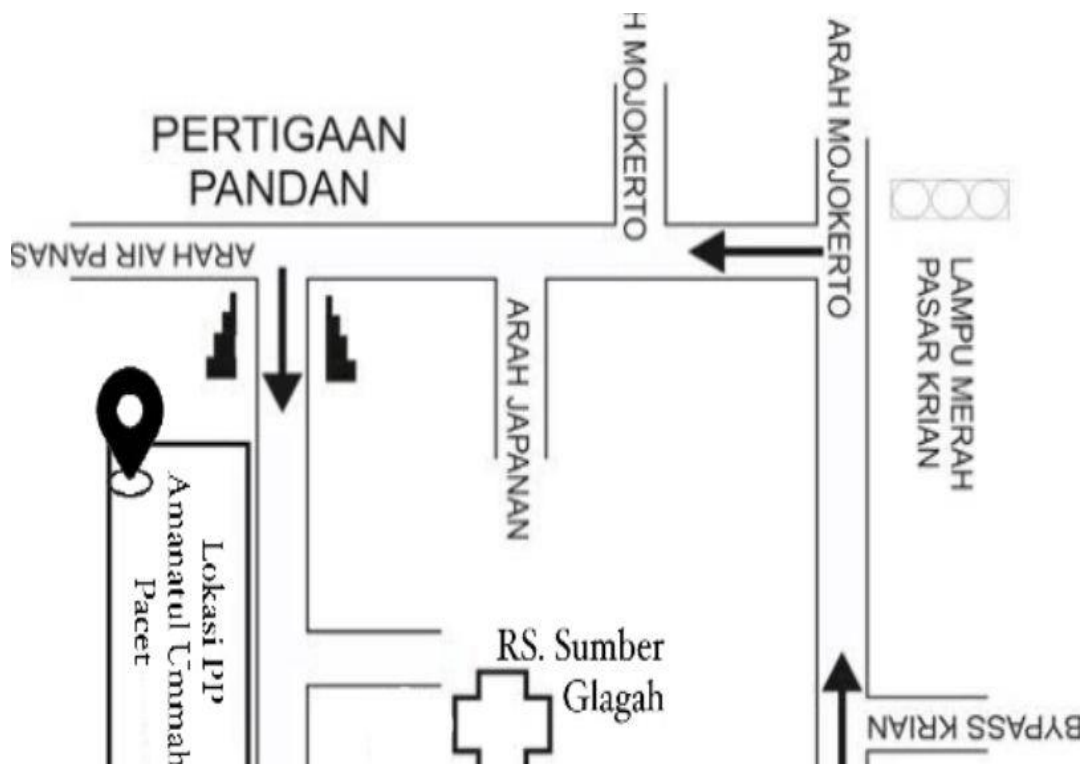
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

LAMPIRAN 3. DENAH LOKASI



LAMPIRAN 4. DOKUMENTASI

Gambar 1: Tampak luar gerbang dan Masjid Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.



Gambar 2: Dengan pengurus Pondok Pesantren dan Lapangan utama Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet (Sabtu, 28 Oktober 2023, Pukul 11:00)



Gambar 3: Upacara dan Kegiatan Pembelajaran Santri Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.



Gambar 4: Membaca Al-Qur'an dan Pembelajaran Kelas

LAMPIRAN 5. TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber 1

Nama : Kholili, S.Pd.I

Jabatan : Ustadz Alumni Pondok Pesantren Amanatul Ummah

Hari/tgl : Sabtu, 28 Oktober 2023

Pukul : 15.20

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Kapan berdirinya Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet ?	Bangunan untuk mendirikan Pondok Pesantren Amanatul Ummah direncanakan oleh KH Asep Saifuddin Chalim pada tahun 1988, tetapi dia tidak mampu membiayainya. Hanya ada dua puluh empat dari mereka, sehingga pendidikan mereka sangat kurang; mereka menghadiri kelas di sebuah villa sewa pada awal mulanya.	-
2.	Apa yang melatarbelakangi berdirinya pondok pesantren Amanatul Ummah Pacet?	Pada awal mula didirikannya KH. Asep termotivasi dari terdapatnya suatu lembaga non-muslim yang dikatakan maju pada saat itu dan kebanyakan dari siswa dan siswinya dengan beragama islam, Pendidikan Agama Islam tidak dapat bersaing dengannya yang membuatnya iri. Dari hal itulah yang mendorong Kyai Asep untuk membuktikannya dengan cara mendirikan Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet dengan dibuatnya sistem yang luarbiasa sehingga mampu sejajar dan bersaing dengan	-

		sistem pembelajaran non-muslim.	
3.	Apa dasar dan tujuan didirikannya Pondok Pesantren Amanatul Ummah?	Pondok Pesantren ini awalnya didirikan dengan tujuan untuk menjadi pondok pesantren percontohan yang mengikuti keputusan muktamar Situbondo yang meminta untuk mempertahankan tradisi yang baik yang membangun cara berpikir rasional sambil juga menerima inovasi yang lebih baik.	-
4.	Bagaimana perkembangan Pondok pesantren Amanatul Ummah hingga saat ini?	Banyak <i>mbak</i> , terdapat banyak kemajuan yang dialami Pondok Pesantren ini, termasuk salahsatunya ialah sistem pengajarannya disertai yang dulu awalmulanya hanya terdapat 24 santri saja, kemudian seiring berjalannya waktu bertumbuh dan mengalami kemajuan hingga menjadi beribu-ribu santri dengan sebab itu sistem pengajarannya diubah menjadi pesantren yang sesungguhnya yakni melaksanakan pengajian kitab, ceramah dan lain sebagainya.	[UK. RM. 1.1] “Banyak <i>mbak</i> Ceramah dan lain sebagainya”
5.	Bagaimana peranan Pondok pesantren terhadap pelaksanaan Pendidikan agama islam?	Pesantren ini menggunakan dua sistem pendidikan, formal dan non-formal, sehingga siswa tidak hanya belajar di pesantren tetapi juga di sekolah umum. Sistem mereka lebih menekankan pendidikan moral dan akhlak agama dengan tujuan sebagai pengimbangan kemampuan santri dari pendidikan yang sudah di dapatkan dari sekolahnya.	[UK. RM. 2.1] “Pesantren ini menggunakan..... Didapatkan dari sekolahnya”

6.	Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam pembentukan Akhlak santri di Pondok pesantren Amanatul Ummah?	Untuk mendukung hal tersebut dengan menerapkan pendidikan akhlak melalui berbagai kegiatan keagamaan, ceramah keagamaan, mempelajari Al-Qur'an, belajar kitab, membersihkan pondok, dan banyak lagi. Setiap kegiatan harus dilakukan oleh santri sesuai jadwal. Salah satu cara untuk meningkatkan akhlak santri adalah dengan membiasakan diri melakukan sholat berjamaah setiap hari. Agar menumbuhkan sikap ikhlas yang meskipun pada mulanya dibutuhkan paksaan dalam melakukannya, sehingga jika dilakukan secara rutin lama-kelamaan akan terbiasa dan tidak dibutuhkan paksaan seperti pada saat diawal.	[UK. RM. 1.2] “Untuk mendukung..... Pada saat diawal”
7.	Apakah Pondok pesantren Amanatul Ummah mempunyai kurikulum tersendiri dalam implementasi pendidikan agama Islam?	Mengenai kurikulum, pondok pesantren Amanatul Ummah seperti pada kurikulum di Pondok Pesantren pada umumnya, selain itu di Pesantren ini juga menyesuaikan pembelajaran terhadap kebutuhan psikologis santri seperti dengan digunakannya metode ceramah, nasihat, pembiasaan dan semestinya.	[UK. RM. 1.3] “Mengenai kurikulum..... dan semestinya”
8.	Apakah metode tersebut sudah relevan dalam pembentukan akhlak Pondok pesantren Amanatul Ummah Pacet?	Dikatakan dalam istilah bahwa satu tindakan lebih kuat daripada berjuta kata. Jika mereka ingin para siswa berperilaku baik, pendidik harus memberi contoh terlebih dahulu. Karena itu, kami menganggap pendidikan sangat penting. Sebagai contoh, tunjukkan contoh dengan mengucapkan	[UK. RM. 1.4] “Dikatakan dalam istilah..... Kepada santri”

		salam terlebih dahulu kepada santri.	
9.	Bagaimana implementasi pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak yang dilakukan di Pondok pesantren?	Seluruh siswa dilatih dalam kegiatan pembelajaran Al-Quran ini. Mereka membaca al-Quran secara bersamaan atau bergantian, dan kemudian diberikan penjelasan tentang isi kandungan Al-Qur'an dan agar merenunginya untuk diaplikasikannya dalam keseharian pada saat setelah selesai membacanya.	[UK. RM. 1.5] "Seluruh siswa..... Selesai membacanya"
10.	Bagaimana tindakan ustad terhadap santri yang benar-benar tidak bisa dibenahi atau diperbaiki yang berkaitan dengan masalah akhlak dalam kehidupan sehari-hari?	Dalam hal itu para pendidik akan melihat dari bagaimana dulu problem atau permasalahan yang sesungguhnya terjadi dalam santri tersebut, bisa dengan dilakukannya dengan menggunakan metode ceramah disertai bertnaya tentang latarbelakangnya , latarbelakang mengenai sebab santri melakukan hal sedemikian. Jika sudah cukup mengetahui sepenuhnya dilakukannya dengan evaluasi mengenai pennganan yang tepat bagi mereka dari hal-hal atau penyimpangan yang mereka buat.	[UK. RM. 2.2] "Dalam hal itu..... Yang mereka buat"

Transkrip Wawancara

Narasumber 2

Nama : Fatimatuz Zahra, M.Pd.I

Jabatan : Ustadzah/Pembimbing

Hari/tgl : Rabu, 1 November 2023

Pukul : 15:20

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa saja usaha khusus yang telah Ustadzah lakukan dalam pembentukan akhlak santri melalui implementasi pendidikan agama Islam?	Kegiatan pembelajaran Al-Quran ini tidak hanya sebatas pada membaca dan tulis saja." juga diingat dan dimengerti. Untuk menginspirasi para santri untuk bergabung dengan perlombaab hafalan Al-Quran. Setelah selesai shalat wajib lima waktu, shalat incidental, dan shalat Tahajjud, dzikir dilakukan. Mengingat Tuhan adalah berpikir. Latihan mereka secara teratur berodo'a diselesai sholat berjama'ah dan Sunnah bersama, membaca Al-Qur'an, serta berdzikir dengan mengingat Allah membantu mereka untuk menjaga hubungan baik dengan pencipta dan akan membuat hati dan pikiran mereka menjadi tenang, serta terlepas dari tantangan apa pun yang mereka hadapi. Terhindar dari niatan dalam melakukan perbuatan negatif	[UZ. RM. 1.1] "Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an..... Terhindar dalam melakukan perbuatan negatif.
2.	Pembelajaran PAI apa saja yang diajarkan di Pondok Pesantren	Ahklak, fiqh, tauhid, dan disiplin Islam lainnya tercakup di Pondok Pesantren	[UZ. RM. 1.2] "Akhlak, Fiqh.....

	dalam membina santri?	Amanatul Ummah. Kami berharap materi ini akan membantu santri dalam mengembangkan pikiran mereka serta membantu dalam membina Akhlak mereka, selain materi- materi tersebut juga disertai dengan takziah (pembersihan hati) agar segala sesuatu yang dipahami dapat mudah masuk dalam jiwanya.	Mudah masuk dalam jiwa”
3.	Bagaimana pondok pesantren dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI?	Salasatunya dengan melaksanakan mauidhoh hasanah yang dilaksanakan secara rutin yang diikuti oleh seluruh santri sebagai tujuan pengingat agar terus melaksanakan suatu hal yang positif yang berdampak baik bagi dirinya terutama dalam hal peningkatan moral dan akhlaknya serta agar mereka dapat berkemampuan untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.	[UZ. RM. 2.1] “Salahsatunya dalam kehidupan sehari-hari”
4.	Metode apa saja yang digunakan dalam implementasi pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak di pondok pesantren?	Dalam pembelajaran diniyah, kami juga menggunakan berbagai metode modern. Kami menggunakan berbagai metode untuk memastikan bahwa santri tetap semangat dan tidak jenuh dalam proses pembelajaran semua itu dilakukan dengan tergantung terhadap materi yang akan disampaikan serta disesuaikan dengan para santri.	[UZ. RM. 1.3] “Dalam pembelajaran.....dengan para santri.

Transkrip Wawancara

Narasumber 3

Nama : Vidya

Jabatan : Santri kelas XI1

Hari/tgl : Kamis, 2 November 2023

Pukul : 16.49

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah adik nyaman tinggal di Pesantren ini?	Sangat nyaman mbak. Ustadz Ustadzah sangat ramah dan sabar saat membimbing. Kita disini didik dan diajarkan dengan cara yang baik yang membuat kita betah terlebihnya juga dapat mempunyai teman yang saya anggap seperti saudara sendiri karena tiap hari hidup susah senang dipondok, hal itu yang menambah keakraban satu sama lain, sehingga kita menjadi sangat nyaman dan betah tinggal di Pesantren.	
2.	Bagaimana respon adek mengenai kegiatan yang dilaksanakan di Pondok pesantren Amanatul Ummah Pacet, bagaimana?	Mengenai kegiatan meskipun beberapa kadang terasa memberatkan tapi ya harus dipaksa. Karena demi masa depan nanti, tetapi dalam hal kegiatan sebagian lainnya justru saya malah merasa senang disamping itu karena banyak pelajaran yang saya dapatkan dari hal tersebut.	[V. RM. 2.1] “Mengenai kegiatan.....saya dapatkan dari hal tersebut”
3.	Setelah mengikuti pembelajaran di pesantren Apakah adik selalu menerapkan dalam	Salah satu contohnya, dalam ceramahnya, <i>Abah</i> (Kyai Asep) menasihati agar tidak meninggalkan sholat malam di mana pun, agar tidak jajan	[V. RM. 2.2] “Salah satu contohnya..... banyak <i>mbak</i> ”

	kehidupan sehari-hari?	sembarangan bahkan di luar pondok. Selama liburan di Pondok, saya harus selalu ingat pesan <i>Abah</i> dan lainnya. Namun, saya berusaha untuk tetap konsisten dalam kehidupan sehari-hari dan lain sebagainya. Banyak <i>mbak</i> .	
4.	Setelah mengikuti pembelajaran dipesantren apa yang telah didapatkan?	Salah satunya ketika liburan pondok saya dapat dengan mudah dan tanpa paksaan dalam melakukan berbagai ibadah, seperti sholat berjama'ah, sholat sunnah dan mengamalkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan, seperti sopan santun kepada orangtua, hal itu saya rasakan banyak mengubah kepribadian serta karakter diri saya.	[V. RM. 2.3] “Salah satunya..... Serta karakter diri saya”

LAMPIRAN 6. JURNAL BIMBINGAN MAHASISWA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110043
Nama : FIKA DWI ALFIYANTI
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Facet Mojokerto

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	26 Januari 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Mengganti judul kata "Pengaruh" menjadi "Implementasi"	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	12 April 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Persingkat pembahasan	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	22 Juni 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Perbaiki footnote, penambahan referensi dan rumusan masalah	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	11 Juli 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Perbaiki ukuran font arab Paragraf tdk boleh krng dari 5	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	08 Agustus 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Perbaiki tata letak paragraf Penambahan footnote	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	11 September 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Perbaiki daftar isi, footnote dan daftar pustaka	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	14 September 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Perapihan margin dan penulisan	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	03 Oktober 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Membenarkan format tulisan untuk wawancara	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	08 Oktober 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Menambahkan teks wawancara informal & lampiran lainnya	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	23 Oktober 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Membenarkan tulisan typo	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	28 Oktober 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Menambahkan lampiran dan dokumentasi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	03 November 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Melengkapi syarat yang ada di pedoman skripsi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1


M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I

LAMPIRAN 7. SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

	KEMENTERIAN AGAMA Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<hr/> <i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i> Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023	
diberikan kepada:	
Nama	: Fika Dwi Alfiyanti
Nim	: 19110043
Program Studi	: S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto
Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	 Malang, 23 November 2023  Benny Afwadzi

LAMPIRAN 8. BIODATA MAHASISWA

Nama : Fika Dwi Alfiyanti
NIM : 19110043
Tempat, Tanggal lahir : Sidoarjo, 26 November 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2019
Alamat : Perum. Gempol Citra Asri Blok I-31 Gempol Pasuruan.
Email : fikadwi26@icloud.com
No. HP : 081259976422
Pendidikan Formal : - TK Dharma Wanita Jabon Sidoarjo
- MINU Kedungcangkring
- MTsN TambakBeras Jombang
- MA Amanatul Ummah Pacet
- S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.